

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN
DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KEUANGAN ANAK
PADA KOMPETENSI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN
DI GEDONGAN PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi



**Oleh:
NASZA ARCIKA
11403241001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN
DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KEUANGAN ANAK
PADA KOMPETENSI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN
DI GEDONGAN PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi



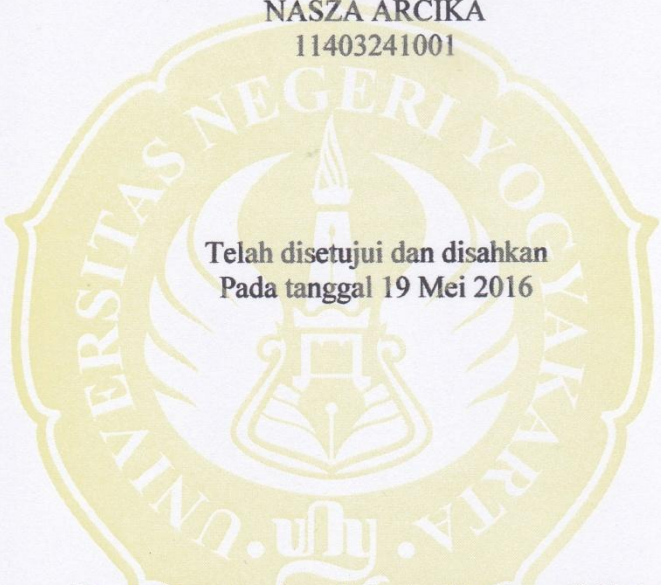
Oleh:
NASZA ARCIKA
11403241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN
DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KEUANGAN ANAK
PADA KOMPETENSI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN
DI GEDONGAN PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN 2015**

SKRIPSI

Oleh:
NASZA ARCIKA
11403241001

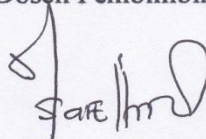


Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 19 Mei 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Ratna Candra Sari, M.Si. Akt.
NIP. 19761008 200801 2 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN
DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KEUANGAN ANAK
PADA KOMPETENSI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN
DI GEDONGAN PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN 2015**


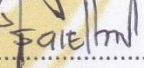
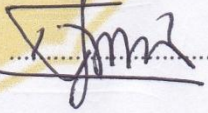
yang disusun oleh:

Nasza Arcika

11403241001

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal
26 September 2016 dan dinyatakan lulus.

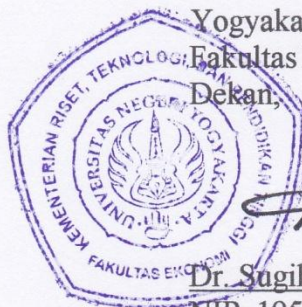
DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		11/10 16
Dr. Ratna Candra Sari, M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		12/10 16
Abdullah Taman, M.Si., Ak.	Penguji Utama		11/10 16

Yogyakarta, 14 Oktober 2016

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nasza Arcika

NIM : 11403241001

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

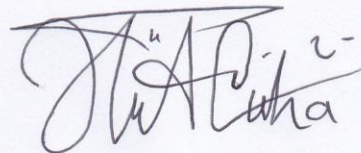
Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KEUANGAN ANAK PADA KOMPETENSI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN DI GEDONGAN PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN 2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 September 2016

Penulis,



Nasza Arcika

11403241001

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.
(QS. Muhammad: 7)

Barang siapa belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar, ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya
(Imam Syafi'i)

Teruslah bergerak, hingga kelelahan itu lelah mengikutimu. Teruslah berlari, hingga kebosanan itu bosan menjejarmu. Teruslah berjalan, hingga keletihan itu letih bersamamu. Teruslah bertahan, hingga kefuturan itu futur menyertaimu. Tetaplah berjaga, hingga kelesuan itu lesu menemanimu...
(Rahmat Abdullah)

*Sulit bukan berarti tidak mungkin
Lama bukan berarti tanpa akhir
Lelah bukan tanda untuk menyerah*
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kagem Mamak kaliyan Bapak

Maturnuwun.

Skripsi adalah yang menempa anak perempuan pertamamu ini menjadi perempuan yang paham akan perjuangan, penantian panjang, dan kesabaran.

Terimakasih luar biasa untuk Mamak (Ibu Hartati) dan Bapak (Bapak Mugino) yang senantiasa tersenyum dalam kesabaran menantikan terselesaikannya buku bersampul merah muda ini.

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN
DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KEUANGAN ANAK PADA
KOMPETENSI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN DI GEDONGAN
PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN 2015**

Oleh:
NASZA ARCIKA
11403241001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan pada kompetensi kebutuhan dan keuangan untuk anak-anak di wilayah Gedongan, Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta tahun 2015 melalui pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang mengadaptasi siklus model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subyek dari penelitian ini adalah anggota aktif kelompok pengajian anak di wilayah Gedongan, Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Obyek dari penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan keuangan anak pada kompetensi kebutuhan dan keinginan melalui implementasi pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* di Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes, observasi, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan anak pada kompetensi kebutuhan dan keinginan di Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa implementasi pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan anak pada kompetensi kebutuhan dan keinginan di Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta tahun 2015. Pengetahuan keuangan pada siklus I jumlah peserta didik yang meningkat nilai *post-test*nya jika dibandingkan dengan *pre-test* sebanyak 29 peserta didik atau 72,5% dengan rata-rata *post-test* 7,375, sedangkan pada siklus II sebanyak 32 peserta didik atau 80%, dengan rata-rata *post-test* 8,2. Keterampilan keuangan menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai 75% dari indikator yang ditetapkan pada siklus I sebanyak 31 peserta didik atau 77,5%, sedangkan pada siklus II sebanyak 36 peserta didik atau 90%.

Kata Kunci: Pendidikan Pengelolaan Keuangan, *Quantum Teaching*, Pengetahuan Keuangan, Keterampilan Keuangan

**THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL MANAGEMENT EDUCATION
WITH QUANTUM TEACHING MODEL TO IMPROVE KIDS' FINANCIAL
KNOWLEDGE AND SKILL IN NEED AND WANT COMPETENCE
GEDONGAN PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA YEAR OF 2015**

By:
NASZA ARCIKA
11403241001

ABSTRACT

This research aims to improve kids' financial knowledge and skill especially need and want competence in Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta year of 2015 with the implementation of financial management education with quantum teaching model.

This research adapted from Kemmis and Taggart model which is type of an action research for two cycles. Subject in this research are children who are active members from pengajian anak in Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta. The Object of this research is the kids' financial knowledge and skill especially need and want through the implementation of financial management education with quantum teaching model in Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta. Collecting data in this research used test, observation sheets, and field notes. Analysis of the data used to determine the improvement of kids' financial knowledge and skill in Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta are quantitative descriptive with percentage.

Based on the research result, it can be concluded that the implementation of financial management education with quantum teaching model can improve kids' financial knowledge and skill in Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta year of 2015. Financial knowledge in the first cycle, the number of children increased post-test value when compared with pre-test as many as 29 children or 72,5% with an avarage post-test 7,375, while in the second cycle as many as 32 children or 80%, with the avarage post-test 8,2. Financial skill showed the number of children who achieve 75% of the indicators that have been established in the first cycle as many as 31 children or 77,5%, while in the second cycle as many as 36 children or 90%.

Keywords: *Financial Management Education, Quantum Teaching, Financial Knowledge, Financial Skill*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SwT yang telah memberikan limpahan rizki, nikmat, dan karunia kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Pengelolaan Keuangan dengan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Literasi Finansial pada Anak di Gedongan Purbayan Kotagede Yogyakarta Tahun 2015” dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

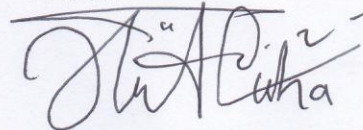
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA., Kepala Jurusan Pendidikan Akuntansi sekaligus Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan, nasihat, dan motivasi dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ratna Candra Sari, M.Si.Akt., Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Ibu Andian Ari Istiningrum, M.Com., Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama masa studi.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Bapak Farchan Wathony, Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gedongan yang telah memberikan izin penelitian di pengajian anak-anak wilayah Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

8. Teman-teman pengurus Pengajian Anak Gedongan, yang telah memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian dan memberikan motivasi demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
9. Adik-adik Pengajian Anak Gedongan, yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi untuk belajar bersama selama penelitian ini berlangsung.
10. Virma Asriza, yang telah memberikan semangat, pengertian, dan kesabarannya menantikan kakak perempuannya menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2011 Kelas A, yang telah bersedia berbagi pengetahuan, ilmu, motivasi, dan kekuatan selama masa studi.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga setiap kebaikan yang diberikan kepada penulis memperoleh balasan kebaikan dari Allah SwT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi sebanyak mungkin pihak.

Yogyakarta, 20 September 2016

Penulis



Nasza Arcika

11403241001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14

A. Kajian Teori	14
1. Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan.....	14
a. Pengertian Pengetahuan Keuangan	14
b. Pengertian Keterampilan Keuangan.....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan.....	18
d. Pengukuran Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan ...	22
2. Model <i>Quantum Teaching</i>	24
a. Pengertian Model <i>Quantum Teaching</i>	24
b. Prinsip-prinsip Model <i>Quantum Teaching</i>	26
c. Langkah-langkah Model <i>Quantum Teaching</i>	27
d. Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Quantum Teaching</i> ..	28
3. Materi Pembelajaran	29
a. Pengertian Kebutuhan dan Keinginan.....	30
b. Kebutuhan dan Keinginan Anak-anak serta Orang Dewasa	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis Tindakan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Desain Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43

C. Subyek dan Obyek Penelitian	44
D. Definisi Operasional Variabel.....	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Prosedur Penelitian.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	61
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Rencana Tindakan	64
2. Pelaksanaan Tindakan	66
B. Analisis Data	67
1. Siklus I.....	67
a. Perencanaan.....	67
b. Tindakan.....	69
c. Observasi.....	76
d. Refleksi	79
2. Siklus II	82
a. Perencanaan.....	82
b. Tindakan.....	83
c. Observasi.....	91
d. Refleksi	93
C. Pembahasan.....	94

1. Prinsip Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	95
2. Penerapan Pendidikan Pengelolaan Keuangan dengan Model <i>Quantum Teaching</i>	97
3. Pengetahuan Keuangan	100
4. Keterampilan Keuangan	102
5. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Pendidikan Pengelolaan Keuangan dengan Model <i>Quantum Teaching</i>	104
6. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Tertulis Siklus I.....	47
2. Kisi-kisi Tes Tertulis Siklus II.....	47
3. Taraf Kesukaran Soal Siklus I.....	48
4. Taraf Kesukaran Soal Siklus II.....	49
5. Daya Pembeda Soal Siklus I.....	50
6. Daya Pembeda Soal Siklus II	50
7. Validitas Soal Siklus I	51
8. Validitas Soal Siklus II.....	51
9. Reliabilitas Soal Siklus I	53
10. Reliabilitas Soal Siklus II.....	53
11. Pedoman Tes Praktik Siklus I	54
12. Pedoman Tes Praktik Siklus II.....	54
13. Pedoman Observasi Keterampilan	54
14. Ketentuan Pemberian Keterampilan.....	62
15. Tindakan Pendidik pada Siklus I.....	73
16. Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I.....	75
17. Tindakan Pendidik pada Siklus II	87
18. Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II	89
19. Penilaian Keterampilan Keuangan Siklus I dan II	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	40
2. Model Spiral Kemmis dan Taggart	43
3. Hasil <i>Post-test</i> Pengetahuan Keuangan jika dibandingkan dengan <i>pre-test</i> Siklus I	77
4. Penilaian Keterampilan Keuangan Siklus I.....	79
5. Hasil <i>Post-test</i> Pengetahuan Keuangan jika dibandingkan dengan <i>pre-test</i> Siklus II.....	92
6. Penilaian Keterampilan Keuangan Siklus II	93
7. Peningkatan Pengetahuan Keuangan	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	116
1. Materi Pokok dan Kompetensi Pendidikan Pengelolaan Keuangan..	117
2. Rencana Pelaksanaan Siklus I.....	128
3. Analisis Butir Soal Siklus I.....	139
4. Soal <i>Pre-test</i> Siklus I	143
5. Kunci Jawaban <i>Pre-test</i> Siklus I.....	146
6. Soal <i>Post-Test</i> Siklus I.....	147
7. Kunci Jawaban <i>Post-Test</i> Siklus I.....	150
8. Soal Praktik Siklus I.....	151
9. Media Pembelajaran Siklus I.....	152
10. Kartu Uang.....	162
11. Kartu Barang.....	163
12. Daftar Belanjaku	165
13. Pengetahuan Keuangan Siklus I.....	166
14. Keterampilan Keuangan Siklus I.....	168
15. Daftar Hadir Peserta Didik Siklus I.....	170
16. Catatan Lapangan Siklus I.....	171
 Lampiran II	 174
1. Rencana Pelaksanaan Siklus II	175
2. Analisis Butir Soal Siklus II	187

3. Soal <i>Pre-test</i> Siklus II	191
4. Kunci Jawaban <i>Pre-test</i> Siklus II.....	194
5. Soal <i>Post-test</i> Siklus II.....	195
6. Kunci Jawaban <i>Post-test</i> Siklus II	198
7. Soal Praktik Siklus II	199
8. Media Pembelajaran Siklus II.....	200
9. Kartu Uang.....	206
10. Kartu Barang.....	207
11. Kartu Cerita.....	215
12. Daftar Belanjaku	218
13. Pengetahuan Keuangan Siklus II	219
14. Keterampilan Keuangan Siklus II.....	221
15. Daftar Hadir Peserta Didik Siklus II.....	223
16. Catatan Lapangan Siklus II.....	224
 Lampiran III.....	 227
1. Dokumentasi Kegiatan.....	228
2. Surat Ijin Penelitian.....	230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang menggunakan uang sebagai salah satu alat untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan pengelolaan yang tepat terhadap uang yang dimiliki. Bagi anak-anak, uang yang diperoleh bersumber dari uang saku yang diberikan orang tuanya. Anak-anak tentu saja memerlukan pendidikan yang memadai untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang tepat. Pada lingkup paling sempit, pendidikan pengelolaan keuangan ini dapat dilakukan oleh orang tua dari rumah. Pendidikan pengelolaan keuangan pada anak ini akan sangat bermanfaat. Dalam jangka panjang pendidikan pengelolaan keuangan ini akan dapat mereduksi kemiskinan dalam suatu negara (Sina, 2014: 74-76).

Uang memunculkan berbagai sudut pandang dalam masyarakat, uang dianggap sebagai hal yang dianggap memberikan pengaruh negatif dikarenakan melalui uang seseorang dapat melakukan berbagai tindakan kejahatan tetapi disisi lain uang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang dengan penggunaan yang tepat (Merry Riana & Alva Tjenderasa, 2011: 135-145). Sudut pandang yang baik terhadap uang dapat dibentuk dengan dilaksanakan pendidikan pengelolaan keuangan sejak usia anak-anak. Pendidikan pengelolaan keuangan diharapkan dapat membentuk pengalaman yang dapat dibawa anak-anak ke masa dewasa. Pengalaman tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik dalam pengelolaan keuangan di masa

dewasa. Pendidikan pengelolaan keuangan akan menghasilkan tiga aspek yaitu pengetahuan keuangan, keahlian, dan sikap. Lebih jauh pendidikan pengelolaan keuangan juga akan berdampak pada gaya hidup (Peter Garlans Sina, 2014: 81-82).

Menurut OECD (*Organization for Economic Cooperations and Development*) (2014: 16) setiap orang harus memiliki pengetahuan dan pendidikan keuangan sedini mungkin dalam kehidupannya. Selain itu, pendidikan keuangan juga semakin dianggap sebagai keterampilan hidup yang penting khususnya pada regional negara G20 dan APEC. Hal ini yang kemudian menyebabkan pentingnya pendidikan pengelolaan keuangan harus diselenggarakan di Indonesia. Walaupun begitu sampai saat ini, di Indonesia belum menyelenggarakan pendidikan pengelolaan keuangan secara memadai, baik itu yang diselenggarakan oleh keluarga maupun berbagai lembaga yang ada dalam masyarakat. Padahal, menurut Sina (2014: 81) keluarga khususnya orang tua seharusnya mampu mentransfer pengetahuan dan keahlian mengelola uang yang benar sehingga dapat membentuk perilaku keuangan yang baik saat anak-anak beranjak dewasa. Hal tersebut juga ditambah dengan tidak adanya pendidikan pengelolaan keuangan di sekolah, dalam proses pendidikan di sekolah anak-anak hanya diberikan pengetahuan umum tanpa diberikan bekal mengenai pengetahuan praktis khususnya pada masalah pengelolaan keuangan.

Pendidikan pengelolaan keuangan pada anak dapat dimulai pada usia 3 tahun dan diteruskan sampai dewasa dengan memperhatikan umur dan

pendidikan keuangan yang pernah diperoleh sebelumnya (National Financial Educators Council, 2015). Belajar mengenai pengelolaan keuangan bagi anak-anak akan sangat penting dikarenakan melalui pembelajaran tersebut anak-anak akan mampu membuat keputusan mengenai keuangan yang dimilikinya, mengerti mengenai manajemen keuangan dasar, mengembangkan perspektif mereka dalam masalah keuangan, berpartisipasi dalam masyarakat sebagai masyarakat yang memiliki pengetahuan dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, memiliki keadaan keuangan yang stabil dan sehat di kehidupannya di masa yang akan datang, serta mengerti dampak ekonomi, atas pilihan yang diambilnya (Ontario Ministry of Education, 2013). Selain itu, menurut Prita Ghozie (2012) semakin cepat seorang anak belajar mengenai uang dan perannya dalam kehidupan, semakin besar peluang seorang anak untuk menjadi sukses di masa depan.

Pendidikan pengelolaan keuangan yang memadai akan dapat meningkatkan literasi keuangan pada anak. Menurut Irin Widayati (2012: 90) literasi keuangan mencakup pengetahuan, sikap, dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan. Pengetahuan atau biasa juga dikenal dengan istilah ranah kognitif adalah kemampuan berpikir, yang termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi (Bloom dalam Sukiman, 2012: 55). Sikap yang juga dikenal dengan ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang dapat diramalkan perubahannya apabila telah menguasai kognitif tingkat tinggi (Sudayono, 2012: 46). Implementasi yang pada proses pendidikan akan

terlihat pada keterampilan atau ranah psikomotorik adalah kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu (Sudaryono, 2012: 47). Literasi finansial merupakan kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar baik itu melalui pendidikan formal maupun bukan. Literasi finansial dapat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya pendidikan informal maupun formal dan pembelajaran keuangan yang efektif dan efisien (Irin Widayati, 2012: 90-91).

Berbagai alasan tersebut semakin memperlihatkan betapa pentingnya pendidikan pengelolaan keuangan bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Anak-anak yang sedang menjalani fase meniru dalam pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat mudah diberikan pengaruh untuk dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya pemberian *role model* yang tepat bagi anak-anak dalam mengelola keuangan. Tidak hanya mengelola keuangan saja, anak-anak juga perlu mengerti uang pemberian orangtuanya diperoleh dari bekerja. Hal ini akan menumbuhkan penghargaan terhadap uang sehingga anak-anak merasa bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan wujud terimakasih yang tepat atas pemberian uang dari orang tuanya. Menurut Ligwina Hananto (2014) banyak orang tua yang mengajarkan anak-anaknya menabung, tetapi lupa bahwa fungsi uang tidak hanya untuk ditabung, uang dapat pula dibelanjakan dan beramal sehingga anak-anak perlu diajarkan pula mengenai hal tersebut.

Anak-anak perlu diberikan pengertian bahwa uang yang diberikan orang tuanya bersumber dari pekerjaan yang dilakukan oleh orang tuanya.

Pekerjaan yang dilakukan tentu saja bukan merupakan pekerjaan yang mudah karena dituntut kerja keras agar dapat mengumpulkan uang yang cukup untuk membiayai anak-anak mulai dari makan, sekolah, pakaian, rumah, jajan, dan sebagainya. Kesadaran bahwa uang tidak diperoleh secara cuma-cuma dapat membuat anak-anak mengerti pentingnya melakukan usaha untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan mewujudkan keinginannya.

Selain itu, sering anak-anak sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini kemudian menyebabkan anak-anak sulit melakukan kontrol terhadap uang yang dimilikinya. Semua hal yang menurut anak-anak menarik akan dibeli tanpa memperhitungkan uang yang dimiliki dan kemampuan dari orang tua. Uang saku sering habis tanpa sisa tetapi masih ada keinginan yang harus dituruti dan emosi terkadang turut ikut ambil bagian sehingga ada yang sampai menangis bahkan berteriak di dalam pusat perbelanjaan jika keinginannya tidak dituruti. Pada saat-saat seperti ini lah pilihan sulit bagi orang tua, untuk menuruti keinginan dari anak atau menolaknya. Orang tua kemudian perlu menanamkan pentingnya menabung bagi anak, memberikan pengertian bahwa tidak semua hal yang diinginkan dapat terpenuhi seketika itu juga dikarenakan harganya yang mungkin mahal atau belum saatnya hal tersebut diperlukan. Untuk memberikan motivasi bagi anak dalam menabung, maka dalam kegiatan menabung harus memiliki tujuan yang jelas.

Selain untuk memenuhi kebutuhan dan menabung, uang bagi anak-anak dapat menjadi media yang baik untuk menanamkan sikap peduli terhadap

orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan beramal, yang dapat memberikan pengertian bahwa tidak semua orang bisa memenuhi kebutuhannya sehingga memerlukan bantuan orang lain.

Pengajian Anak Gedongan merupakan salah satu organisasi yang membawahi kegiatan keagamaan anak-anak dari berbagai usia di Kampung Gedongan dengan jumlah anggota aktif umur 7 tahun sampai 12 tahun sejumlah 37 anak. Kegiatan rutin yang dilakukan adalah pengajian atau games-games yang berhubungan dengan agama Islam. Menurut pengurus, hal tersebut dirasakan kurang variatif sehingga perlu diadakan kegiatan lain yang bermanfaat bagi anak-anak tetapi tetap dapat menarik bagi anak-anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 1-2 Februari 2015 yang dilakukan kepada 25 anak dengan usia 7-12 tahun, yang merupakan anggota aktif Pengajian Anak Gedongan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, khususnya dalam kegiatan belanja masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dengan 100% dari reponden tidak diajarkan untuk berbelanja sesuai dengan kebutuhannya oleh orang tua, anak-anak hanya ditekankan untuk menghemat dan melakukan kegiatan menabung, sedangkan dalam kegiatan belanja anak-anak cenderung membelanjakan uang yang dimilikinya untuk hal-hal yang diinginkan saja. Selain itu, juga dibuktikan dengan 21 anak (84%) mengetahui bahwa orang tua mereka memperoleh uang dari kegiatan bekerja, walaupun begitu 7 anak (28%) dari mereka tidak mengetahui secara jelas pekerjaan orang tua mereka dan 9 anak (36%) menganggap bahwa pekerjaan orang tua mereka bukanlah pekerjaan yang

sulit sehingga tidak diperlukan usaha yang terlalu keras. Sayangnya, 6 anak (24%) merasa malu-malu ketika diminta untuk menyebutkan secara spesifik pekerjaan orang tua mereka, orang tua dengan pekerjaan sebagai tukang becak, berjualan sate di pasar, berdagang sembako, pengrajin, dan penyanyi membuat mereka malu-malu dalam menyebutkan pekerjaan orang tuanya. Padahal melalui berbagai pekerjaan tersebut para orang tua dapat memperoleh pendapatan rata-rata yang berkisar antara Rp500.000,00 sampai dengan Rp1.200.000,00 setiap bulannya sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam keluarga. Dari 25 anak tersebut seluruhnya diberikan uang saku dengan sistem harian dari orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa para orang tua merasa bahwa anak-anaknya belum mampu melakukan pengelolaan keuangan yang baik terhadap uang yang diberikan. Walaupun begitu orang tua tidak berusaha memberikan pendidikan pengelolaan keuangan bagi anak-anaknya. Selain itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga tidak memberikan pengetahuan keuangan yang memadai khususnya dalam kegiatan berbelanja.

Keterampilan keuangan pada anak-anak juga dinilai masih kurang, hal ini dibuktikan dengan 14 anak (56%) anak selalu menghabiskan uang sakunya untuk jajan dan bahkan 16 anak (64%) menyatakan bahwa jika uang mereka habis atau kurang dan menginginkan suatu barang maka mereka akan meminta uang lagi kepada orang tuanya untuk dapat memenuhi keinginannya tersebut. Kegiatan menabung juga dilakukan oleh 20 anak (80%) secara aktif di berbagai tempat, baik itu di rumah melalui tabungan maupun di sekolah

dengan 19 anak (76%) memiliki tujuan yang jelas dalam kegiatan menabung tersebut. Sayangnya, 13 anak (52%) sumber uang yang digunakan untuk menabung adalah dana yang diminta khusus oleh anak-anak kepada orang tua untuk ditabung sehingga anak-anak tidak menyisihkan secara khusus uang sakunya untuk ditabung. Begitu pula yang terjadi dengan kegiatan beramal/ berinfaq, 20 anak (80%) aktif berinfaq tetapi 12 anak (48%) secara khusus memiliki uang tambahan dari orang tua untuk digunakan untuk beramal. Hal tersebut dikarenakan sekolah yang mewajibkan siswanya dalam kegiatan berinfaq pada hari-hari tertentu, mungkin tujuan dari sekolah merupakan tujuan yang baik agar anak-anak aktif dalam kegiatan infaq/ shodaqoh, tetapi pada pelaksanaannya anak malah meminta tambahan uang saku lebih agar dapat berinfaq dan merasa bahwa hal tersebut kewajiban yang harus dijalankan, padahal hukum dasar infaq adalah sunnah yang dalam menjalankannya diperlukan kesadaran tanpa keharusan untuk berinfaq dalam jumlah tertentu (Tim Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, 2009).

Saat ini mulai banyak dikembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempelajari berbagai materi pembelajaran, baik itu di dalam maupun di luar sekolah. Salah satunya adalah *quantum teaching* yang digagas oleh DePorter (2014: 34) dengan asasnya yang menyatakan bahwa “bawalah dunia mereka di dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Asas tersebut kemudian membuat proses pembelajaran dengan *quantum teaching* menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dikarenakan

peserta didik akan mengalami dan mendemonstrasikan segala sesuatu yang dipelajarinya. Model ini akan mendukung bagi pembelajaran yang dilaksanakan dengan peserta didik dengan usia beragam. Menurut DePorter (2014: 31) apapun mata pelajarannya melalui *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Selain itu, *quantum teaching* juga dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, rasa percaya diri, harga diri, daya ingat dan daya dengar, serta keberlanjutan dari penggunaan keterampilan (DePorter, 2012: 32-33).

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, peneliti menaruh perhatian pada masalah pendidikan pengelolaan keuangan pada anak-anak di Kampung Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta untuk pengetahuan dan keterampilan keuangan anak khususnya pada kompetensi kebutuhan dan keinginan. Masalah ini perlu dipecahkan agar anak-anak dapat melakukan pengelolaan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Pengelolaan Keuangan dengan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan Anak pada Kompetensi Kebutuhan dan Keinginan di Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta Tahun 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Di Indonesia kesadaran untuk memberikan pendidikan pengelolaan keuangan pada anak sejak dini masih rendah.
2. Sudut pandang masyarakat yang masih sangat beragam mengenai uang.
3. Belum dilaksanakannya pendidikan pengelolaan keuangan yang memadai dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat sehingga kompetensi yang diajarkan merupakan kompetensi yang paling dasar yaitu kebutuhan dan keinginan.
4. Kurangnya kesadaran dari anak-anak bahwa uang diperoleh dengan bekerja dan untuk memperoleh uang yang cukup diperlukan kerja keras yang tidak mudah.
5. Masih terdapat anak-anak yang malu dengan pekerjaan orang tuanya yang sebenarnya bukan merupakan pekerjaan yang buruk.
6. Pemberian uang saku secara harian secara terus menerus pada anak-anak berumur 7-12 tahun menyebabkan anak-anak tidak berkembang dalam hal pengelolaan keuangan.
7. Pengelolaan anak-anak terhadap uang dalam kegiatan belanja masih rendah.
8. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan keuangan pada anak, khususnya dalam kegiatan belanja masih rendah.
9. Kesadaran anak-anak dalam kegiatan menabung rendah.
10. Kesadaran anak-anak dalam kegiatan beramal rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti menjadi lebih terfokus dan mendalam mengingat cukup banyaknya masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengelolaan anak-anak terhadap uang dalam kegiatan belanja masih rendah.
2. Pengetahuan dan keterampilan keuangan pada anak, khususnya pada kompetensi kebutuhan dan keinginan rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah implementasi pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan anak pada kompetensi kebutuhan dan keinginan di Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta tahun 2015?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan anak pada kompetensi kebutuhan dan keinginan di Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta tahun 2015 melalui pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pentingnya pendidikan pengelolaan keuangan bagi anak-anak.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan model *quantum teaching* dalam pendidikan pengelolaan keuangan bagi anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan populer dan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak-anak di Wilayah Gedongan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keuangan pada anak-anak yang kemudian dapat diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.
 - b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat dijadikan bekal untuk terjun ke dalam keluarga maupun masyarakat.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan orang tua akan pentingnya memberikan pendidikan pengelolaan keuangan yang tepat bagi anak-anak sehingga anak-anak dapat secara mandiri mengelola uang yang diperolehnya.

d. Bagi Masyarakat Gedongan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat Gedongan untuk dapat mengadakan pendidikan pengelolaan keuangan, baik secara mandiri maupun dalam organisasi bagi warganya sehingga semua warga memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan

Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilannya dalam melakukan pengelolaan keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan keuangan khususnya bagi anak-anak.

a. Pengertian Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan atau yang dalam penilaian pendidikan biasa dikenal dengan ranah kognitif. penelitian ini menganggap bahwa aspek pengetahuan sama dengan ranah kognitif yang ada pada penilaian pendidikan formal. Menurut Bloom dalam Sukiman (2012: 55) “Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi”. Menurut Bloom dalam Daryanto (2012: 103-116) ranah kognitif ini terdiri atas enam jenjang, yaitu:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pada jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengetahui konsep, fakta, atau istilah-istilah, dan lainnya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Seseorang dituntut untuk mampu memahami yang diajarkan, mengetahui yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa mengharuskan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

3) Penerapan (*Application*)

Pada jenjang kemampuan ini dituntut kemampuan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

4) Analisis (*Analysis*)

Pada jenjang ini dituntut kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk mampu menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan beberapa faktor yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Jenjang kemampuan ini menuntut seseorang untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam tahap ini yang penting adalah menciptakan kriteria tertentu dan menciptakan kondisi

yang sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar, atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah hasil dari kemampuan berpikir seseorang dengan berbagai tingkatan mengenai materi atau informasi pengelolaan keuangan yang diterima.

b. Pengertian Keterampilan Keuangan

Keterampilan atau dalam praktik pendidikan sering disebut dengan ranah psikomotorik merupakan ranah yang terkait dengan kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu (Sudaryono, 2012: 47). Menurut Sukiman (2012: 72) belajar keterampilan menuntut kemampuan untuk merangkai sejumlah gerakan jasmani untuk menjadi satu kesatuan yang melibatkan pengamatan melalui alat indera dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh secara kognitif. Menurut Elizabeth Shimpson dalam Sudaryono (2012: 48-49) ranah psikomotorik terbagi ke dalam tujuh tingkatan, yaitu:

1) Persepsi (*perception*)

Kemampuan untuk membedakan secara tepat dua rangsangan atau lebih yang diberikan berdasarkan ciri-ciri fisiknya yang dinyatakan dengan kesadaran akan hadirnya rangsangan tersebut.

2) Kesiapan (*set*)

Kemampuan untuk mempersiapkan diri sebelum memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan yang dinyatakan dengan kesiapan jasmani maupun kesiapan mental

3) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Kemampuan untuk melakukan gerakan atau serangkaian gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.

4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*)

Kemampuan untuk melakukan gerakan atau serangkaian gerakan dengan lancar tanpa memperhatikan contoh karena telah diberikan latihan yang cukup yang dinyatakan dengan menggerakkan anggota tubuh.

5) Gerakan yang kompleks (*complex response*)

Kemampuan melaksanakan suatu keterampilan dengan lancar, tepat, dan efisien yang dinyatakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa sub keterampilan dalam suatu gerakan yang teratur.

6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*)

Kemampuan untuk melaksanakan keterampilan dan menyesuaikan serta merubah gerakan sesuai dengan kondisi.

7) Kreativitas (*creativity*)

Kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerakan baru yang dilakukan atau inisiatif sendiri.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan keuangan adalah kemampuan bertindak seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan dalam berbagai tingkatan berdasarkan pengalaman belajar tertentu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan

Pengetahuan dan keterampilan keuangan pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan kegiatan belajar, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Djaali (2013: 101-232) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1) Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang ada dalam seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

2) Sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak yang bukan berupa tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup.

3) Minat

Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

4) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap dalam diri peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.

5) Konsep diri

Konsep diri merupakan bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sebagaimana yang diharapkan oleh orang tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 176-205) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Lingkungan alami yang meliputi keadaan dan kondisi tempat pelaksanaan kegiatan belajar.
- b) Lingkungan sosial budaya yang meliputi norma dan nilai yang ada dalam masyarakat tempat peserta didik belajar.

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental merupakan segala hal yang berhubungan dengan kelembagaan yang dapat diberdayagunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi:

- a) Kurikulum
- b) Program
- c) Sarana dan fasilitas
- d) Guru

3) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis merupakan kondisi seseorang yang ditinjau secara fisik yang pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya.

4) Kondisi psikologis

Belajar yang merupakan proses psikologis menyebabkan keadaan dan fungsi psikologis mempengaruhi kegiatan belajar.

Kondisi psikologis yang mempengaruhi belajar adalah:

- a) Minat
- b) Kecerdasan
- c) Bakat
- d) Motivasi
- e) Kemampuan kognitif

Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal, meliputi tiga faktor, yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani.
- 2) Faktor eksternal, yang dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:
 - a) Faktor keluarga, mencakup cara mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas-tugas.
 - c) Faktor masyarakat, mencakup posisi peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan keuangan ada dua macam, yaitu faktor internal yang muncul dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berupa hal-hal dari luar individu.

d. Pengukuran Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan

Pengetahuan dan keterampilan keuangan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh peneliti, sehingga pengetahuan dan keterampilan keuangan merupakan bentuk dari hasil belajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 40-63) hasil belajar dapat diukur menggunakan dua teknik, yaitu:

1) Teknik Nontes

Macam-macam dari teknik nontes adalah sebagai berikut:

a) Skala bertingkat (*rating scale*)

Skala bertingkat menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu pertimbangan.

b) Kuesioner (*questionair*)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh sekelompok orang yang merupakan responden.

c) Daftar cocok (*check list*)

Daftar cocok berisi deretan pernyataan singkat yang diisi dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang sudah disediakan.

d) Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak.

e) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dengan disertai pencatatan dengan sistematis.

f) Riwayat hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama masa kehidupannya.

2) Teknik Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 47) “Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan”. Tes memiliki fungsi ganda yaitu untuk mengukur peserta didik dan mengukur keberhasilan program pengajaran (Suharsimi Arikunto, 2012: 47). Tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan peserta didik sehingga dapat dilakukan penanganan terhadap kelemahan-kelemahan tersebut.

b) Tes formatif

Tes formatif adalah tes yang diadakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program pembelajaran.

c) Tes sumatif

Tes sumatif adalah tes yang diadakan setelah pemberian sekelompok program pembelajaran.

2. Model *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Quantum teaching adalah salah satu model pembelajaran yang dimulai pertama kali pada program *SuperCamp*, sebuah percepatan *quantum teaching* yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan pendidikan yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. Dalam program *SuperCamp* tersebut menunjukkan bahwa *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi, nilai, rasa percaya diri, harga diri, dan peserta didik melanjutkan penggunaan yang diperolehnya pada anak-anak usia sekolah dasar hingga orang dewasa yang berusia 24 tahun (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, 2014: 32). Menurut DePorter, Reardon, & Singer-Nourie (2014: 31) *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi peserta didik melalui penggabungan keistimewaan-keistimewaan belajar dalam bentuk perencanaan pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dapat

digunakan sebagai model pembelajaran dengan peserta didik yang memiliki perbedaan usia.

DePorter, Reardon, & Singer-Nourie (2014: 34) menjelaskan pengertian *quantum teaching* sebagai berikut:

“*Quantum* adalah interaksi mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum teaching*, oleh karena itu, adalah orkestrasi dari berbagai interaksi yang ada di dalam dan sekitar saat belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan. Interaksi ini mengubah bakat alam dan kemampuan siswa agar dapat menguntungkan diri sendiri dan orang lain.”

Unsur yang dimaksudkan adalah konteks dan konten. Konteks merupakan pengaturan terhadap pengalaman belajar yang ingin diberikan kepada peserta didik, sedangkan konten merupakan pengalaman belajar itu sendiri (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, 2014: 37-38). Selain itu, Miftahul A'la (2011: 24) mengungkapkan bahwa “Model *quantum teaching* hampir sama dengan sebuah simponi, yaitu ada banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman musik”.

Menurut DePorter, Reardon, & Singer-Nourie (2014: 34) asas utama dari *quantum teaching* adalah “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Menurut Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan (2012: 8) asas utama quantum teaching ini menunjukkan bahwa penting bagi pendidik mengenal peserta didiknya terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini akan mempermudah mendapatkan “izin mengajar” dari peserta

didik sehingga peserta didik merasa nyaman untuk mempelajari segala sesuatu yang baru. *Quantum teaching* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik ikut bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *quantum teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menekankan pada interaksi unsur belajar untuk dapat mengubah bakat dan kemampuan peserta didik agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

b. Prinsip-prinsip Model *Quantum Teaching*

Menurut DePorter, Reardon, & Singer-Nourie (2014: 36-37) terdapat lima prinsip model quantum teaching, yaitu:

1) Segalanya berbicara

Segala yang berada di dalam lingkungan belajar (misalnya: bahasa tubuh, handout, dll.) mengirimkan pesan tentang belajar.

2) Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dibawah kendali seorang pendidik mempunyai tujuan.

3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses belajar yang baik adalah ketika peserta didik telah memperoleh informasi sebelum mereka memperoleh nama yang tepat dari informasi telah diperolehnya.

4) Akui setiap usaha

Belajar mengandung risiko karena belajar berarti keluar dari wilayah nyaman dari seorang peserta didik. Ketika peserta didik melakukan proses belajar, mereka patut mendapatkan pengakuan.

5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan diberikan ketika peserta didik mengalami kemajuan dan peningkatan yang positif dalam belajarnya.

c. Langkah-langkah Model *Quantum Teaching*

Menurut DePorter, Reardon, & Singer-Nourie (2014: 39-40) langkah pembelajaran dalam quantum teaching dapat disingkat dengan EEL Dr. C (*Enroll, Experience, Label, Demonstrate, Review, and Celebrate*) atau TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

1) Tumbuhkan

Menumbuhkan minat peserta didik dengan menyampaikan manfaatnya bagi peserta didik.

2) Alami

Ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua peserta didik.

3) Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi.

4) Demonstrasikan

Menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah tahu.

5) Ulangi

Tunjukkan cara-cara mengulang materi dan menegaskan mengenai pengetahuan materi yang diperoleh.

6) Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

d. Keunggulan dan Kelemahan Model *Quantum Teaching*

Menurut Lusyi Affriyani Simarmata (2012: 18-19) kelebihan dan kelemahan model quantum teaching adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Model quantum teaching dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar karena model ini menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- b) Fase demonstrasi akan memberikan kesempatan untuk peserta didik menunjukkan kemampuannya dan membuat pendidik dapat mengontrol kemampuan peserta didik.
- c) Proses belajar menjadi lebih terarah dengan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.
- d) Dengan kenyamanan yang diperoleh peserta didik maka dapat dimungkinkan hasil yang diperoleh meningkat.

2) Kelemahan

- a) Model quantum teaching menuntut profesionalisme yang tinggi dari pendidik.
- b) Banyaknya media dan fasilitas yang diperlukan dalam model ini sehingga terkadang kurang ekonomis.
- c) Menuntut penguasaan kelas yang baik dari seorang pendidik.

Selain itu, menurut Miftahul A'la (2011: 41-43), ada empat ciri yang cukup menonjol dalam *quantum teaching*, yaitu:

- 1) Terdapat unsur demokrasi dalam model *quantum teaching*.
- 2) *Quantum teaching* dapat memunculkan kepuasan pada peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.
- 3) Terdapat unsur pemantapan dalam proses pembelajaran.
- 4) Terdapat unsur kemampuan pada pendidik untuk merumuskan temuan yang dihasilkan peserta didik.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah pada materi pokok psikologi keuangan dengan kompetensi yang terlakit dengan kebutuhan dan keinginan. Hal ini dipilih dikarenakan sesuai dengan masalah yang ditemui bahwa anak-anak belum dapat melakukan aktivitas belanja terutama dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Adapun materi pembelajaran yang akan disampaikan terkait dengan

materi pokok psikologi finansial dengan kompetensi kebutuhan dan keinginan adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Kebutuhan dan Keinginan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang kita butuhkan untuk dapat bertahan hidup. Contoh dari kebutuhan adalah tempat tinggal, pakaian, dan makanan. Kebutuhan ada bermacam-macam dan tidak semuanya dibeli dengan uang, misalnya kita membutuhkan sinar matahari untuk dapat bertahan hidup tetapi kita tidak perlu membayar untuk memperoleh sinar matahari.

Keinginan adalah segala sesuatu yang ingin kita miliki tetapi kita tetap akan dapat hidup meskipun kita tidak memilikinya. Contoh dari keinginan adalah boneka, mobil-mobilan, play station, dan telepon genggam model terbaru.

Pemenuhan kebutuhan dan keinginan dilakukan dengan memenuhi kebutuhan kita terlebih dahulu kemudian keinginan kita. Ini dilakukan agar kita tetap dapat bertahan hidup.

b. Kebutuhan dan Keinginan Anak-anak serta Orang Dewasa

Kebutuhan dan keinginan anak-anak dan orang dewasa ada yang sama dan ada yang berbeda. Misalnya anak-anak dan orang dewasa sama-sama membutuhkan pakaian, makanan, dan tempat tinggal tetapi anak-anak tidak membutuhkan kendaraan bermotor untuk bepergian, sedangkan orang dewasa membutuhkannya. Anak-

anak menginginkan mainan tetapi orang dewasa yang merupakan kolektor mainan *action figure* tentu juga menginginkan mainan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan

Kebutuhan tiap orang berbeda-beda. Perbedaan kebutuhan ini disebabkan oleh berbagai macam penyebab. Penyebab perbedaan kebutuhan inilah yang disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor alam

Perbedaan kondisi alam yang berbeda pada tiap daerah menyebabkan kebutuhan yang berbeda-beda pula. Orang yang hidup di daerah yang panas akan lebih banyak menggunakan pakaian yang menyerap keringat, sedangkan orang yang hidup di daerah yang dingin akan lebih banyak menggunakan pakaian tebal yang hangat.

2) Peradaban

Kebutuhan manusia akan meningkat seiring dengan meningkatnya peradaban. Misalnya, sebelum peradaban manusia melakukan komunikasi dengan menggunakan lukisan-lukisan di dinding gua, sedangkan saat ini, komunikasi banyak dilakukan dengan menggunakan telepon genggam (*handphone*).

3) Pendidikan

Tingkat pendidikan setiap orang akan mempengaruhi kebutuhannya. Setiap tingkatan pendidikan akan berbeda kebutuhannya. Misalnya, pada anak yang bersekolah di Sekolah Dasar akan membutuhkan sepeda untuk berangkat ke sekolah jika jarak antara sekolah dengan rumah dekat, sedangkan anak yang jarak antara sekolah dan rumah jauh lebih memilih untuk diantar oleh orang tua.

4) Adat istiadat

Masyarakat di berbagai daerah memiliki adat istiadat yang berbeda sehingga memiliki kebutuhan yang berbeda pula. Misalnya, di Bali orang yang telah meninggal dibakar dengan sebutan Ngaben yang memerlukan berbagai peralatan, sedangkan di Yogyakarta tidak dikenal tradisi membakar orang yang telah meninggal sehingga tidak diperlukan peralatan untuk membakar seperti di Bali.

5) Agama dan kepercayaan

Berbagai macam agama yang berbeda menyebabkan timbulnya perbedaan kebutuhan. Agama Islam dalam melakukan ibadah sholat lima waktu disyaratkan untuk menutup aurat sehingga pada umumnya menggunakan mukena, sedangkan pada agama Hindu untuk melakukan ibadahnya tidak memerlukan mukena tetapi memerlukan sesaji yang ditempatkan di tempat ibadah.

6) Pekerjaan

Setiap jenis pekerjaan akan memiliki kebutuhan yang berbeda. Tukang kayu akan memerlukan gergaji, palu, paku dan sebagainya untuk dapat membuat sebuah mebel, sedangkan seorang pemain sepak bola tidak membutuhkannya, untuk bermain bola secara profesional pemain sepak bola membutuhkan pakaian olahraga, sepatu bola, dan bola.

7) Usia

Perbedaan usia menyebabkan perbedaan kebutuhan. Saat masih bayi, jika lapar kita hanya membutuhkan air susu ibu, sedangkan saat sudah dewasa ketika lapar kita membutuhkan makanan padat.

Pemenuhan kebutuhan setiap orang sebaiknya mempertimbangkan berbagai faktor di atas sehingga tidak terjadi pemborosan. Keadaan setiap orang berbeda-beda sehingga kebutuhannya pun berbeda-beda.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irin Widayati (2012) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif. Hal ini dilihat dari besaran probabilitas (sig.) =

$0,003 < 0,050 (\alpha)$ dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,210 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,990. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga juga mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap. Hal ini dilihat dari besaran probabilitas (sig.) = $0,000 < 0,050 (\alpha)$ dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,338 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,500. Selain itu, pembelajaran di perguruan tinggi mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif. Hal ini dilihat dari besaran probabilitas (sig.) = $0,000 < 0,050 (\alpha)$ dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,364 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,977. Pembelajaran di perguruan tinggi juga mempunyai pengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap. Hal ini dilihat dari besaran probabilitas (sig.) = $0,020 < 0,050 (\alpha)$ dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,154 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,348.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti mengenai pengelolaan keuangan (literasi keuangan) tetapi pada penelitian ini subyek yang diteliti adalah mahasiswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan subyek penelitian adalah anak-anak. Perbedaan yang lain adalah terletak pada desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal komparatif, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan desain penelitian tindakan. Selain itu juga terdapat perbedaan waktu dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Jumiyanto (2012) yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/ 2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dilihat dari hasil *post-test* menunjukkan peningkatan. Pada siklus pertama terdapat 41,38% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pada siklus kedua terdapat 79,31% siswa yang mencapai KKM. Peningkatan prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh penggunaan *quantum teaching*. Penggunaan *quantum teaching* membuat siswa tidak hanya menghafal materi tetapi lebih dari itu, siswa belajar dengan cara mendiskusikan suatu masalah dan dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga siswa diajarkan untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *quantum teaching* dan sama-sama menggunakan desain penelitian tindakan walaupun pada penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan desain penelitian tindakan yang akan diterapkan pada masyarakat. Perbedaan yang lain terletak pada materi pembelajaran dan aspek yang ditingkatkan. Materi yang diberikan pada penelitian ini adalah mengenai gambar teknik, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan mengenai pengelolaan keuangan. Pada penelitian ini aspek yang ditingkatkan adalah motivasi

dan prestasi belajar yang hanya terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan), sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan akan ditingkatkan aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (afektif). Selain itu juga terdapat perbedaan subyek, waktu, dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chindra Triwulan Dhany (2012) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Gentan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV A SD Negeri Gentan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, baik hasil belajar siswa aspek afektif maupun hasil belajar siswa aspek kognitif. Peningkatan hasil belajar siswa aspek afektif dapat dilihat dari hasil observasi, pada siklus I persentase siswa yang masuk dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 75%, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dari hasil *post-test* pasca tindakan tiap siklus. Nilai rata-rata kelas pra tindakan adalah 60. Pada siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 73,6 dan pada siklus II menjadi 80,0. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar, walaupun pada penelitian ini hanya meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif dan afektif, sedangkan pada penelitian yang akan

dilaksanakan meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental*, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan desain penelitian tindakan. Perbedaan yang lain terletak pada materi pembelajaran. Penelitian ini memberikan materi pembelajaran IPS, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan memberikan materi mengenai keuangan. Selain itu juga terdapat perbedaan waktu, tempat, dan subyek penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Witantri Dwi Swandini (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kemangkong Tahun Ajaran 2011/2012”. Pada penelitian ini menggunakan istilah *quantum learning* yang memiliki pengertian, prinsip, asas, dan langkah pembelajaran yang sama dengan *quantum teaching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada setiap siklusnya. Hasil belajar kognitif pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 64,51% dan meningkat menjadi 96,77% pada siklus II, hasil belajar afektif mencapai 50% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,09% pada siklus II, sedangkan hasil belajar psikomotorik pada siklus I dan siklus II sudah mencapai 100%. Selain itu, siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran *quantum learning* yang

ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dan angket yang diisi oleh siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, walaupun dengan penggunaan istilah yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan desain penelitian tindakan yang dilaksanakan di masyarakat. Perbedaan yang lain terletak pada materi pembelajaran. Penelitian ini memberikan materi pembelajaran akuntansi, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan memberikan materi mengenai keuangan. Selain itu juga terdapat perbedaan waktu, tempat, dan subyek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

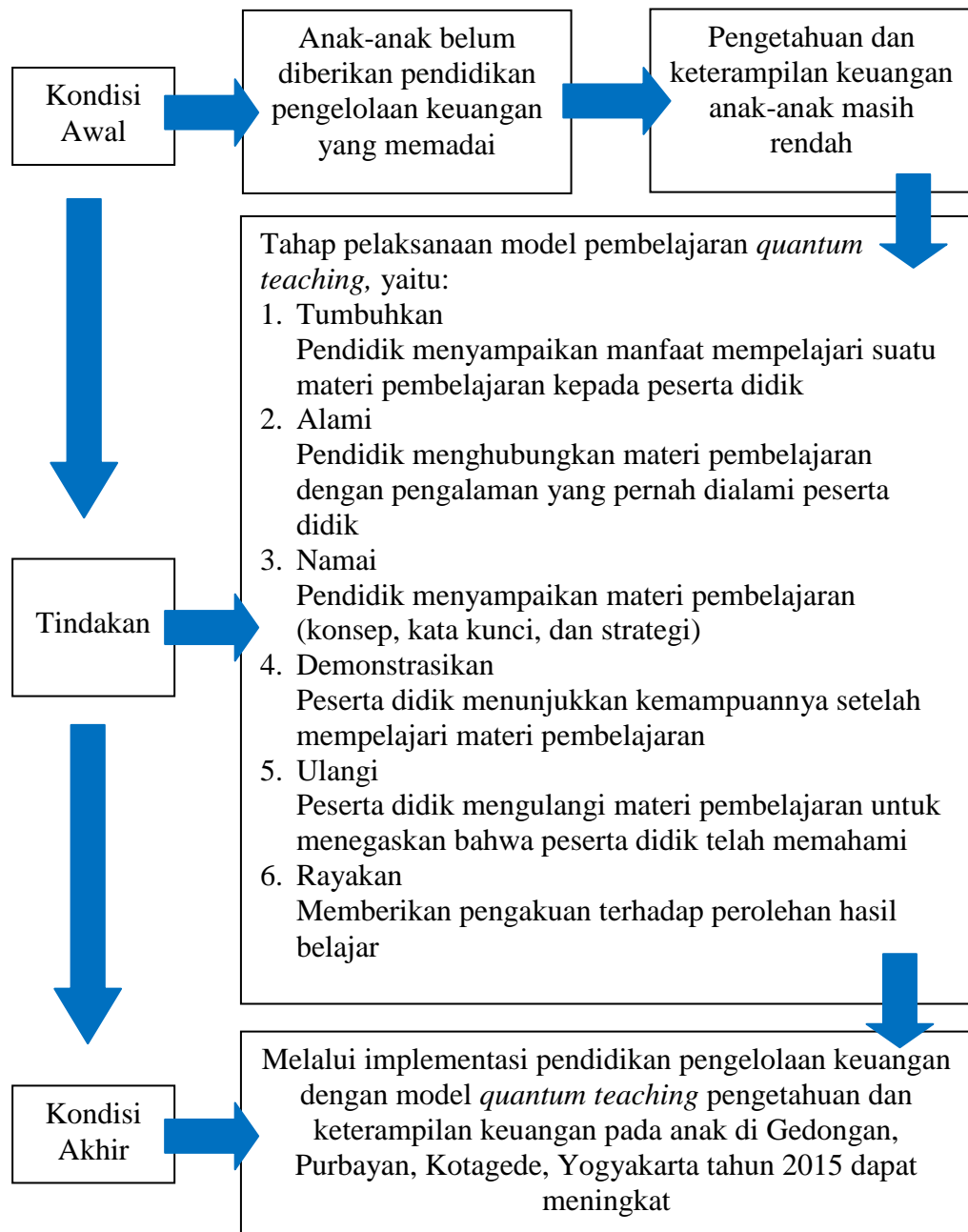
Pengelolaan keuangan yang dilakukan anak-anak masih sangat sederhana yang mencakup kegiatan berbelanja, menabung, dan beramal. Walaupun cakupan materi tersebut masih terbatas, tetapi masih terdapat anak-anak yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola uang yang diperoleh dari kedua orang tuanya untuk ketiga kegiatan tersebut sehingga masih harus meminta uang jajan tambahan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak mengenai pengelolaan keuangan adalah *quantum teaching* yang dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam mengelola keuangan.

Model *quantum teaching* tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak untuk sekedar tahu tapi juga untuk dapat mempraktikannya secara langsung. Hal ini dapat membuat anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan dapat memperoleh ilmu yang ingin dipelajari. Model *quantum teaching* ini cocok untuk mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan sekaligus membentuk sikap dan kebiasaan untuk kehidupan secara praktis.

Pada model *quantum teaching* anak akan diberikan pengalaman belajar baru dengan menyesuaikan pengalaman belajar yang pernah dimilikinya, kemudian mendemostrasikan dan mengulang materi pembelajaran agar materi pembelajaran dapat dipahami. Perayaan dalam proses pembelajaran juga perlu dilakukan untuk memberikan apresiasi.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah melalui implementasi pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* untuk anak dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan anak pada kompetensi kebutuhan dan keinginan di Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta tahun 2015.

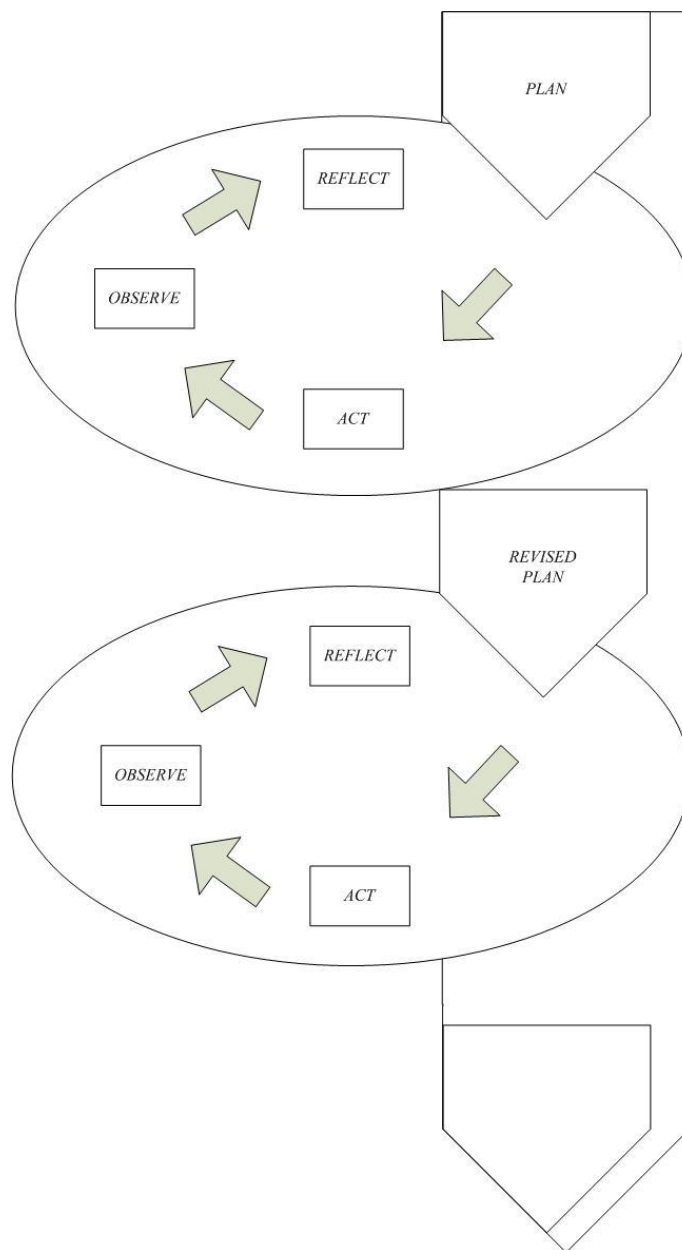
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*). Menurut Kemmis dalam Uhar Suharsaputra (2012: 248) “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian dengan prinsip aksi-refleksi (*action-reflection*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi tertentu untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri”, sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2012: 94) penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian dengan prinsip aksi-refleksi yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan atau cara pendekatan yang baru dengan penerapan langsung.

Penelitian tindakan ini menggunakan siklus model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dalam setiap tahapnya mengandung beberapa kegiatan (Uhar Suharsaputra, 2012: 257). Model spiral dari Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Spiral Kemmis dan Taggart dalam Uhar Suharsaputra (2012: 257)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gedongan Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2015, sedangkan penulisan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan Agustus 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah anggota aktif kelompok pengajian anak di Gedongan Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Yogyakarta yang berusia 7 sampai dengan 12 tahun. Objek penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan keuangan anak pada kompetensi kebutuhan dan keinginan melalui implementasi pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* di Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta tahun 2015.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah hasil dari kemampuan berpikir seseorang dengan berbagai tingkatan mengenai suatu materi atau informasi pengelolaan keuangan yang diterima melalui proses pembelajaran. Pengukuran pengetahuan keuangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes tertulis. Standar keberhasilan pengetahuan keuangan adalah meningkatnya rata-rata hasil *post-test* jika dibandingkan dengan *pre-test* dan 75% dari jumlah peserta didik nilai *post-test*nya mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan *pre-test*.

2. Keterampilan Keuangan

Keterampilan keuangan adalah kemampuan bertindak seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan berdasarkan pengalaman belajar yang telah diperoleh. Pengukuran keterampilan keuangan akan dilakukan

melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Standar keberhasilan keterampilan keuangan adalah peserta didik dapat mencapai minimal 75% dengan indikator yang ditetapkan.

3. Model *Quantum Teaching*

Model *quantum teaching* adalah salah satu bentuk model pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada peserta didik yang menekankan pada interaksi unsur belajar untuk dapat mengubah bakat dan kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

“Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan” (Suharsimi Arikunto, 2013: 67). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes dalam *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengetahuan keuangan pada anak-anak di Kampung Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta. Tes akan dibagi dua, yaitu tes tertulis untuk mengukur pengetahuan keuangan dan tes praktik untuk mengukur keterampilan keuangan. Tes tertulis dan praktik yang dilakukan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan.

2. Observasi

Menurut Uhar Suharsaputra (2012: 209) “Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku/ sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi”. Observasi dilakukan anak-anak selama proses pembelajaran pengelolaan keuangan, khususnya pada saat dilakukannya proses demonstrasi untuk memperoleh skor keterampilan keuangan. Observasi dilakukan oleh pendidik dan dua orang observer. Satu orang observer melakukan observasi terhadap peserta didik laki-laki, sedangkan observer yang lainnya bersama peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik perempuan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang berisi berbagai aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran, berupa suasana, iklim lingkungan belajar, bentuk interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik maupun interaksi antarpeserta didik (Rochiati Wiriaatmadja, 2009: 125). Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala aktivitas pembelajaran dengan mengimplementasikan model *quantum teaching*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

a. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk menilai pengetahuan keuangan pada anak pada kompetensi kebutuhan dan keinginan. Tes tertulis yang digunakan berbentuk benar salah dan pilihan ganda pada kedua siklus. Berikut kisi-kisi tes tertulis yang digunakan:

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Tertulis Siklus I

No.	Kisi-kisi Soal	Soal Benar Salah		Soal Pilihan Ganda	
		No. Soal	Tingkatan Pengetahuan	No. Soal	Tingkatan pengetahuan
1.	Pengertian kebutuhan dan keinginan	1	C1	1	C1
2.	Pemenuhan kebutuhan dan keinginan	2	C2	2	C2
		3	C2		
3.	Mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan orang dewasa dan anak-anak	4	C2	3	C3
		5	C3	4	C3
				5	C3

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Tertulis Siklus II

No.	Kisi-kisi Soal	Soal Benar Salah		Soal Pilihan Ganda	
		No. Soal	Tingkatan Pengetahuan	No. Soal	Tingkatan Pengetahuan
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia	1	C2	1	C1
		2	C2	2	C3
		3	C2	3	C2
2.	Mengidentifikasi kebutuhan pada keadaan tertentu	4	C3	4	C3
		5	C3	5	C3

Tes tertulis yang digunakan dilakukan uji coba terlebih dahulu yang kemudian dianalisis dengan menggunakan *software* Anates ver

4.0.9 dan microsoft excel untuk mengetahui taraf kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas soal sehingga saat soal digunakan dalam kegiatan penelitian kualitas soal akan lebih baik.

1) Taraf kesukaran

Taraf kesukaran diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi indeks kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 – 0.30 = soal sukar

Soal dengan P 0,31 – 0.70 = soal sedang

Soal dengan P 0,71 – 1,00 = soal mudah

(Suharsimi Arikunto, 2013: 225)

Hasil dari uji coba soal tes tertulis terhadap taraf kesukaran soal menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Taraf Kesukaran Soal Siklus I

No.	Indeks Kesukaran	No. Butir Soal			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Benar-Salah	Pilihan Ganda	Benar-Salah	Pilihan Ganda
1.	Sukar	-	-	-	-
2.	Sedang	1, 3, 4	1	-	2, 3, 4
3.	Mudah	2, 5	2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	1, 5

Tabel 4. Taraf Kesukaran Soal Siklus II

No.	Indeks Kesukaran	No. Butir Soal			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Benar-Salah	Pilihan Ganda	Benar-Salah	Pilihan Ganda
1.	Sukar	3	-	-	-
2.	Sedang	1, 4	1, 5	1, 3, 4, 5	2, 3, 4, 5
3.	Mudah	2, 5	2, 3, 4	1, 2, 3, 4, 5	1

2) Daya pembeda

Daya pembeda dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = daya pembeda

JA = banyak peserta kelompok atas

JB = banyak peserta kelompok bawah

BA = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda soal adalah:

D = 0,00 – 0,20 = jelek

D = 0,21 – 0,40 = cukup

D = 0,41 – 0,70 = baik

D = 0,71 – 1,00 = baik sekali

Jika D adalah negatif maka soal tersebut sangat jelek sebaiknya dibuang saja.

(Suharsimi Arikunto, 2013: 232)

Hasil uji coba tes tertulis terhadap daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Daya Pembeda Soal Siklus I

No.	Daya Pembeda	No. Butir Soal			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Benar-Salah	Pilihan Ganda	Benar-Salah	Pilihan Ganda
1.	Jelek	1,2	2, 3	2, 3	-
2.	Cukup	5	-	5	5
3.	Baik	4	4, 5	1, 4	1, 2, 3, 4
4.	Baik Sekali	3	1	-	-

Tabel 6. Daya Pembeda Soal Siklus II

No.	Daya Pembeda	No. Butir Soal			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Benar-Salah	Pilihan Ganda	Benar-Salah	Pilihan Ganda
1.	Jelek	-	3	3	-
2.	Cukup	2, 4	2, 4	5	3, 5
3.	Baik	5	-	1, 2, 4	1, 2, 4
4.	Baik Sekali	1, 3	1, 5	-	-

3) Validitas

Validitas instrumen tes dapat dihitung dengan menggunakan teknik *product moment* dari Pearson. Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara x dan y

X^2 = kuadrat dari x

Y^2 = kuadrat dari y

(Suharsimi Arikunto, 2013: 87)

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan

pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Antara 0,81 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi

Antara 0,61 sampai dengan 0,80 = tinggi

Antara 0,41 sampai dengan 0,60 = cukup

Antara 0,21 sampai dengan 0,40 = rendah

Antara 0,00 sampai dengan 0,20 = sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2013: 89)

Hasil uji coba tes ter tulis terhadap validitas soal adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Validitas Soal Siklus I

No.	Koefisien Korelasi	No. Butir Soal			
		Pre-test		Post-test	
		Benar-Salah	Pilihan Ganda	Benar-Salah	Pilihan Ganda
1.	Sangat tinggi	-	1		
2.	Tinggi	3, 4, 5	4,5	1, 5	2, 5
3.	Cukup	-	3	3, 4	1, 3, 4
4.	Rendah	1	-	2	
5.	Sangat rendah	2	2		

Tabel 8. Validitas Soal Siklus II

No.	Koefisien Korelasi	No. Butir Soal			
		Pre-test		Post-test	
		Benar-Salah	Pilihan Ganda	Benar-Salah	Pilihan Ganda
1.	Sangat tinggi	-	-	-	-
2.	Tinggi	1, 3, 5	-	1, 4	2, 4, 5
3.	Cukup	2	1, 2, 3, 4, 5	2	3
4.	Rendah	-	-	5	1
5.	Sangat rendah	4	-	3	-

4) Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun dilakukan tes pada kondisi yang berbeda. Reliabilitas suatu tes menunjukkan konsistensi hasil pengukuran yang diperlihatkan dalam taraf ketetapan dan ketelitian hasil. Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan hasil tes (Suharsimi Arikunto, 2013: 86).

Reliabilitas tes dapat diukur dengan ditentukan dengan menggunakan persamaan K-R 20.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q

n = banyak item

S = standar deviasi dari tes

(Suharsimi Arikunto, 2013: 115)

Hasil uji coba tes tertulis terhadap reliabilitas soal adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Reliabilitas Soal Siklus I

	Jenis Soal	Rata-rata	Simpangan Baku	Korelasi XY	Reliabilitas
<i>Pre-test</i>	Benar Salah	2,76	0,95	0,19	0,32
	Pilihan Ganda	4,07	1,03	0,32	0,49
<i>Post-test</i>	Benar Salah	4,38	0,90	0,13	0,23
	Pilihan Ganda	3,21	1,18	0,26	0,41

Tabel 10. Reliabilitas Soal Siklus II

	Jenis Soal	Rata-rata	Simpangan Baku	Korelasi XY	Reliabilitas
<i>Pre-test</i>	Benar Salah	2,93	1,13	0,13	0,22
	Pilihan Ganda	3,72	0,96	0,10	0,18
<i>Post-test</i>	Benar Salah	3,52	0,95	0,14	0,24
	Pilihan Ganda	3,90	0,98	0,49	0,66

b. Tes Praktik

Penelitian ini menggunakan tes praktik yang dilakukan secara berkelompok untuk menilai keterampilan keuangan pada anak-anak di Kampung Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta. Pelaksanaan tes praktik dilakukan dengan memberikan pengalaman yang sama terlebih dahulu kepada peserta didik sehingga setiap peserta didik dalam keadaan yang sama. Peserta didik kemudian memilih berbagai gambar benda yang dibutuhkan dalam keadaan yang dialami peserta didik tersebut. Berikut adalah *setting* pengalaman yang diberikan kepada peserta didik:

Tabel 11. Pedoman Tes Praktik Siklus I

Setting Pengalaman	Deskripsi
Tempat	Pusat perbelanjaan
Kegiatan	Berbelanja sesuai dengan peran sebagai orang dewasa dan anak-anak usia Sekolah Dasar.

Tabel 12. Pedoman Tes Praktik Siklus II

Setting Pengalaman	Deskripsi
Tempat	Pusat perbelanjaan
Kegiatan	Berbelanja sesuai dengan ilustrasi yang diberikan melalui kartu cerita.

2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan terhadap keterampilan keuangan pada anak.

Lembar observasi untuk keterampilan dalam pembelajaran pengelolaan keuangan disusun sesuai dengan pedoman di bawah ini:

Tabel 13. Pedoman Observasi Keterampilan

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Butir
1.	Langkah kerja	Langkah kerja dikerjakan sesuai dengan prosedur	1
2.	Analisis kebutuhan dan keinginan	Mampu menganalisis kebutuhan dan keinginan sesuai dengan peran atau keadaan yang diberikan	2
3.	Sikap kerja	Dalam melakukan pekerjaan menunjukkan sikap semangat dan disiplin yang tinggi	3
4.	Kerapian dan kebersihan	Hasil pekerjaan dan lingkungan bekerja rapi dan bersih	4
5.	Waktu	Pekerjaan diselesaikan dengan tepat waktu	5
Dimodifikasi dari Hamzah B. Uno & Satria Koni (2012: 97-100)			

G. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dua siklus yang meliputi perencanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya, dengan peneliti sekaligus sebagai pendidik. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan dan kelengkapannya untuk melaksanakan program pendidikan pengelolaan keuangan pada anak dengan model *quantum teaching*.
- 2) Menyusun lembar observasi keterampilan.
- 3) Membuat *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengetahuan keuangan.
- 4) Menyiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting selama proses pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.
- b) Pendidik mengkondisikan peserta agar siap memulai pembelajaran.
- c) Pendidik mengadakan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

2) Kegiatan inti

a) Tumbuhkan

Pendidik menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

b) Alami

Pendidik menghubungkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.

c) Namai

Pendidik memberikan konsep mengenai kebutuhan, keinginan, cara pemenuhannya, dan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan anak-anak dengan orang dewasa.

d) Demonstrasikan

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan kegiatan belanja di pusat perbelanjaan sesuai dengan peran yang diperoleh (anak-anak atau orang dewasa).

e) Ulangi

Pendidik memberikan pertanyaan lisan selama pembelajaran maupun di akhir pembelajaran untuk dijawab peserta didik baik secara individu maupun bersamaan. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi yang dipelajari. Pendidik melaksanakan *post-test* untuk mengukur pengetahuan keuangan.

f) Rayakan

Pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan penutup

Peserta didik bersama pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan pendidik meminta peserta didik untuk mulai menerapkan pengetahuan yang diketahuinya pada kehidupan sehari-hari.

c. Pengamatan

- 1) Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan memberikan skor sesuai indikator dalam penilaian keterampilan dan sikap.
- 2) Peneliti dan *observer* mencatat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* pada catatan lapangan.
- 3) *Observer* mendokumentasikan foto saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

- 1) Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus pertama berdasarkan hasil yang tercatat pada catatan lapangan, lembar observasi, dan hasil *pre-test* serta *post-test*.
- 2) Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus kedua.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan dan kelengkapannya untuk melaksanakan program pendidikan pengelolaan keuangan pada anak dengan model *quantum teaching* berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.
- 2) Menyusun lembar observasi keterampilan.
- 3) Membuat *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengetahuan keuangan.
- 4) Menyiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting selama proses pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.
 - b) Pendidik mengkondisikan peserta agar siap memulai pembelajaran.
 - c) Pendidik mengadakan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

2) Kegiatan inti

a) Tumbuhkan

Pendidik menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

b) Alami

Pendidik menghubungkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.

c) Namai

Pendidik memberikan konsep mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan seseorang dan pemenuhan kebutuhan sesuai dengan keadaan.

d) Demonstrasikan

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan kegiatan belanja di pusat perbelanjaan sesuai dengan keadaan yang diberikan.

e) Ulangi

Pendidik memberikan pertanyaan lisan selama pembelajaran maupun di akhir pembelajaran untuk dijawab peserta didik baik secara individu maupun bersamaan. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi yang dipelajari. Pendidik melaksanakan *post-test* untuk mengukur pengetahuan keuangan.

f) Rayakan

Pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan penutup

Peserta didik bersama pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan pendidik meminta peserta didik untuk mulai menerapkan pengetahuan yang diketahuinya pada kehidupan sehari-hari.

c. Pengamatan

- 1) Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan memberikan skor sesuai indikator dalam penilaian keterampilan dan sikap.
- 2) Peneliti dan *observer* mencatat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* dalam catatan lapangan.
- 3) *Observer* mendokumentasikan foto saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

- 1) Peneliti dan *observer* melakukan refleksi terhadap siklus kedua berdasarkan hasil yang tercatat pada catatan lapangan, lembar observasi, serta hasil *pre-test* dan *post-test*.
- 2) Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama dan siklus

kedua untuk tindak lanjut atas program pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan pada anak yang dapat dijadikan masukan bagi orang tua atau pihak lain yang berkepentingan.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil *pre-test* dan *post-test*, hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan pada hasil *pre-test* dan *post-test* serta hasil observasi yang berupa angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan pada anak di Kampung Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta tahun 2015.

Pengetahuan keuangan pada anak diketahui melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan oleh peneliti. Peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan diketahui dengan menghitung rata-rata *pre-test* dan *post-test* dan menghitung persentase peserta didik yang hasil *post-test*nya lebih tinggi jika dibandingkan dengan *pre-test*nya. Langkah-langkah untuk melakukan analisis pada pengetahuan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah nilai peserta didik sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat.
2. Menghitung nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua skor

N = Banyaknya siswa

(Suharsimi Arikunto, 2013: 299)

3. Menghitung persentase peserta didik yang hasil *post-test*nya meningkat jika dibandingkan dengan *pre-test*nya dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\sum \text{peserta didik yang nilai post - testnya meningkat jika dibandingkan pre - testnya}}{\sum \text{semua peserta didik}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012: 137)

Analisis data juga dilakukan terhadap hasil observasi untuk mengetahui persentase skor penilaian keterampilan. Langkah-langkah untuk menilai keterampilan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor pada setiap peserta didik pada setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 14. Ketentuan Pemberian Skor Keterampilan

Kategori	Skor
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Hamzah B. Uno & Satria Koni, 2010: 97)

2. Menjumlahkan skor masing-masing aspek penilaian kompetensi keterampilan yang diamati dari setiap peserta didik.
3. Menghitung skor penilaian kompetensi keterampilan peserta didik pada setiap aspek dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{skor penilaian keterampilan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012: 137)

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut E. Mulyasa (2013: 218) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika terjadi perubahan perilaku yang positif pada seluruh peserta didik atau minimal sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi yang diajarkan serta masukan yang diberikan merata, menghasilkan output dalam jumlah banyak dan bermutu, juga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah jika rata-rata *post-test* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan *pre-test* dan minimal 75% peserta didik mencapai nilai *post-test* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *pre-test*. Selain itu, tindakan dapat dikatakan berhasil jika sebagian besar (75%) peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi (E. Mulyasa, 2013: 218). Keberhasilan dalam tindakan yang akan dilakukan juga ditunjukkan dengan peserta didik telah mencapai minimal 75% dengan indikator keterampilan yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini mengungkapkan proses pengambilan data, pelaksanaan tindakan dan pembahasan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua. Data diperoleh dengan menggunakan tes, observasi, dan catatan lapangan terhadap pembelajaran selama proses siklus berlangsung.

1. Rencana Tindakan

Pembelajaran yang dilangsungkan dalam penelitian ini adalah pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* sehingga model yang diterapkan dengan menggunakan komponen-komponen penting dalam *quantum teaching*, yaitu:

a. Menata Tempat Belajar

Ini dilakukan dengan menata *layout* tempat duduk peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan mudah dan dalam suasana yang nyaman. Selain itu, menata tempat pembelajaran dapat membuat peserta didik merasakan pengalaman belajar yang menyeluruh. Menata tempat belajar dilakukan dengan cara: 1) Menciptakan suasana yang nyaman dan santai, 2) Menata tempat duduk membentuk shaf dengan jalan ditengah sehingga pendidik dapat leluasa berdekatan dengan peserta didik, 3) Menggunakan media pembelajaran yang bersifat visual untuk mempertahankan daya ingat dan sikap positif siswa, 4) Membuat pusat perbelanjaan untuk melakukan aktivitas demonstrasi.

b. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik

Media pembelajaran yang digunakan adalah media visual. Media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran yang menarik akan mempertahankan perhatian peserta didik dan mempermudah pendidik dalam memberikan penjelasan. Media pembelajaran yang digunakan pada siklus pertama adalah *slide power point*, sedangkan pada siklus kedua menggunakan presentasi dengan *prezi* dan video animasi.

c. Memberikan Kebebasan kepada Peserta Didik

Kebebasan yang dimaksudkan adalah kebebasan bagi peserta didik untuk memperoleh kenyamanannya selama proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan gaya belajar yang akan digunakan. Selain itu, dalam membentuk kelompok, pendidik membebaskan peserta didik untuk memilih anggota kelompoknya, setelah itu, guru melakukan pengecekan anggota kelompok, jika proporsi anggota kelompok sudah tepat maka guru tidak akan merubah kelompok.

d. Memberikan Pertanyaan Lisan

Pertanyaan lisan digunakan untuk membuat peserta didik kembali memberikan perhatian kepada pendidik dan materi pembelajaran. Selain itu, pertanyaan lisan yang diberikan oleh pendidik juga berfungsi sebagai alat untuk mengulang-ulang materi pembelajaran.

e. Memberikan Alat Pembelajaran Demonstrasi yang Mendukung

Alat pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas demonstrasi berupa kartu dengan gambar uang yang digunakan sehari-hari, mulai dari pecahan terkecil hingga pecahan yang terbesar. Selain itu juga digunakan kartu dengan gambar barang-barang yang dapat dibeli oleh peserta didik. Hal ini bermanfaat agar peserta didik dapat mengenali pecahan uang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memutuskan yang dapat dibeli dengan menggunakan uang yang dimiliki.

f. Diskusi

Diskusi dilaksanakan dalam kelompok, melalui diskusi peserta didik diharapkan dapat mampu menyatakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, melalui diskusi dapat memancing peserta didik berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Subjek dalam penelitian ini adalah adik-adik peserta pengajian rutin Pengajian Anak Gedongan, Purbayan, Kotegede, Yogyakarta yang berjumlah 40 orang dengan usia 7 sampai 12 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik dengan dua orang observer.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan. Pada siklus pertama materi yang dibahas mengenai pengertian kebutuhan dan keinginan, pemenuhan kebutuhan dan keinginan, serta kebutuhan

dan keinginan anak-anak dan orang dewasa. Pada siklus kedua materi yang dibahas adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia dan kebutuhan manusia sesuai dengan keadaannya. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian akan diawali dengan *pre-test* dan di setiap akhir pelaksanaan siklus dilakukan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model *quantum teaching*. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian pengetahuan keuangan yang diperoleh dari nilai tes dan penilaian pengerjaan tugas yang diberikan oleh pendidik yang harus dikerjakan siswa. Hasil penelitian akan diuraikan secara rinci seperti berikut ini.

B. Analisis Data

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan. Perencanaan yang baik akan memberikan peluang bagi terlaksananya tindakan yang baik pula. Perencanaan yang dilakukan dalam siklus yang pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemui di lapangan. Sesuai dengan

wawancara yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian, anak-anak dinilai belum mampu menggunakan uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pada siklus pertama kemudian ditetapkan untuk memberikan materi mengenai pengertian kebutuhan dan keinginan dengan perbedaan kebutuhan dan keinginan antara anak-anak dengan orang dewasa.

- 2) Setelah materi pembelajaran ditetapkan, peneliti merancang rencana pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *quantum teaching*.
- 3) Membuat media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*. Media pembelajaran yang digunakan adalah *slide power point*.
- 4) Membuat alat pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas demonstrasi berbelanja di pusat perbelanjaan yang terdiri dari kartu uang, kartu barang belanja, dan daftar belanja.
- 5) Membuat soal *pre-test* dan *post-test* berdasarkan materi pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 6) Menyusun lembar observasi keterampilan.
- 7) Menyiapkan catatan lapangan.
- 8) Mempersiapkan pertanyaan lisan untuk mengulang-ulang materi pembelajaran dan untuk mengondisikan kelas.

b. Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015. Pembelajaran diawali dengan memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Soal *pre-test* berbentuk soal benar salah dan soal pilihan ganda. Soal benar salah berjumlah lima soal, sedangkan soal pilihan ganda berjumlah lima soal dengan tiga alternatif jawaban. Sebelum digunakan, soal telah diujicobakan kepada siswa Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Huda Plus, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil *pre-test* akan digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan pengetahuan keuangan peserta didik setelah penerapan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teacing*.

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti sebagai pendidik menyiapkan tempat untuk proses pembelajaran. Tempat pembelajaran dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama merupakan tempat memberikan materi pembelajaran sekaligus tempat untuk melakukan tes. Bagian kedua merupakan tempat melakukan aktivitas demonstrasi. Tempat yang dipilih adalah Mushola Al-Hidayah dengan pertimbangan Mushola Al-Hidayah cukup luas untuk dibagi ke dalam dua bagian. Penataan duduk peserta didik dilakukan dengan bentuk seperti shaf dengan memisahkan antara peserta didik putra dan peserta didik putri,

diantara peserta didik putra dan peserta didik putri diberi celah sebagai jalan pendidik untuk dapat mengetahui keadaan peserta didik yang ada di belakang. Di tempat pemberian materi, pendidik juga menyediakan LCD yang akan digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran.

Begitu peserta didik datang, peserta didik awalnya hanya duduk asal saja, pendidik kemudian menata tempat duduk peserta didik agar lebih terkondisikan. Pendidik kemudian membuka pembelajaran dengan salam kemudian peserta didik bersama pendidik membaca doa untuk membuka pembelajaran (surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar).

Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik membangun suasana yang santai dengan mengajak peserta didik bernyanyi dan bertepuk tangan. Ini juga digunakan untuk menarik perhatian peserta didik kepada pendidik. Pendidik kemudian menjelaskan maksud dari kehadirannya dan menjelaskan pelaksanaan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching*. Pendidik kemudian menjelaskan secara umum pentingnya mempelajari pengelolaan keuangan kepada peserta didik untuk menumbuhkan keinginan peserta didik mempelajari pengelolaan keuangan.

Pendidik menjelaskan materi pembelajaran mengenai pengertian kebutuhan dan keinginan serta perbedaan kebutuhan dan keinginan antara anak-anak dengan orang dewasa. Penjelasan materi

pembelajaran didukung dengan *slide power point* yang dibuat menarik. Saat menjelaskan, tentu saja pendidik tidak lepas dari kendala adanya beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman di dekatnya atau sibuk dengan kegiatan yang lain. Untuk kembali menarik perhatian peserta didik kepada materi pembelajaran pendidik memberikan pertanyaan lisan. Selain itu, pertanyaan lisan juga diberikan untuk mengulang-ulang materi pembelajaran. Bagi peserta didik yang dapat menjawab pendidik memberikan hadiah.

Setelah pendidik selesai menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik bersama pendidik membentuk kelompok untuk kegiatan demonstrasi. Peserta didik diarahkan untuk berpasangan dengan teman yang memiliki umur sama dengan dirinya. Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk menentukan yang berbelanja sebagai anak-anak dan yang berbelanja sebagai orang dewasa. Setelah berkelompok peserta didik diberikan daftar belanja dan alat tulis. Peserta didik kemudian mengantri untuk mengambil uang di bank. Peserta didik melakukan aktivitas belanja dengan menggunakan uang yang dimilikinya dengan target dapat membeli kebutuhan dan keinginan anak-anak dan orang dewasa. Selesai membeli barang yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik diarahkan untuk membayar di kasir dan mengumpulkan daftar belanja milik kelompoknya.

Setelah aktivitas demonstrasi selesai, peserta didik mengerjakan soal *post-test* untuk mengukur pengetahuan keuangan setelah mengikuti pendidikan pengelolaan keuangan. Sebelum menutup pembelajaran pendidik kembali mengingatkan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Peserta didik dan pendidik kemudian mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa (doa selesai belajar dan doa penutup majelis). Pendidik menutup pembelajaran dengan salam dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang selama proses pembelajaran mengikuti dengan baik.

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan tahapan dalam *quantum teaching*, yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Tindakan yang dilakukan berdasarkan tahapan model *quantum teaching* adalah sebagai berikut.

1) Tindakan Pendidik

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model *quantum teaching* urutan tindakan yang dilakukan oleh pendidik harus sesuai dengan tahapan dari *quantum teaching*.

Tabel 15. Tindakan Pendidik pada Siklus I

Tahapan Quantum Teaching	Implementasi Pendidik dalam Pembelajaran	Waktu
Tumbuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan pentingnya mempelajari pengelolaan keuangan untuk kehidupan sehari-hari. - Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran di mulai. 	10 menit
Alami	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan <i>pre-test</i> untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. - Pendidik menanyakan pengalaman peserta didik terkait pengelolaan keuangan yang dilakukan, kemudian guru menghubungkan pengalaman dengan materi pembelajaran. 	25 menit
Namai	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memperkenalkan konsep kebutuhan dan keinginan melalui penjelasan materi pembelajaran. 	10 menit
Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas berbelanja di pusat perbelanjaan yang telah dipersiapkan oleh pendidik sesuai dengan perannya masing-masing. 	30 menit
Ulangi	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran di tengah dan di akhir proses pembelajaran. - Pendidik mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan. 	20 menit

Tahapan <i>Quantum Teaching</i>	Implementasi Pendidik dalam Pembelajaran	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan <i>post-test</i> untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. 	
Rayakan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan bertepuk tangan. - Pendidik memberikan hadiah bagi peserta didik yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan lisan dari pendidik. 	5 menit

Sumber: Olahan Data Primer

2) Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model *quantum teaching* perlu diarahkan untuk dapat melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan *quantum teaching*. Berikut ini aktivitas peserta didik selama mengikuti pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* pada siklus pertama:

Tabel 16. Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

Tahapan <i>Quantum Teaching</i>	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
Tumbuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Saat persiapan, peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan oleh pendidik yang mengatur tempat duduk, walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang sulit diatur tempat duduknya. - Peserta didik terlihat antusias ketika pendidik menjelaskan perlunya mengelola keuangan. 	10 menit
Alami	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengerjakan soal <i>pre-test</i> dengan santai, tenang, tetapi tetap bersungguh-sungguh dan mandiri. 	25 menit
Namai	<ul style="list-style-type: none"> - Saat pendidik menjelaskan mengenai konsep kebutuhan dan keinginan, terdapat peserta didik yang masih berbicara dengan teman yang ada di dekatnya. 	10 menit
Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh peserta didik terlibat aktif dalam aktivitas berbelanja walaupun masih terdapat peserta didik yang kebingungan dengan urutan aktivitasnya sehingga perlu penjelasan lebih lanjut. 	30 menit
Ulangi	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan lisan dari pendidik baik bersama-sama maupun perorangan. - Peserta didik membuat kesimpulan bersama dengan pendidik. - Memberikan <i>post-test</i> untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. 	20 menit

Tahapan <i>Quantum Teaching</i>	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
Rayakan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dengan senang mengakhiri pembelajaran dengan bertepuk tangan dan bernyanyi. - Peserta didik aktif memperoleh hadiah dari pendidik. 	5 menit

Sumber: Olahan Data Primer

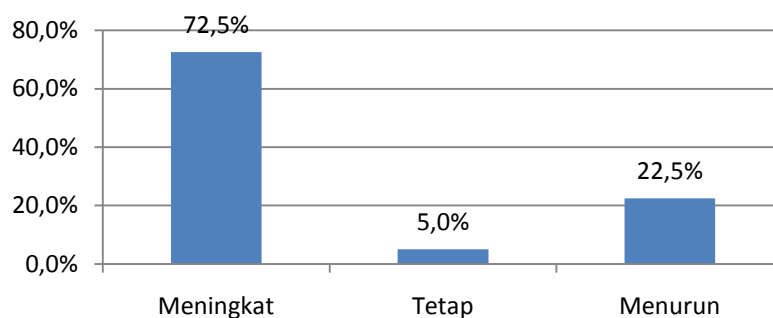
c. Observasi

Pelaksanaan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* pada anak-anak anggota aktif Pengajian Anak Gedongan pada siklus I telah selesai dilaksanakan. Proses pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I telah dilakukan sesuai dengan prosedur, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada kegiatan yang belum dapat terlaksana sesuai dengan target yang direncanakan. Selama tindakan juga dilakukan observasi terhadap pengetahuan dan keterampilan keuangan. Berikut ini observasi selama pelaksanaan tindakan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* pada siklus I:

1) Pengetahuan Keuangan Siklus I

Pengetahuan dinilai dengan melakukan *pre-test* sebelum proses pembelajaran dilakukan dan *post-test* di akhir proses pembelajaran. Peserta didik dinilai berhasil jika peserta didik memperoleh nilai *post-test* yang lebih tinggi jika dibandingkan

dengan nilai *pre-test*nya. Penerapan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* dikatakan berhasil meningkatkan pengetahuan keuangan anak-anak di Gedongan, Purbayan, Kotegede, Yogyakarta jika minimal sebanyak 30 peserta didik atau 75% dari total peserta didik memperoleh nilai *post-test* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *pre-test*. Berikut ini hasil belajar aspek pengetahuan yang disajikan dalam bentuk grafik:



Keterangan :

Meningkat : Hasil *post-test* jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* menunjukkan peningkatan

Tetap : Hasil *post-test* jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan

Menurut : Hasil *post-test* jika dibandingkan dengan hasil *Pre-test* menunjukkan penurunan

Gambar 3. Hasil *Post-test* pengetahuan keuangan jika dibandingkan dengan *pre-test* Siklus I

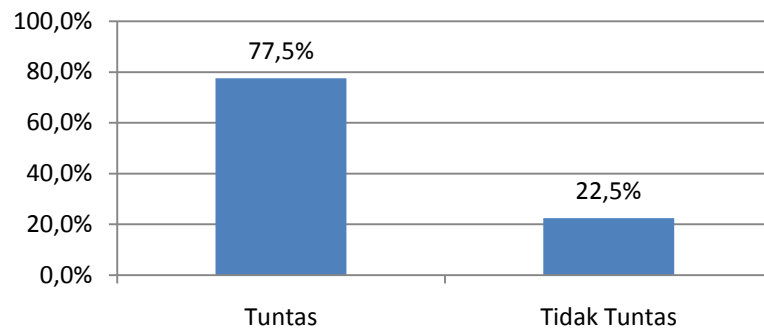
Bedasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang nilai *post-test*nya meningkat jika dibandingkan dengan *pre-test*nya adalah 72,5% atau sejumlah 29 peserta didik, sedangkan 9 peserta didik (22,5%) menunjukkan penurunan dan 2 peserta didik (5%) menunjukkan nilai yang

tetap antara hasil *pre-test* dengan *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* untuk meningkatkan pengetahuan keuangan pada siklus I belum berhasil karena jumlah peserta didik yang hasil *post-test*nya meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*nya belum mencapai 75%.

Upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar ditempuh dengan memperbaiki media pembelajaran yang digunakan dan dengan menggunakan pengeras suara agar perhatian peserta didik lebih terfokus pada pendidik. Pendidik dibantu oleh observer kemudian memperbaharui skenario pembelajaran agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

2) Keterampilan Keuangan Siklus I

Keterampilan keuangan diperoleh selama aktivitas demonstrasi dan hasil dari alokasi belanja yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidikan pengelolaan keuangan dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan keuangan peserta didik jika minimal 75% peserta didik mencapai minimal 75% untuk indikator keterampilan. Gambaran mengenai hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4. Penilaian Keterampilan Keuangan Siklus I

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang telah mencapai 75% pada indikator keterampilan sebanyak 31 peserta didik (77,5%), sedangkan sebanyak 9 peserta didik (22,5%) belum mencapai 75% pada indikator keterampilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* pada siklus I sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan penilain keterampilan keuangan yang telah ditentukan.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Secara garis besar pelaksanaan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* telah sesuai prosedur yang disusun sebelumnya.

Pendidik selama proses pembelajaran telah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching*, walaupun masih terdapat

aspek-aspek yang belum tercapai pada persiapan memulai pembelajaran, kemampuan alokasi waktu, kemampuan mengondisikan kelas, dan pengembangan media pembelajaran serta terdapat pula kendala teknis. Ini yang kemudian dijadikan pedoman dalam pelaksanaan siklus II agar dapat berjalan dengan lebih baik.

Pelaksanaan pendidikan pengelolaan keuangan pada siklus I menunjukkan hasil yang belum memenuhi target yang diharapkan, walaupun aktivitas peserta didik secara keseluruhan dinilai sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah peserta didik yang meningkat hasil *post-testnya* jika dibandingkan dengan *pre-testnya* pada pengetahuan keuangan hanya sejumlah 29 peserta didik atau 72,5%. Hal ini disebabkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan langkah-langkah pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching*, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tumbuhkan

Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik mengetahui bahwa yang akan dipelajari merupakan sesuatu yang penting. Pada tahap ini seluruh peserta didik memperhatikan tetapi terdapat peserta didik yang terlambat sehingga membuat keadaan kelas tidak kondusif.

2) Alami

Saat pendidik memulai pembelajaran dengan menanyakan pengalaman peserta didik mengelola uang yang dimiliki masih terdapat peserta didik yang belum fokus.

3) Namai

Pendidik mulai menjelaskan konsep kebutuhan dan keinginan terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Selain itu, pendidik yang tidak menggunakan pengeras suara menyebabkan kurang mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

4) Demonstrasikan

Saat anak-anak melakukan tes praktik dalam tahapan demonstrasi pada awalnya masih terdapat anak-anak yang kebingungan sehingga memerlukan penjelasan tambahan.

5) Rayakan

Saat melakukan bernyanyi dan bertepuk tangan peserta didik dengan senang hati melakukannya, serta saat peserta didik yang terbaik memperoleh hadiah masih terdapat peserta didik lain yang iri sehingga menimbulkan keributan.

Berdasarkan pada hasil tersebut, maka akan dilaksanakan siklus II dengan satu kali pertemuan. Pada siklus II akan diperbaiki media pembelajaran yang digunakan, sarana yang digunakan dalam pembelajaran, mempersiapkan pertanyaan lisan dengan jumlah yang

lebih banyak, dan pendidik berusaha untuk menumbuhkan keingintahuan peserta didik melalui motivasi serta membuat pembelajaran terasa lebih menarik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Seperti pada siklus I, pelaksanaan pada siklus II juga diawali dengan perencanaan. Perencanaan pada siklus II tidak hanya mempertimbangkan pada materi pembelajaran lanjutan yang akan disampaikan tetapi juga memperhatikan refleksi pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan dalam siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran lanjutan dengan materi pokok kebutuhan dan keinginan. Pada siklus II ditetapkan untuk memberikan materi pembelajaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan.
- 2) Setelah materi ditetapkan, peneliti merancang rencana pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching*.
- 3) Membuat media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar selama proses pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*. Media pembelajaran yang digunakan

adalah presentasi yang dibuat dengan *software* prezi dan video animasi.

- 4) Membuat alat pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas demonstrasi berbelanja di pusat perbelanjaan yang terdiri dari kartu cerita, kartu uang, kartu barang belanja, dan daftar belanja.
- 5) Membuat soal *pre-test* dan *post-test* berdasarkan materi pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 6) Menyusun lembar observasi keterampilan.
- 7) Menyiapkan catatan lapangan.
- 8) Mempersiapkan pertanyaan lisan untuk mengulang materi pembelajaran dan untuk mengkondisikan kelas.

b. Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Juni 2015. Pembelajaran diawali dengan memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Seperti pada siklus I, soal yang digunakan berbentuk soal benar salah dan soal pilihan ganda. Soal benar salah berjumlah lima soal, sedangkan soal pilihan ganda berjumlah lima soal dengan tiga alternatif jawaban yang semuanya telah dilakukan uji coba dan analisis butir soal. Hasil *pre-test* akan digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching*.

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti sebagai pendidik bersama dengan *observer* menyiapkan tempat untuk proses pembelajaran. Persiapan tempat pembelajaran dan penataan tempat duduk dilakukan seperti pada siklus I, hanya pada persiapan tempat pembelajaran pada bagian untuk melakukan aktivitas demonstrasi dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kartu cerita sehingga peserta didik tidak berkerumun nantinya saat aktivitas demonstrasi dilakukan.

Pada siklus II, pendidik tidak terlalu direpotkan dengan penataan tempat duduk, peserta didik sudah mulai duduk sama seperti saat siklus I. Pendidik kemudian membuka pembelajaran dengan salam kemudian peserta didik bersama pendidik membaca doa untuk membuka pembelajaran (surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar).

Pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran membangun suasana santai dengan mengajak peserta didik bernyanyi, bertepuk tangan, dan mempersilakan peserta didik untuk melihat video animasi. Pendidik kembali menjelaskan mengenai pelaksanaan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* untuk mengingatkan peserta didik. Pendidik kemudian menghubungkan video animasi yang sudah ditonton oleh peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu mampu melakukan pemenuhan kebutuhan sesuai dengan keadaan.

Pendidik menjelaskan materi pembelajaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan sebagai pertimbangan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan. Pendidik saat menjelaskan materi pembelajaran dibantu dengan presentasi yang dibuat dengan *software* prezi. Dalam menjelaskan materi pembelajaran pendidik menghubungkannya dengan video animasi yang sebelumnya sudah ditonton oleh peserta didik. Video animasi sebenarnya digunakan untuk menyamakan pengalaman peserta didik sebelum memperoleh pembelajaran. Seperti pada siklus I, pendidik masih mendapati beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman di dekatnya atau sibuk dengan kegiatan lain tetapi jumlahnya tidak sebanyak seperti pada siklus I. Saat terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik memberikan pertanyaan lisan mengenai materi pembelajaran. Pertanyaan lisan ini juga berfungsi untuk mengulang-ulang materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Peserta didik yang dapat menjawab akan memperoleh reward dari pendidik.

Setelah pendidik selesai menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik bersama pendidik membentuk kelompok untuk kegiatan demonstrasi. Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan lima orang. Pendidik kemudian memberikan kesempatan kepada perwakilan tiap kelompok untuk mengambil kartu cerita yang didalamnya berisikan

ilustrasi dari seseorang dengan keadaan tertentu. Peserta didik juga diberikan daftar belanja dan alat tulis. Peserta didik lalu menuju ke bank untuk mengambil uang kemudian melakukan aktivitas belanja sesuai dengan ilustrasi yang terdapat dalam kartu cerita. Setelah selesai berbelanja sesuai dengan keadaan peserta didik membayar di kasir dan mengumpulkan daftar belanja milik kelompoknya.

Peserta didik kemudian mengerjakan soal *post-test* untuk mengukur pengetahuan keuangan. Sebelum menutup pembelajaran pendidik memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengelola uang yang dimilikinya. Peserta didik bersama pendidik mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa (doa selesai belajar dan doa penutup majelis). Pendidik menutup pembelajaran dengan salam dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang selama proses pembelajaran mengikuti dengan baik dan memberikan hadiah kepada kelompok yang melakukan aktivitas belanja dengan alokasi terbaik serta kepada peserta didik yang hasil *post-test*nya memperoleh hasil yang terbaik.

Pelaksanaan tindakan seperti pada siklus I, disesuaikan dengan tahapan quantum teaching, yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Tindakan dan aktivitas yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Tindakan Pendidik

Pendidik melaksanakan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching*. Hal ini menyebabkan pendidik harus memperhatikan langkah-langkah *quantum teaching*. Berikut ini tindakan pendidik pada siklus II pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching*:

Tabel 17. Tindakan Pendidik pada Siklus II

Tahapan <i>Quantum Teaching</i>	Implementasi Pendidik dalam Pembelajaran	Waktu
Tumbuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan pentingnya mengetahui keadaan kita atau orang lain terkait dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. - Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. - Pendidik memutar video animasi untuk menumbuhkan keingintahuan peserta didik. 	10 menit
Alami	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan <i>pre-test</i> untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. - Menjelaskan materi pembelajaran dengan menghubungkan dengan video animasi yang telah diputar. 	25 menit

Tahapan Quantum Teaching	Implementasi Pendidik dalam Pembelajaran	Waktu
Namai	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memperkenalkan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia melalui penjelasan materi pembelajaran. 	15 menit
Demonstrasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas berbelanja secara berkelompok di pusat perbelanjaan yang telah dipersiapkan oleh pendidik sesuai dengan ilustrasi yang diperoleh dalam kartu cerita. 	25 menit
Ulangi	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran di tengah dan di akhir proses pembelajaran. - Pendidik mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan. - Memberikan <i>post-test</i> untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. 	20 menit
Rayakan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengajak peserta didik bertepuk tangan dan bernyanyi. - Pendidik memberikan hadiah bagi peserta didik yang aktif, mampu menjawab pertanyaan lisan dari pendidik, dan memperoleh hasil <i>post-test</i> yang terbaik. 	5 menit

Sumber: Olahan Data Primer

2) Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik oleh pendidik diarahkan untuk dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahapan *quantum teaching*. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat memberikan hasil yang optimal. Berikut ini aktivitas peserta didik selama mengikuti pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* pada siklus kedua:

Tabel 18. Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

Tahapan <i>Quantum Teaching</i>	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
Tumbuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Saat persiapan, peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan pendidik yang mengatur tempat duduk. Persiapan yang dilakukan lebih singkat karena peserta didik kebanyakan sudah menempatkan diri duduk sesuai dengan yang sebelumnya. - Peserta didik terlihat antusias ketika pendidik menjelaskan mengenai keadaan kita yang dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan. - Peserta didik dengan antusias melihat video animasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. 	10 menit

Tahapan Quantum Teaching	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
Alami	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengerjakan soal <i>pre-test</i> secara mandiri dengan santai, tetapi tetap bersungguh-sungguh. - Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik. 	25 menit
Namai	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik antusias mendengarkan penjelasan pendidik, walaupun masih terdapat peserta didik yang melakukan aktivitas yang lain tetapi dapat diatasi dengan baik sehingga dapat kembali mendengarkan penjelasan dari pendidik. 	15 menit
Demonstrasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh peserta didik terlibat aktif dalam aktivitas berbelanja walaupun masih terdapat peserta didik yang memerlukan penjelasan tambahan, tetapi tidak sebanyak saat siklus I. 	25 menit
Ulangi	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan lisan dari pendidik baik secara bersama-sama maupun individu. - Peserta didik membuat kesimpulan bersama pendidik. - Peserta didik mengerjakan soal <i>post-test</i> dengan santai dan sungguh-sungguh. 	20 menit

Tahapan <i>Quantum Teaching</i>	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
Rayakan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dengan senang mengakhiri pembelajaran dengan bertepuk tangan dan bernyanyi. - Peserta didik aktif dan berprestasi (kelompok dengan aktivitas belanja terbaik serta peserta didik dengan nilai <i>post-test</i> terbaik) memperoleh hadiah dari pendidik. 	5 menit

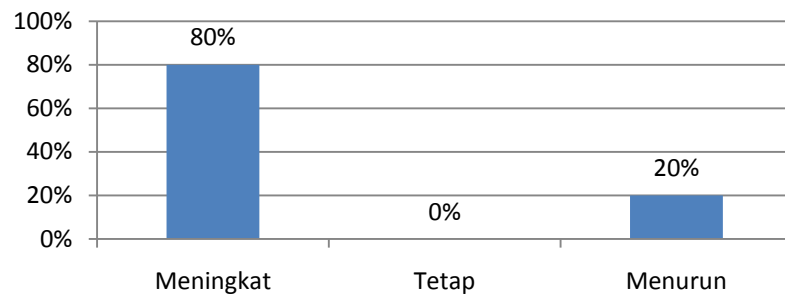
Sumber: Olahan Data Primer

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah dilaksanakan. Proses pembelajaran pada siklus II telah dilakukan sesuai dengan prosedur, walaupun masih terdapat kendala tetapi dapat diatasi sehingga target yang direncanakan dapat tercapai. Observasi pada tindakan dilakukan pada pengetahuan, dan keterampilan keuangan. Berikut ini hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* pada siklus II:

1) Pengetahuan Siklus II

Pengetahuan pada siklus II, seperti pada siklus I diukur dengan menggunakan *pre-test* sebelum proses pembelajaran dan *post-test* setelah pembelajaran. Berikut ini hasil belajar aspek pengetahuan yang disajikan dalam bentuk grafik:



Keterangan :

Meningkat : Hasil *post-test* jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* menunjukkan peningkatan

Tetap : Hasil *post-test* jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan

Menurun : Hasil *post-test* jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* menunjukkan penurunan

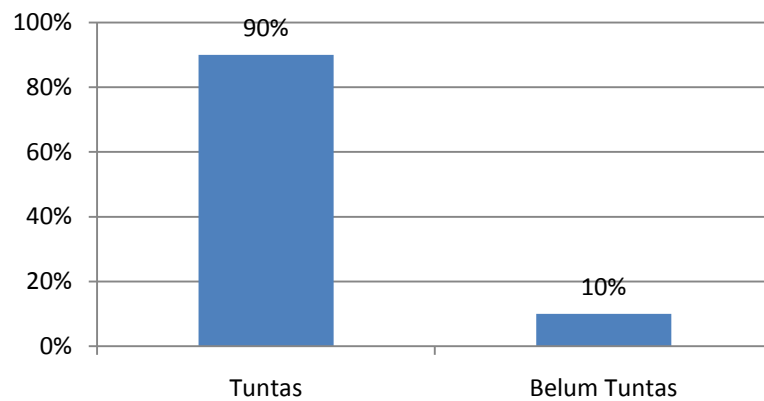
Gambar 5. Hasil *Post-test* Pengetahuan Keuangan Jika Dibandingkan dengan *Pre-Test* Siklus II

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang nilai *post-test*nya meningkat jika dibandingkan dengan *pre-test*nya adalah 80% atau sejumlah 32 orang, sedangkan 8 peserta didik (20%) menunjukkan penurunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* untuk meningkatkan pengetahuan keuangan pada siklus II sudah berhasil dikarenakan jumlah peserta didik yang hasil *post-test*nya meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*nya mencapai $\geq 75\%$.

2) Keterampilan Siklus II

Keterampilan keuangan pada siklus II menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan pada siklus I.

Keterampilan keuangan pada siklus II dapat ditunjukkan dengan grafik berikut ini:



Gambar 6. Penilaian Keterampilan Keuangan Siklus II

Grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas atau mencapai skor ≥ 75 dari indikator yang telah ditetapkan sebanyak 36 peserta didik atau 90%, sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai skor 75 dari indikator yang ditetapkan sebanyak 4 peserta didik atau 10%. Berdasarkan hasil dari keterampilan keuangan pada siklus II menunjukkan bahwa implementasi pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* dapat meningkatkan keterampilan keuangan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pada siklus II, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II dapat dilakukan dengan baik. Pengetahuan dan keterampilan keuangan yang ditunjukkan baik

melalui tes dan observasi menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil dengan tercapainya target yang telah ditetapkan sebelumnya untuk masing-masing aspek yang dinilai.

C. Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2015. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan satu pertemuan tiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini dilakukan agar peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan tampak serta jika terdapat kekurangan dalam pembelajaran dapat dievaluasi dan diperbaiki.

Pendidikan pengelolaan keuangan sampai saat ini merupakan hal yang belum dilakukan pembelajaran secara terprogram baik di rumah oleh orang tua maupun di sekolah sehingga anak-anak tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan. Selain itu, anak-anak pada umumnya hanya dibiasakan menabung tanpa diberikan keterampilan yang cukup untuk berbelanja dengan cara yang baik sehingga anak-anak juga tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola uang yang dimilikinya. Kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk ini kemudian membentuk sikap anak-anak dalam mengelola keuangan, anak beranggapan bahwa uang bukan merupakan aspek yang penting sehingga tidak perlu melakukan pengelolaan yang baik terhadapnya.

Pendidikan pengelolaan keuangan merupakan hal yang baru sehingga perlu diberikan pembelajaran yang lebih nyata bagi anak-anak agar lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini berakibat diperlukannya model pembelajaran yang menyediakan praktik langsung bagi anak-anak agar anak-anak dapat mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan upaya tindakan pemecahan masalah dan mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan peserta didik dengan menerapkan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching*. *Quantum teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan tanpa mengabaikan materi pembelajaran. Peserta didik akan diarahkan untuk belajar dengan terlebih dahulu mengetahui manfaat yang diperolehnya ketika mempelajari suatu materi pembelajaran. Kemudian peserta didik akan menghubungkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran, sehingga aktivitas belajar terasa lebih berarti. Berikut ini akan dijelaskan pembahasan penerapan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan.

1. Prinsip Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pelaksanaan pendidikan pengelolaan keuangan memilih model *quantum teaching*. Selama proses pelaksanaannya telah diupayakan

mengikuti prosedur yang telah disusun sebelumnya. Prinsip pembelajaran *quantum teaching* ada lima yang telah disebutkan dalam kajian teori, yaitu:

a. Segalanya berbicara

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* segala hal yang terdapat dalam lingkungan belajar, termasuk bahasa tubuh pendidik, penataan ruang, dan rancangan pembelajaran mengirimkan pesan tentang pembelajaran kepada peserta didik.

b. Segalanya bertujuan

Segala hal yang terdapat dalam pembelajaran di bawah kendali seorang pendidik mempunyai tujuan dan tujuan tersebut sebaiknya juga diketahui oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran terjadi dengan lebih menyenangkan dan bertujuan.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses pembelajaran yang baik salah satunya ditunjukkan dengan peserta didik telah memperoleh informasi sebelum mereka memperoleh nama yang tepat dari informasi tersebut. Peserta didik berarti perlu diajak untuk menghubungkan pengalamannya dengan pengalaman belajar yang akan diperolehnya.

d. Akui setiap usaha

Proses belajar berarti membuat peserta didik keluar dari wilayah nyamannya yang menyebabkan peserta didik berhadapan dengan risiko. Ini menyebabkan perlunya pengakuan atas keberaniannya

keluar dari wilayah nyamannya dan mengambil risiko. Pengakuan ini yang kemudian dapat memunculkan rasa bangga dan percaya diri.

- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan perlu dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mengalami kemajuan dan peningkatan positif dalam belajar. Perayaan akan dapat meningkatkan motivasi bagi peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar.

Penerapan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* yang dilakukan sesuai dengan kerangka pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih terkonsep. Selain itu proses pembelajaran akan lebih terarah dan mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Penerapan Pendidikan Pengelolaan Keuangan dengan Model *Quantum Teaching*

Pelaksanaan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* dilakukan dalam beberapa tahapan yang sesuai dengan tahapan model pembelajaran *quantum teaching*, yaitu:

- a. Tumbuhkan

Tahapan ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama, serta kemampuan untuk saling memahami. Pendidik sebelum menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, pentingnya

suatu materi pembelajaran, dan manfaat yang akan diperoleh dengan mempelajarinya.

Pada siklus I pendidik menjelaskan pentingnya mempelajari pengelolaan keuangan secara umum untuk menumbuhkan keingintahuan dan ketertarikan peserta didik terhadap pengelolaan keuangan. Setelah itu, pendidik baru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai siklus tersebut. Pada siklus II pendidik mengulang kembali materi pembelajaran pada siklus I untuk mengecek pemahaman siswa baru kemudian menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran, untuk memperlancar proses pembelajaran pendidik juga menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang akan dilalui.

b. Alami

Pada tahapan ini peserta didik diajak untuk mengingat pengalaman yang pernah dilalui yang kemudian dihubungkan dengan materi pembelajaran. Pada siklus I peserta didik diberikan pertanyaan lisan yang dijawab serempak terkait dengan pengalaman yang pernah dilaluinya, sedangkan pada siklus II untuk membentuk pengalaman yang sama, maka sebelum menjelaskan materi pembelajaran pendidik memutar video animasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

c. Namai

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan identitas atas pengalaman yang selama ini dan selama proses pembelajaran telah diperoleh. Pada siklus I guru memberikan contoh-contoh kemudian baru memberikan definisi dan nama terhadap yang dijelaskan. Pada siklus II pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan dihubungkan dengan video yang telah diputarkan sebelumnya.

d. Demonstrasikan

Pada tahapan ini, pendidik menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah tahu. Peserta didik dapat menunjukkan bahwa dirinya telah tahu dengan melakukan aktivitas belanja sesuai dengan peran dalam kelompok dan instruksi yang diperolehnya.

e. Ulangi

Tahapan ini merupakan tahapan yang akan memperkuat ingatan peserta didik terhadap segala sesuatu yang dipelajarinya. Tahapan inilah yang kemudian mengajak peserta didik untuk mengingat-ingat setiap materi pembelajaran yang diperolehnya. Pengulangan materi pembelajaran dilakukan dengan pemberian pertanyaan lisan yang dijawab serempak oleh peserta didik atau dijawab secara individu. Hal ini dilakukan agar jika terdapat peserta didik yang lupa terhadap materi pembelajaran dapat langsung ingat ketika teman-temannya secara serempak menjawab pertanyaan lisan. Pertanyaan lisan tidak

hanya dilakukan diakhir pembelajaran tetapi juga disaat pertengahan proses pembelajaran. Selain dapat mengulangi materi pembelajaran, pertanyaan lisan juga dapat kembali menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran.

f. Rayakan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching*. Dalam tahapan ini pendidik memberikan apresiasi atas kemajuan dan hasil positif selama proses pembelajaran dengan memberikan coklat pada peserta didik yang aktif dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang memperoleh hasil *post-test* yang terbaik. Selain itu, pendidik juga mengajak peserta didik untuk bertepuk tangan dan bernyanyi untuk kembali membangun suasana yang ceria se usai pembelajaran.

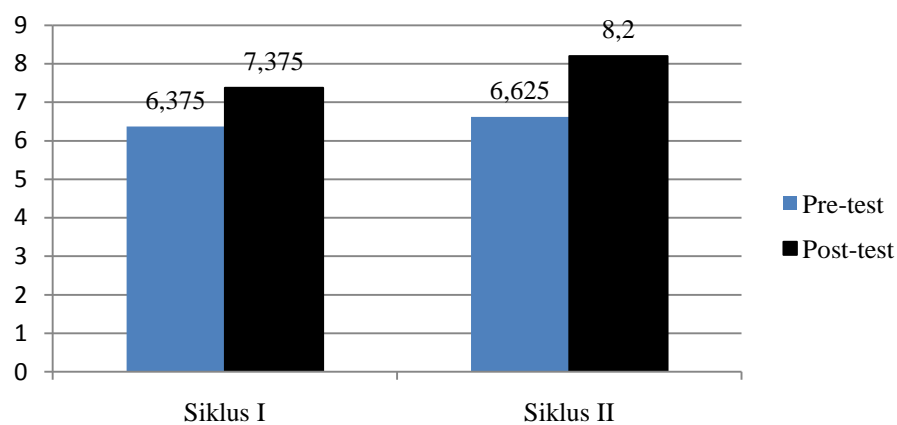
3. Pengetahuan Keuangan

Enam tahapan *quantum teaching* telah diterapkan dalam pendidikan pengelolaan keuangan bagi anak-anak. Pelaksanaan dilakukan sebanyak dua siklus, keenam tahapan telah dilaksanakan sebaik mungkin dengan berlandaskan pada prinsip *quantum teaching*. Walaupun demikian, masih terdapat kekurangan dalam hal alokasi waktu dan aktivitas demonstrasi, hal ini dikarenakan pelaksanaan yang hanya dapat dilaksanakan malam hari dan terdapat peserta didik yang tidak dapat dikondisikan saat penjelasan mengenai aktivitas demonstrasi sehingga saat aktivitas

demonstrasi di mulai pendidik harus menjelaskan kembali kepada peserta didik yang belum memahaminya.

Pengetahuan keuangan dalam pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* ini dinilai berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua siklus yang telah dilalui. Pengetahuan keuangan menunjukkan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik yang dapat dilihat dalam hasil evaluasi belajar melalui tes tertulis. Peserta didik dikatakan berhasil atau meningkat pengetahuan keuangannya jika nilai *post-test*nya lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*nya.

Hasil tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan keuangan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata *pre-test* adalah 6,375 dan nilai rata-rata rata-rata *post-test* adalah 7,375, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata *pre-test* adalah 6,625 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 8,2. Berikut ini diagram batang yang menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar literasi finansial aspek pengetahuan:



Gambar 7. Peningkatan Pengetahuan Keuangan

Selain itu, peningkatan pengetahuan keuangan ditunjukkan dengan tercapainya minimal 75% dari peserta didik yang meningkat hasil *post-test*nya jika dibandingkan dengan *pre-test*. Pada siklus I jumlah peserta didik yang meningkat hasil *post-test*nya jika dibandingkan dengan *pre-test* sejumlah 29 peserta didik, sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang meningkat hasil *post-test*nya jika dibandingkan dengan *pre-test* sejumlah 32 peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa implementasi pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* dapat meningkatkan pengetahuan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai di setiap siklusnya dan tercapainya target jumlah peserta didik yang meningkat hasil *post-test*nya jika dibandingkan dengan *pre-test*nya.

4. Keterampilan Keuangan

Selain aspek pengetahuan dan sikap, keterampilan juga merupakan aspek yang dapat dibentuk melalui sebuah proses pembelajaran. Keterampilan keuangan dibentuk melalui pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching*. Keberhasilan tindakan terjadi ketika minimal 75% peserta didik memperoleh minimal skor 75. Berikut ini tabel yang menyajikan peningkatan keterampilan keuangan:

Tabel 19. Penilaian Keterampilan Keuangan pada Siklus I dan II

Indikator	Skor		Peningkatan (%) I - II	
	Siklus I	Siklus II		
Langkah kerja dikerjakan sesuai dengan prosedur.	85%	92%	7%	
Mampu menganalisis kebutuhan dan keinginan.	80%	82%	2%	
Dalam melakukan pekerjaan menunjukkan sikap semangat dan disiplin yang tinggi	74%	86%	12%	
Hasil pekerjaan dan lingkungan bekerja rapi dan bersih.	83%	100%	17%	
Pekerjaan diselesaikan tepat waktu.	88%	99%	11%	
Skor rata-rata	82%	91,8%	9,8%	
Kategori Skor	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Skor ≥ 75	31	77,5%	36	90%
Skor < 75	9	22,5%	4	10%

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan keuangan pada siklus I adalah 82, sedangkan pada siklus II adalah 91,8. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan keuangan pada siklus I dengan siklus II adalah 9,8. Peserta didik yang memperoleh skor ≥ 75 pada siklus I adalah 31 orang, sedangkan pada siklus II adalah 36 orang.

Hal di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata pada setiap siklusnya dan tindakan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* yang dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan keuangan peserta didik.

5. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Pendidikan Pengelolaan Keuangan dengan Model *Quantum Teaching*

Implementasi pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang cukup baik. Hal ini bukan berarti tanpa kendala. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching*, yaitu:

a. Kendala dari Peserta Didik

- 1) Peserta didik masih bingung dengan model pembelajaran yang digunakan

Model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan pengelolaan keuangan yang diimplementasikan adalah *quantum teaching*. Model pembelajaran ini dapat dikatakan masih baru bagi anak-anak karena belum pernah diterapkan dalam pendidikan formal yang pernah dijalani di sekolah. Hal ini menyebabkan anak-anak masih merasa kebingungan saat menjalankan pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* terutama saat tahapan demonstrasi. Saat tahapan demonstrasi masih terdapat anak-anak yang kebingungan saat melaksanakan demonstrasi walaupun sudah diberikan penjelasan. Pendidik mengatasi hal ini dengan melakukan pendekatan personal kepada peserta didik saat tahapan demonstrasi dilaksanakan sehingga pendidik dapat

memberikan penjelasan tambahan jika peserta didik kebingungan.

- 2) Terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan saat pendidik memberikan penjelasan

Model *quantum teaching* memang merupakan model pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran tetapi bukan berarti menghilangkan peran pendidik untuk memberikan materi pembelajaran. Penjelasan materi pembelajaran diberikan oleh pendidik. Saat penjelasan dilakukan terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik karena sibuk bermain sendiri atau berbicara dengan teman di dekatnya.

b. Kendala dari Pendidik

- 1) Pendidik belum menguasai kelas

Pendidik dalam pendidikan yang dilaksanakan secara non-formal sebaiknya tetap memiliki kemampuan penguasaan kelas yang baik. Pada pelaksanaan penelitian pendidik belum mampu menarik perhatian peserta didik pada siklus I sehingga peserta didik lebih sulit dikendalikan, walaupun begitu masih dapat ditangani sehingga peserta didik tetap dapat menangkap materi pembelajaran. Pada siklus II pendidik mulai mampu mengendalikan kelas sehingga peserta didik lebih memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan oleh pendidik.

- 2) Pendidik dalam memulai pembelajaran masih terkesan monoton
 Memulai pembelajaran dengan menarik akan membuat peserta didik memberikan perhatian lebih kepada proses pembelajaran. Pada siklus I pendidik memulai dengan doa, bertepuk tangan, dan bernyanyi dan ternyata peserta didik kurang memberikan perhatian terhadap penjelasan pendidik selama pembelajaran. Pada siklus II pendidik memulai pembelajaran dengan menambahkan menonton video animasi yang telah dibuat oleh pendidik sebelumnya. Peserta didik kemudian lebih memperhatikan selama pendidik memberikan penjelasan.

c. Kendala Teknis

- 1) Waktu yang terbatas

Waktu yang diberikan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah dua siklus dengan setiap siklusnya adalah satu kali pertemuan dan pelaksanaan dilakukan malam hari. Keterbatasan ini membuat pelaksanaan penelitian kurang optimal walaupun target yang dibuat telah tercapai tetapi dalam prosesnya masih terdapat kekurangan, diantaranya pelaksanaan kegiatan demonstrasi yang waktunya sedikit sehingga hasil pekerjaan peserta didik kurang rapi.

- 2) Ketersediaan pengeras suara

Pengeras suara pada pelaksanaan sebenarnya dibutuhkan mengingat luas tempat dan jumlah peserta didik yang cukup

banyak. Pada siklus I belum terdapat pengeras suara yang dapat digunakan sehingga peserta didik kurang memperhatikan, sedangkan pada siklus II sudah terdapat pengeras suara sehingga peserta didik lebih dapat memperhatikan.

6. Keterbatasan Penelitian

Implementasi pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* untuk anak-anak di wilayah Gedongan terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan selama penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan observasi untuk menilai sikap dan keterampilan kemungkinan terdapat objektivitas dari observer sehingga dikhawatirkan bahwa nilai yang diperoleh kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
- b. Penilaian pengetahuan keuangan yang menggunakan jenis soal benar salah dan pilihan ganda membuat penilaian hanya terbatas sampai pada tingkatan penerapan (*application*).
- c. Subyek penelitian yang memiliki perbedaan usia (7-12 tahun) sehingga memiliki daya tangkap yang berbeda pula terhadap informasi.
- d. Gambar yang digunakan dalam tes tertulis ada beberapa yang tidak menggunakan gambar yang nyata (kartun) sehingga terdapat kemungkinan salah persepsi dari peserta didik.

- e. Dalam kegiatan demonstrasi alat pembelajaran yang digunakan hanya berupa gambar sehingga peserta didik perlu membayangkan saat memanfaatkan alat pembelajaran tersebut.
- f. Kurikulum yang digunakan belum pernah digunakan sebelumnya di Indonesia sehingga membutuhkan beberapa penyesuaian.
- g. Peneliti belum menyediakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik belajar secara mandiri di rumah setelah pelaksanaan penelitian.
- h. Peneliti belum melakukan kerjasama dengan orang tua, sekolah, atau masyarakat sekitar agar pendidikan pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara berlanjut kepada anak-anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan dengan model *quantum teaching* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan anak pada kompetensi kebutuhan dan keinginan di Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta tahun 2015. Berikut ini dapat dilihat pada peningkatan persentase dari hasil belajar literasi finansial pada anak di Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta tahun 2015:

1. Pengetahuan keuangan menunjukkan peningkatan.
 - a. Rata-rata *post-test* siklus I adalah 7,375 dan meningkat menjadi 8,2 pada *post-test* siklus II.
 - b. Pada siklus I terdapat 29 peserta didik atau 72,5% yang menunjukkan peningkatan hasil *post-test* jika dibandingkan dengan *pre-test*, sedangkan pada siklus II terdapat 32 peserta didik atau 80% yang menunjukkan peningkatan hasil *post-test* jika dibandingkan dengan *pre-test*.
2. Keterampilan keuangan menunjukkan peningkatan.
 - a. Pada siklus I rata-rata keterampilan keuangan adalah 82, sedangkan pada siklus II rata-rata keterampilan keuangan meningkat menjadi 91,8.
 - b. Pada siklus I peserta didik yang mencapai skor 75% dari indikator keterampilan yang telah ditetapkan sebanyak 31 peserta didik atau

77,5%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 36 peserta didik atau 90%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keuangan khususnya bagi anak-anak sehingga diharapkan pihak-pihak yang berinteraksi dengan anak-anak mau berperan dalam memberikan pendidikan pengelolaan keuangan bagi anak-anak. Berikut ini saran yang penulis berikan:

1. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih berhati-hati dalam melakukan observasi sehingga hasil yang diperoleh benar-benar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya selama proses pembelajaran.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyediakan sumber belajar yang relevan dan menarik yang dapat dibawa pulang oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri di rumah.
 - c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan komunikasi persuasif kepada orang tua, sekolah, maupun organisasi kemasyarakatan untuk dapat memberikan pendidikan pengelolaan keuangan lebih lanjut kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chindra Triwulan Dhany. (2012). "Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Gentan". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Danang Jumiyanto. (2012). "Penggunaan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/2012". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh melalui http://eprints.uny.ac.id/6687/1/Skripsi_Danang%20Jumiyanto.pdf pada tanggal 2 Februari 2015
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- DePorter, Bobbi; Reardon, Mark & Singer-Nourie, Sarah. (2014). *Quantum Teaching*. (Alih Bahasa: Ary Nilandari). Bandung: Kaifa Learning
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- E. Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eko Putro Widyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Erni Ismiatun. (2010). "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diunduh melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/5857/> pada tanggal 2 Februari 2015
- Folger, Jean. (2015). "Teaching Financial Literacy to Kids: Introduction". Artikel. Diakses pada tanggal 3 Mei 2015 melalui <http://www.investopedia.com/university/teaching-financial-literacy-kids/>
- Hamzah B. Uno & Satria Koni. (2012). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartoyo. (2015). "Pentingnya Manajemen Keuangan". *Presentasi*. Diunduh pada tanggal 11 Mei 2015 melalui <http://hartoyo.staff.ipb.ac.id/en/consumer-finance-management-course/>

- Irin Widayati. (2012). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya". *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol. 1 No. 1 Oktober 2012*. Diunduh melalui http://ikippgrimadiun.ac.id/ejournal/ejournal/authors/term/38/_/302 pada tanggal 3 Februari 2015
- Ligwina Hananto. (2014). "BBM-Berbelanja, Berbagi, Menabung". *Artikel*. Diakses melalui <http://www.qmfinancial.com/bbm-berbelanja-berbagi-menabung/> pada tanggal 2 Februari 2015
- Lusyi Affriyani Simarmata. 2012. "Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di SMA Negeri 1 Rantau Utara". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan. Diunduh melalui <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-22406-BAB%20II.pdf> pada tanggal 31 Januari 2015
- Merry Riana & Alva Tjendra. (2011). *A Gift from A Friend dari Sekolah ke Dunia Bisnis Perjalanan Wirausaha Saya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Miftahul A'la. (2011). *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta: Diva Press
- Mimin Haryati. (2007). *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- National Financial Educators Council. (2015). *Financial Capability Curriculum Instructors Guide: Pre-Kindergarten – 2nd Grade*. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2015 melalui <http://www.financialeducatorsCouncil.org/wp-content/uploads/2014/11/Sample%20-%20Financial%20Capability%20Curriculum%20-%20Kids%20PK%20-%202nd%20IG.pdf>
- OECD. (2014). *Financial Education for Youth: The Role of Schools*. Diakses pada tanggal 9 Maret 2015 melalui http://www.keepeek.com/Digital-Asset-Management/oecd/finance-and-investment/financial-education-for-youth/the-importance-of-financial-education-for-youth_9789264174825-3-en#page1
- Ontario Ministry of Education. (2013). "Financial Literacy Education in Ontario Schools". *Artikel*. Diakses pada tanggal 30 April 2015 melalui <http://www.edu.gov.on.ca/eng/parents/financial.html>

- Peter Garlans Sina. (2014). "Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka)". *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 14 Hlm. 74-86*. Diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 melalui http://www.polines.ac.id/ragam/index_files/jurnalragam/article9.pdf
- Prita Ghozie. (2012). "Tips Ajarkan Anak Kelola Uang". *Artikel*. Diakses melalui <http://pritaghozie.com/2012/08/05/tips-ajarkan-anak-kelola-uang/> pada tanggal 2 Februari 2014
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Sumadi Suryabrata. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah. (2009). "Hukum Mewajibkan Infaq dalam Jumlah Tertentu". *Artikel*. Diakses melalui <http://www.fatwatarjih.com/2012/06/hukum-mewajibkan-berinfak-dengan-jumlah.html> pada tanggal 4 Februari 2015
- Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Witantri Dwi Swandini. (2012). "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kemangkong Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Zainal Arifin & Adhi Setiyawan. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. Materi Pokok dan Kompetensi Pendidikan Pengelolaan Keuangan
2. Rencana Pelaksanaan Siklus I
3. Analisis Butir Soal Siklus I
4. Soal *Pre-test* Siklus I
5. Kunci Jawaban *Pre-Test* Siklus I
6. Soal *Post-test* Siklus I
7. Kunci Jawaban *Pre-test* Siklus I
8. Soal Praktik Siklus I
9. Media Pembelajaran Siklus I
10. Kartu Uang
11. Kartu Barang
12. Daftar Belanjaku
13. Pengetahuan Keuangan Siklus I
14. Keterampilan Keuangan Siklus I
15. Daftar Hadir Peserta Didik Siklus I
16. Catatan Lapangan Siklus I

MATERI POKOK DAN KOMPETENSI
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN ANAK

Oleh: National Financial Educators Council

Umur	Materi Pokok	Kompetensi
3- 7 tahun	Psikologi Keuangan	Memilih antara dua aktivitas atau barang yang menyenangkan
		Mengidentifikasi keinginan diri sendiri dan orang lain
		Mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan
		Pemilihan kebutuhan dan keinginan
		Menggunakan angka 1-10 untuk menyimbolkan jumlah yang benar dari suatu benda
		Memilih kebutuhan dan keinginan
		Melakukan evaluasi dari perbedaan kebutuhan dan keinginan
		Merepresentasikan nilai dari uang
		Mengidentifikasi kebutuhan anak-anak dan orang dewasa
		Mengidentifikasi keinginan anak-anak dan orang dewasa
		Mendesktopsikan gaya hidup yang diinginkan
		Menentukan tujuan dan mengurutkannya dari yang terpenting yang akan membantu tercapainya gaya hidup
		Memahami sikap dan pengaruhnya terhadap uang
	Tabungan dan Anggaran	Mengidentifikasi alasan terhadap keinginan
		Mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat membuat menunggu menjadi lebih mudah
		Dapat mendefinisikan menabung
		Dapat mendefinisikan masa sekarang dan nanti
		Memberikan contoh hal-hal yang harus kita simpan untuk dapat memperoleh hal-hal lain di masa depan
		Memilih antara memiliki sesuatu yang kecil untuk saat ini dan memiliki sesuatu yang besar nanti

Umur	Materi Pokok	Kompetensi
		Mengidentifikasi kurang dan lebih
		Mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan
		Memberikan contoh kebutuhan dan keinginan
		Dapat mendefinisikan menabung
		Mengidentifikasi keadaan yang mendesak
		Memberikan contoh dari keadaan yang mendesak
		Memberikan contoh hal-hal yang membutuhkan banyak biaya dan sedikit biaya
		Menjelaskan alasan untuk menabung
		Menjelaskan alasan untuk berbelanja
		Menjelaskan bagaimana bank/ institusi keuangan membantu kita untuk menyimpan dan menabungkan uang
		Menjelaskan perbedaan antara <i>checking and savings account</i> .
		Mengidentifikasi cara untuk merencanakan tabungan
	Pendapatan, Karir, Bisnis, dan Kewirausahaan	Mengidentifikasi hubungan dari bekerja pada sebuah pekerjaan/ berbisnis dan mengumpulkan uang
		Mengidentifikasi pekerjaan dan bisnis yang berbeda
		Mengidentifikasi ketertarikan secara personal
		Mengidentifikasi usia yang tepat untuk melakukan aktivitas mengumpulkan uang
		Mengidentifikasi pekerjaan yang cocok dengan pilihan pribadi
		Mengidentifikasi pekerjaan yang menyediakan jasa, menciptakan produk, atau keduanya
		Mengidentifikasi pekerjaan yang cocok dengan kekuatan pribadi
	Kredit dan Pinjaman	Mengidentifikasi contoh dari meminjam, berdagang, dan memberi
		Mempraktikkan meminjam, berdagang, dan memberi
		Mengidentifikasi situasi yang tepat untuk meminjam
		Mengidentifikasi perdagangan yang adil
		Mengenali risiko yang mungkin terjadi

Umur	Materi Pokok	Kompetensi
		Mengidentifikasi nilai dari barang dan jasa
		Mengidentifikasi alasan untuk memberi
		Mengidentifikasi karakteristik pinjaman bertanggung jawab
		Mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan orang lain
	Manajemen Risiko dan Asuransi	Mengidentifikasi pilihan yang aman dan tidak aman
		Mengidentifikasi penyebab dan pengaruh atas suatu skenario
		Mengidentifikasi konsekuensi yang baik dan buruk
		Mengidentifikasi konsekuensi yang mungkin dari risiko
		Mengidentifikasi risiko yang bijaksana dan tidak bijaksana
		Mengidentifikasi konsekuensi yang aman dan tidak aman
		Membuat keputusan dengan risiko yang lebih rendah
		Memprediksi konsekuensi
7- 11 tahun	Psikologi Keuangan	Menentukan hasil yang mungkin dari skenario yang diberikan
		Mengidentifikasi bukti untuk menarik kesimpulan
		Mengetahui setiap pilihan memiliki akibat
		Mengetahui bahwa kadang-kadang kita harus memilih salah satu tujuan diantara yang lain
		Menghubungkan bahwa tujuan jangka pendek membantu kita untuk menyelesaikan tujuan jangka panjang
		Mengukur pengaruh dari sebuah pilihan yang spesifik
		Mengetahui tahapan dalam membuat keputusan
		Mengetahui nilai-nilai personal dan kriteria yang digunakan untuk membuat pilihan
		Menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang
		Mengetahui manfaat dari tujuan jangka panjang dan jangka pendek

Umur	Materi Pokok	Kompetensi
		Menggunakan langkah-langkah pembuatan keputusan untuk membuat dan mengevaluasi pilihan yang berbeda
		Membuat daftar motivasi positif/ negatif dan motivasi intrinsik/ ekstrinsik
		Mengetahui bahwa keputusan saat ini akan mempengaruhi masa depan
		Menghubungkan motivasi dengan pencapaian suatu tujuan
		Mendeskripsikan elemen-elemen dari membuat tujuan
		Membuat rencana spesifik untuk mencapai tujuan jangka pendek
	Tabungan dan Anggaran	Memprediksi hasil yang diperoleh dari pilihan yang dibuat
		Menjelaskan alasan dan langkah-langkah dalam membuat pilihan
		Menjelaskan menjelaskan tujuan dari anggaran
		Menetapkan pendapatan dan biaya
		Mendeskripsikan maksud dari anggaran yang seimbang
		Menjelaskan arti dari bunga
		Mendeskripsikan tujuan dari menyimpan uang
		Mengidentifikasi cara yang berbeda untuk menyimpan uang
		Mengidentifikasi langkah-langkah untuk mengembangkan kebiasaan menabung
		Mengidentifikasi contoh kepuasan, tujuan jangka pendek dan jangka panjang
		Menjelaskan keuntungan dari mengembangkan kebiasaan menabung
		Mengidentifikasi contoh bagaimana waktu memberikan dampak pada uang
		Menjelaskan bunga majemuk
		Menghubungkan bunga majemuk dengan situasi kehidupan sehari-hari
		Mengidentifikasi cara yang berbeda untuk menabung
		Menjelaskan cara yang berbeda agar menabung menjadi kebiasaan
		Menjelaskan yang dimaksud dengan investasi

Umur	Materi Pokok	Kompetensi
		Menjelaskan investasi portofolio
		Membedakan menabung dengan investasi
		Mendeskripsikan keuntungan menabung dan investasi
		Menghubungkan bahwa waktu memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan uang
		Mengetahui bahwa menabung dan investasi adalah jalan untuk mengembangkan uang yang dimiliki
		Menjelaskan alasan dibutuhkannya dana tidak terduga
		Membedakan periode non-investasi dan periode risiko rendah
		Mendeskripsikan pentingnya membuat dana tidak terduga disaat periode risiko rendah
		Menghubungkan antara berbagi dengan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik
		Membandingkan antara menabung, investasi, dan berbagi
		Menjelaskan alasan menggunakan uang untuk menabung, investasi, dan berbagi
		Menjelaskan yang dimaksud dengan berbagi
		Menjelaskan syarat berbagi dan organisasi sosial
	Pendapatan, Karir, Bisnis, dan Kewirausahaan	Mendeskripsikan karakteristik dasar dari suatu jenis pekerjaan
		Membandingkan berbagai jenis pekerjaan yang berbeda
		Mendeskripsikan perbedaan antara gaji kotor dan gaji bersih
		Membedakan gaji kotor dan gaji bersih dalam slip gaji
		Menjelaskan pendapatan dan biaya
		Mengidentifikasi pendapatan dan biaya pada laporan keuangan
		Menemukan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi pekerjaan
		Mengidentifikasi kebiasaan bekerja/ belajar yang positif
		Membedakan minat dan motivasi untuk menjadi wirausahawan atau karyawan

Umur	Materi Pokok	Kompetensi
		Mencocokkan minat/ bakat dengan beberapa pilihan pekerjaan
		Mengidentifikasi dan menjelaskan pajak penghasilan, pajak penjualan, dan pajak bangunan
		Mengidentifikasi penggunaan pajak penghasilan
		Mengidentifikasi komponen gaya hidup
		Membedakan gaya hidup yang berbeda pada pekerjaan yang berbeda
		Mengidentifikasi dan mendeskripsikan rencana persiapan pekerjaan yang diberikan
		Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pekerjaan
		Mendeskripsikan persiapan pekerjaan untuk pekerjaan yang berbeda
	Kredit dan Pinjaman	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk pembayaran
		Menganalisa bentuk pembayaran yang sesuai untuk suatu keadaan
		Menjelaskan syarat-syarat mengajukan pinjaman
		Memperhitungkan pembayaran yang dilakukan secara tunai dan angsuran
		Memperhitungkan biaya yang dikeluarkan saat melakukan pinjaman, termasuk bunga
		Membedakan pembayaran secara kredit dan tunai
		Menjelaskan keuntungan dan kerugian melakukan pembayaran secara tunai dan kredit
		Menggunakan pengambilan keputusan untuk melakukan pembayaran secara tunai atau kredit
		Memperhitungkan biaya keterlambatan pembayaran pinjaman
		Mengidentifikasi sanksi pada perjanjian pinjaman
		Mengelompokkan pembelian kredit ke kredit yang layak dan kredit yang tidak layak
		Menjelaskan yang dimaksud dengan utang

Umur	Materi Pokok	Kompetensi
		Menjelaskan yang dimaksud dengan kebangkrutan
		Mengidentifikasi kriteria pinjaman yang bertanggung jawab
		Membaca kontrak dan dapat menyebutkan poin-poin pentingnya
		Mendesripsikan syarat dan ketentuan dari kontrak yang sederhana
		Menerapkan pengambilan keputusan dalam membuat perjanjian kontraktual
		Mengidentifikasi pengertian dari konsep keuangan
		Menerapkan pengetahuan tentang keuangan untuk membantu pengambilan keputusan
	Manajemen Risiko dan Asuransi	Mendesripsikan cara-cara untuk memperoleh risiko yang lebih rendah atas kehilangan
		Memprediksi hasil/ konsekuensi
		Mengidentifikasi biaya yang diperlukan untuk melakukan perlindungan
		Membedakan antara biaya untuk memberikan perlindungan dengan kehilangan/ item pengganti
		Mendesripsikan tujuan melakukan asuransi
		Membandingkan biaya untuk asuransi kendaraan dengan biaya jika terjadi kecelakaan
		Menjelaskan biaya untuk risiko tertentu
		Memperhitungkan probabilitas
		Mengidentifikasi risiko yang positif dan negatif
		Membandingkan biaya dengan keuntungan dari asuransi
		Menganalisis iklan asuransi di media
		Menjelaskan yang dimaksud risiko dan siapa yang akan terpengaruh
		Mengidentifikasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko
		Membandingkan antara biaya dengan keuntungan

Umur	Materi Pokok	Kompetensi
11-13 tahun	Psikologi Keuangan	Mampu mendeskripsikan emosi dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan
		Mampu memberikan contoh keputusan yang dibuat di masa lalu akan mempengaruhi gaya hidupnya di masa depan
		Memberikan contoh dan alasan pengaruh iklan terhadap belanja
		Memberikan contoh bagaimana orang lain mempengaruhi tujuan dan keputusan yang dibuat
		Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan akan berbelanja atau menabung dan menganalisa perubahannya
		Mengembangkan alasan-alasan dari dalam diri bahwa penanganan uang dengan hati-hati merupakan bagian dari memiliki uang
		Mengetahui motivasi yang positif dan negatif
		Mengetahui dan memberi contoh kebiasaan gaya hidup dapat mempengaruhi pengelolaan uang
		Mampu mendeskripsikan contoh-contoh yang spesifik dari pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi gaya hidup
		Mampu memberikan contoh pengaruh positif dan negatif dari etika kerja terhadap kesuksesan finansial
		Memberikan contoh bahwa orang lain dapat mempengaruhi tujuan dan keputusan yang telah dibuat
		Memberikan contoh yang spesifik kapan waktu yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan
		Mampu mendefinisikan kegiatan kemasyarakatan dan pengaruhnya terhadap pilihan keuangan
		Menganalisa bagaimana pilihan individu dapat mempengaruhi hasil dari kelompok
	Tabungan dan Anggaran	Mampu mengetahui membuat anggaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan

Umur	Materi Pokok	Kompetensi
		Mampu menjelaskan keuntungan mengumpulkan bunga jika dibandingkan dengan membayar bunga
		Mampu membuat anggaran yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan mengikuti anggaran tersebut secara akurat untuk kesuksesan finansial di masa depan
		Mampu menjelaskan bunga sederhana dan bunga majemuk
		Membandingkan bunga sederhana dan bunga majemuk
		Membandingkan keuntungan investasi yang berdiri sendiri dengan investasi yang dikelola oleh manajer investasi
		Menjelaskan jenis dana pensiun
		Mampu mendefinisikan inflasi
		Menganalisis dampak inflasi terhadap investasi jangka panjang
		Menghubungkan tujuan keuangan dengan membuat rencana investasi
		Menganalisis saham dan menjelaskan nilainya sebagai sebuah investasi
		Membuat rencana keuangan pada penghasilan yang diperoleh dan investasi dengan dampak pajak yang minimal
	Pendapatan, Karir, Bisnis, dan Kewirausahaan	Menjelaskan perbedaan pekerjaan dan karir
		Menjodohkan kepribadian seseorang dengan sebuah pekerjaan
		Menjelaskan biaya yang terkait dengan program pendidikan yang berbeda
		Menganalisis pengembalian pada program persiapan karir berkaitan dengan karir tertentu
		Memahami bahwa dengan bekerja keras akan memperoleh penghargaan yang lebih besar
		Menjelaskan langkah-langkah untuk memulai usahanya sendiri
		Memberikan contoh penghargaan intrinsik dan ekstrinsik pada karir tertentu

Umur	Materi Pokok	Kompetensi
		Mengetahui dan memberikan contoh bahwa setiap profesi memiliki dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan
		Mengetahui bahwa pinjaman dapat membantu pembayaran pendidikan
		Mengetahui bahwa tujuan dari karir memungkinkan untuk mengubah kehidupan
	Kredit dan Pinjaman	Menjelaskan keuntungan mengumpulkan bunga dengan membayar bunga
		Menjelaskan penghargaan yang dapat diperoleh jika memiliki kredit yang baik
		Mengetahui konsekuensi yang akan diperoleh jika tidak membayar pinjaman
		Mengetahui dan memberikan contoh jenis-jenis yang berbeda dari pinjaman
		Memberikan contoh bahwa dalam kehidupan sehari-hari pinjaman mikro membantu masyarakat
		Mengetahui bahwa bisnis yang dilakukan dapat membantu masyarakat
		Memberikan contoh perusahaan yang bisnisnya dapat membantu masyarakat
		Menganalisis riwayat kredit dan menentukan dampak dari keputusan yang positif dan negatif
		Menjelaskan perbedaan antara pinjaman yang positif dan negatif
		Menganalisis akumulasi bunga dan pokok pinjaman berdasarkan berbagai rencana pembayaran
		Mampu menjelaskan bahwa bunga majemuk adalah bunga yang berbunga
	Manajemen Risiko dan Asuransi	Mengetahui bentuk asuransi yang berbeda untuk hal yang berbeda
		Memberikan contoh bahwa jaminan, asuransi, dan perlindungan mencakup hal yang sama
		Menjelaskan proses umum dalam menggunakan asuransi
		Memberikan contoh bahwa perlindungan yang diberikan asuransi berbanding lurus jika dibandingkan dengan premi asuransi yang dibayarkan

Umur	Materi Pokok	Kompetensi
		Menjelaskan risiko yang akan diterima tanpa menggunakan perlindungan asuransi
		Memberikan contoh dan solusi atas situasi yang memerlukan pertimbangan atas dampak konsekuensi dan risiko
		Mengetahui bahwa rencana asuransi harus diketahui dengan detail dan berada di bawah tanggung jawab
		Memberikan contoh bahwa biaya asuransi akan bervariasi bergantung pada keputusan masa lalu

**RENCANA PELAKSANAAN
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK ANAK
DI GEDONGAN, PURBAYAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

Nasza Arcika

11403241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

RENCANA PELAKSANAAN

PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK ANAK

DI GEDONGAN, PURBAYAN, KOTEGEDE, YOGYAKARTA

Tempat	: Gedongan, Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotegede, Yogyakarta
Materi Pokok	: Kebutuhan dan Keinginan
Alokasi Waktu	: 60 menit
Jumlah Pertemuan	: 1
Materi Pokok	: Psikologi keuangan
Kompetensi	: 1. Mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan 2. Mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan anak-anak dan orang dewasa
Indikator	: 1. Mendeskripsikan kebutuhan 2. Mendeskripsikan keinginan 3. Membedakan kebutuhan dan keinginan anak-anak dengan orang dewasa

Tujuan Pembelajaran

1. Anak-anak dapat mendeskripsikan kebutuhan.
2. Anak-anak dapat mendeskripsikan keinginan.
3. Anak-anak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan anak-anak dengan orang dewasa.

Materi Ajar/ Pembelajaran

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang kita butuhkan untuk dapat bertahan hidup. Contoh dari kebutuhan adalah tempat tinggal, pakaian, dan makanan. Kebutuhan kita ada bermacam-macam dan tidak semuanya dibelu dengan uang, misalnya kita membutuhkan sinar matahari untuk dapat bertahan hidup tetapi kita tidak perlu membayar untuk memperoleh sinar matahari.

Keinginan adalah segala sesuatu yang ingin kita miliki tetapi kita tetap akan dapat hidup meskipun kita tidak memilikinya. Contoh dari keinginan adalah boneka, mobil-mobilan, *play station*, dan telepon genggam model terbaru.

Pemenuhan kebutuhan dan keinginan dilakukan dengan memenuhi kebutuhan kita terlebih dahulu kemudian keinginan kita. Ini dilakukan agar kita tetap dapat bertahan hidup.

Kebutuhan dan keinginan anak-anak dan orang dewasa ada yang sama dan ada yang berbeda. Misalnya anak-anak dan orang dewasa sama-sama membutuhkan pakaian, makanan, dan tempat tinggal tetapi anak-anak tidak membutuhkan kendaraan bermotor untuk bepergian, sedangkan orang dewasa membutuhkannya. Anak-anak menginginkan mainan tetapi orang dewasa yang merupakan kolektor mainan *action figure* tentu juga menginginkan mainan.

Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Student centered learning*

Model : *Quantum Teaching*

Metode : Demonstrasi, diskusi, dan ceramah

Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media dan alat pembelajaran
 - a. Slide Power Point “Kebutuhan dan Keinginan”
 - b. Laptop
 - c. LCD
 - d. Kartu barang belanja
 - e. Kartu uang
 - f. Daftar belanja
2. Sumber belajar
 - a. <http://www.investopedia.com/university/teaching-financial-literacy-kids/teaching-financial-literacy-kids-needs-and-wants.asp>
 - b. Perpustakaan
 - c. Internet
 - d. Sumber belajar lain yang relevan

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
Pendahuluan	1. Memberikan salam,	1. Menjawab salam,	5 menit

	mengondisikan peserta didik, mengajak dan memimpin doa (surat al-fatihah dan doa sebelum belajar), menanyakan kondisi peserta didik, dan mengecek kehadiran peserta didik.	merapikan posisi duduk dan menertibkan diri, berdoa, menjawab mengenai kondisinya, kehadiran, dan ketidakhadiran peserta didik.	
	2. Memberikan motivasi kepada siswa terkait alasan mempelajari pengelolaan keuangan.	2. Termotivasi dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.	
	3. Mengadakan <i>pre-test</i> untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.	3. Mengerjakan <i>pre-test</i> .	
Inti	1. Tumbuhkan Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, metode, dan penilaian.	1. Tumbuhkan Memperhatikan penjelasan yang diberikan pendidik.	45 menit
	2. Alami Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik.	2. Alami Memperhatikan penjelasan yang diberikan pendidik.	
	3. Namai Memberikan konsep mengenai kebutuhan, keinginan, cara pemenuhannya, dan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan anak-anak dengan orang	3. Namai Memperhatikan penjelasan yang diberikan pendidik.	

	dewasa.		
	<p>4. Demonstrasikan</p> <p>a. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berpasangan.</p>	<p>4. Demonstrasikan</p> <p>a. Peserta didik membuat kelompok secara berpasangan.</p>	
	<p>b. Pendidik mengarahkan setiap pasangan salah satu berperan sebagai orang dewasa, sedangkan yang lainnya menjadi anak-anak.</p> <p>c. Membagikan kartu uang dan daftar belanja.</p> <p>d. Meminta peserata didik berbelanja sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak-anak serta orang dewasa kemudian mencatatnya pada daftar belanja.</p> <p>e. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan daftar belanjanya.</p>	<p>b. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan yang berperan sebagai orang dewasa dan anak-anak</p> <p>c. Menerima kartu uang dan daftar belanja.</p> <p>d. Melakukan aktivitas belanja sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak-anak serta orang dewasa kemudian mencatatnya pada daftar belanja.</p> <p>e. Mengumpulkan daftar belanjanya.</p>	
	<p>5. Ulangi</p> <p>Memberikan pertanyaan lisan sesuai dengan materi pembelajaran dan</p>	<p>5. Ulangi</p> <p>Menjawab pertanyaan lisan sesuai dengan materi pembelajaran dan</p>	

	mengadakan <i>post-test</i> .	mengerjakan <i>post-test</i> .	
	6. Rayakan Memberikan hadiah kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan lisan, memperoleh nilai <i>post-test</i> tertinggi, dan kelompok dengan aktivitas belanja paling baik.	6. Rayakan Menerima hadiah dari pendidik atas prestasi yang dilakukan.	
Penutup	1. Mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan.	1. Membuat kesimpulan proses pembelajaran bersama pendidik.	
	2. Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya dan meminta peserta didik untuk mulai menerapkan pengetahuan yang diketahuinya pada kehidupan sehari-hari.	2. Memperhatikan arahan pendidik.	10 menit
	3. Menutup pembelajaran dengan doa (doa setelah belajar dan doa penutup majelis) dan salam	3. Berdoa dan menjawab salam yang diberikan oleh pendidik.	

Penilaian Proses dan Hasil Belajar

No.	Aspek	Mekanisme dan Prosedur	Jenis/ Teknik Penilaian	Instrumen	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan	Tes tertulis	Tes tertulis	Tes tertulis	Saat proses pembelajaran
2.	Keterampilan	Tugas kelompok	Praktik	Lembar observasi keterampilan	Selama proses pembelajaran dan saat diskusi

Instrumen untuk Menilai Kompetensi Pengetahuan

Tes Tertulis

Soal:

A. Soal Benar Salah

Berilah tanda √ pada jawaban yang Adik-adik anggap paling tepat!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Keinginan merupakan sesuatu yang pembeliannya dapat ditunda.		
2.	Keinginanku dapat dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhanku terpenuhi.		
3.	Jika ada keinginanku yang belum dapat terpenuhi, saya akan menabung untuk membelinya.		
4.	Kebutuhan anak-anak dan orang dewasa ada yang sama.		
5.	Alat tulis adalah bagian dari kebutuhanku sebagai anak-anak dalam usia sekolah.		

B. Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Adik-adik anggap paling tepat!

1. Sesuatu yang harus dipenuhi agar kita dapat bertahan hidup disebut dengan
 - a. Keinginan
 - b. Kebutuhan
 - c. Keharusan

2. Berikut ini *bukan* termasuk cara yang baik untuk memenuhi keinginan kita adalah
- Bekerja saat memiliki waktu luang untuk dapat mengumpulkan uang
 - Menabung
 - Meminta uang dari orang tua dengan paksa
3. Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar tersebut, yang termasuk dalam keinginan adalah

- 2 dan 4
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
4. Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar tersebut, yang termasuk dalam kebutuhan anak-anak dan orang dewasa adalah

- 2, 6, dan 7
- 1, 3, dan 5
- 2, 4, dan 6

5. Barang-barang berikut ini yang termasuk keinginanmu sebagai anak-anak, yang orang dewasa tidak menginginkannya adalah

a.	
b.	
c.	

Kunci Jawaban:

A. Soal Benar Salah

1. Benar
2. Salah
3. Benar
4. Benar
5. Benar

B. Soal Pilihan Ganda

1. B
2. C

3. B
4. A
5. A

$$\text{Skor Soal Benar Salah} = \text{Jawaban Benar} \times 1$$

$$\text{Skor Soal Pilihan Ganda} = \text{Jawaban Benar} \times 1$$

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Skor Soal Benar Salah} + \text{Skor Soal Pilihan Ganda}$$

Instrumen untuk Menilai Kompetensi Keterampilan

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN PENGELOLAAN KEUANGAN ANAK

Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta Tahun 2015

Siklus/ Pertemuan : _____

Materi Pelajaran : _____

Tanggal : _____

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								
dst.								
Total								
Skor Rata-rata								

Keterangan:

1. Langkah kerja
2. Kemampuan menganalisis pekerjaan
3. Sikap kerja
4. Kerapian dan kebersihan
5. Waktu

Kriteria Penilaian:

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Langkah kerja	Baik: semua langkah kerja dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang benar	3
		Cukup: sebagian besar langkah kerja dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang	2

		benar	
		Kurang: sebagian besar langkah kerja dilaksanakan dengan prosedur yang kurang benar	1
2.	Analisis kebutuhan dan keinginan	Baik: dapat menganalisis kebutuhan dan keinginan sesuai dengan peran	3
		Cukup: dapat menganalisis kebutuhan dan keinginan sesuai peran tetapi kurang sempurna	2
		Kurang: tidak dapat menganalisis kebutuhan dan keinginan sesuai dengan peran	1
3.	Sikap kerja	Baik: bekerja dengan penuh semangat dan disiplin kerja yang tinggi dengan keingintahuan yang tinggi	3
		Cukup: bekerja dengan benar tetapi tidak disertai dengan semangat yang tinggi	2
		Kurang: bekerja kurang serius, pokoknya asal bekerja	1
4.	Kerapian dan kebersihan	Baik: hasil pekerjaan dan lingkungan bekerja seluruhnya terlihat rapi dan bersih	3
		Cukup: sebagian besar hasil pekerjaan dan lingkungan bekerja terlihat rapi dan bersih	2
		Kurang: sebagian besar hasil pekerjaan dan lingkungan bekerja terlihat tidak rapi dan bersih	1
5.	Waktu	Baik: semua langkah kerja dapat diselesaikan tepat pada waktunya	3
		Cukup: hampir semua langkah kerja dapat diselesaikan	2
		Kurang: sebagian langkah kerja saja yang dapat diselesaikan	1

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL SIKLUS I

VALIDITAS TES

Siklus		Jenis Soal	No. Butir Soal	Validitas	Kategori
1	<i>Pre-test</i>	Benar Salah	1	0,237	Rendah
			2	0,000	Sangat Rendah
			3	0,767	Tinggi
			4	0,609	Tinggi
			5	0,662	Tinggi
		Pilihan Ganda	1	0,814	Sangat Tinggi
			2	0,000	Sangat Rendah
			3	0,421	Cukup
			4	0,674	Tinggi
			5	0,618	Tinggi
	<i>Post-test</i>	Benar Salah	1	0,794	Tinggi
			2	0,294	Rendah
			3	0,507	Cukup
			4	0,525	Cukup
			5	0,730	Tinggi
		Pilihan Ganda	1	0,419	Cukup
			2	0,619	Tinggi
			3	0,426	Cukup
			4	0,557	Cukup
			5	0,622	Tinggi

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL SIKLUS I

RELIABILITAS TES

Siklus		Jenis Soal	Rata-rata	Simpangan Baku	Korelasi XY	Reliabilitas
1	<i>Pre-test</i>	Benar Salah	2,76	0,95	0,19	0,32
		Pilihan Ganda	4,07	1,03	0,32	0,49
	<i>Post-test</i>	Benar Salah	4,38	0,90	0,13	0,23
		Pilihan Ganda	3,21	1,18	0,26	0,41

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL SIKLUS I

TARAF KESUKARAN

Siklus		Jenis Soal	No. Butir Soal	Taraf Kesukaran (%)	Kategori
1	<i>Pre-test</i>	Benar Salah	1	3,45	Sedang
			2	100,00	Mudah
			3	58,62	Sedang
			4	34,48	Sedang
			5	79,31	Mudah
		Pilihan Ganda	1	51,72	Sedang
			2	100,00	Mudah
			3	93,10	Mudah
			4	75,86	Mudah
			5	86,21	Mudah
	<i>Post-test</i>	Benar Salah	1	79,31	Mudah
			2	96,55	Mudah
			3	96,55	Mudah
			4	72,41	Mudah
			5	93,10	Mudah
		Pilihan Ganda	1	72,41	Mudah
			2	68,97	Sedang
			3	31,03	Sedang
			4	62,07	Sedang
			5	86,21	Mudah

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL SIKLUS I

DAYA PEMBEDA

Siklus		Jenis Soal	No. Butir Soal	Indeks Diskriminasi (%)	Kategori
1	<i>Pre-test</i>	Benar Salah	1	0,00	Jelek
			2	0,00	Jelek
			3	100,00	Baik sekali
			4	87,50	Baik
			5	37,50	Cukup
		Pilihan Ganda	1	100,00	Baik sekali
			2	0,00	Jelek
			3	12,50	Jelek
			4	62,50	Baik
			5	50,00	Baik
	<i>Post-test</i>	Benar Salah	1	62,50	Baik
			2	12,50	Jelek
			3	12,50	Jelek
			4	62,50	Baik
			5	25,00	Cukup
		Pilihan Ganda	1	50,00	Baik
			2	62,50	Baik
			3	50,00	Baik
			4	62,50	Baik
			5	37,50	Cukup

SOAL PRE-TEST SIKLUS I
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Identitas Peserta

Nama : _____

Umur : _____

Kelas : _____

Alamat: _____

SOAL BENAR SALAH

Berikan tanda v pada jawaban yang Adik-adik anggap paling tepat!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Jika kebutuhanku tidak dapat terpenuhi, saya akan tetap hidup.		
2.	Jika keinginanku belum dapat dipenuhi kedua orang tuaku, saya akan menabung.		
3.	Keinginan dapat dipenuhi terlebih dahulu walaupun kebutuhan belum terpenuhi.		
4.	Kebutuhan anak-anak dan orang dewasa tidak ada yang sama.		
5.	<i>Handphone</i> adalah bagian dari keinginanku bukan kebutuhan.		

SOAL PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang adik-adik anggap benar!

1. Sesuatu yang kita inginkan tetapi jika tidak terpenuhi kita tetap dapat bertahan hidup disebut dengan
 - a. Kebutuhan
 - b. Keinginan
 - c. Kehendak
2. Cara yang paling baik untuk memenuhi keinginan kita adalah dengan
 - a. Meminta uang dari orang tua meskipun harus dengan memaksa
 - b. Menabung
 - c. Bekerja walaupun harus membolos sekolah
3. Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar tersebut, yang termasuk dalam kebutuhan adalah

- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 4
4. Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar tersebut, yang termasuk dalam kebutuhan anak-anak dan orang dewasa adalah

- a. 2, 6, dan 7
 - b. 1, 3, dan 5
 - c. 2, 4, dan 6
5. Barang-barang berikut ini yang termasuk keinginan orang dewasa, yang anak-anak belum memerlukannya adalah

a.	
b.	
c.	

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE-TEST* SIKLUS I
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

A. Soal Benar Salah

1. Salah
2. Benar
3. Salah
4. Salah
5. Benar

B. Soal Pilihan Ganda

1. B
2. B
3. C
4. A
5. A

SOAL POST-TEST SIKLUS I
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Identitas Peserta

Nama : _____

Umur : _____

Kelas : _____

Alamat: _____

SOAL BENAR SALAH

Berikan tanda v pada jawaban yang Adik-adik anggap paling tepat!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Keinginan merupakan sesuatu yang pembeliannya dapat ditunda.		
2.	Keinginanku dapat dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhanku terpenuhi.		
3.	Jika ada keinginanku yang belum dapat terpenuhi, saya akan menabung untuk membelinya.		
4.	Kebutuhan anak-anak dan orang dewasa ada yang sama.		
5.	Alat tulis adalah bagian dari kebutuhanku sebagai anak-anak dalam usia sekolah.		

SOAL PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang adik-adik anggap benar!

1. Sesuatu yang harus dipenuhi agar kita dapat bertahan hidup disebut dengan
 - a. Keinginan
 - b. Kebutuhan
 - c. Keharusan

2. Berikut ini *bukan* termasuk cara yang baik untuk memenuhi keinginan kita adalah

- a. Bekerja saat memiliki waktu luang untuk dapat mengumpulkan uang
- b. Menabung
- c. Meminta uang dari orang tua dengan paksa

3. Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar tersebut, yang termasuk dalam keinginan adalah

- a. 2 dan 4
- b. 1 dan 3
- c. 1 dan 4




4. Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar tersebut, yang termasuk dalam kebutuhan anak-anak dan orang dewasa adalah

- a. 2, 6, dan 7
- b. 1, 3, dan 5
- c. 2, 4, dan 6

5. Barang-barang berikut ini yang termasuk keinginanmu sebagai anak-anak, yang orang dewasa tidak menginginkannya adalah

a.	
b.	
c.	

KUNCI JAWABAN SOAL *POST-TEST* SIKLUS I
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

A. Soal Benar Salah

1. Benar
2. Salah
3. Benar
4. Benar
5. Benar

B. Soal Pilihan Ganda

1. B
2. C
3. B
4. A
5. A

TES PRAKTIK SIKLUS I
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Perhatikan ilustrasi berikut!

Adik-adik akan melakukan kegiatan berbelanja sesuai dengan kebutuhan dan keinginan secara berpasangan dengan sejumlah uang yang telah disediakan. Dalam pasangan tersebut Adik-adik akan ada yang berperan sebagai anak-anak dan sebagai orang dewasa. Adik-adik diharapkan mencatat setiap barang yang adik-adik beli.

Belilah barang-barang yang akan adik-adik butuhkan/ inginkan sesuai dengan peran yang adik-adik jalankan!

MEDIA PEMBELAJARAN**SIKLUS I**

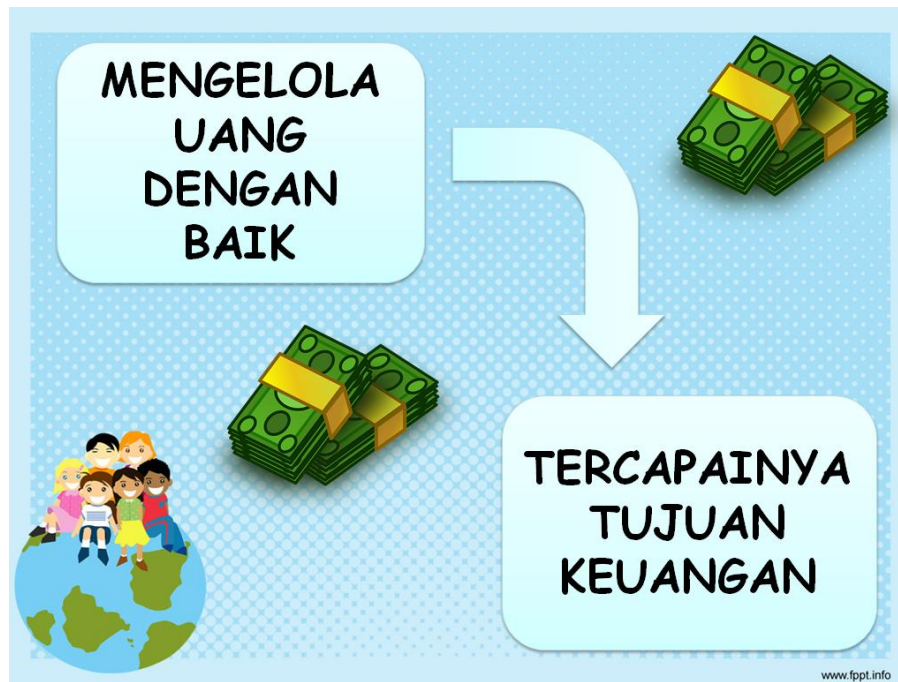
*"Semoga Allah merahmati seseorang yang mencari penghasilan secara baik, membelanjakan harta secara hemat dan menyisihkan tabungan sebagai persediaan di saat kekurangan dan kebutuhannya."
(HR. Muttafaq 'Alaih).*

mari belajar tentang...



UANG



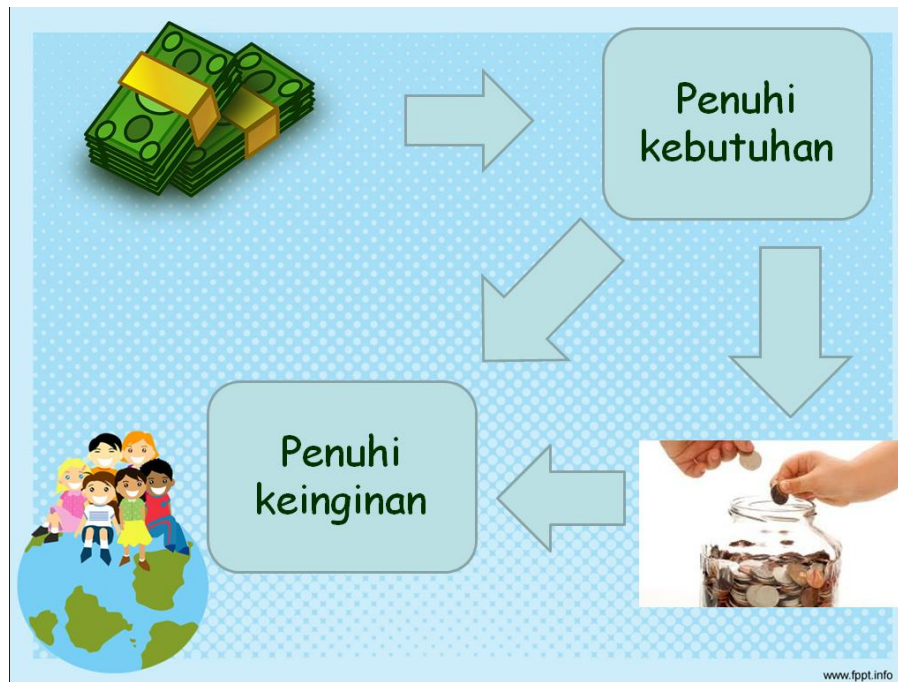














Keinginan dan kebutuhan orang dewasa dan anak-anak dapat ada yang **SAMA** dapat juga **BERBEDA**



www.fppt.info

Adik-adik, mari **BELANJA...**



www.fppt.info

KARTU UANG



KARTU BARANG



KARTU BARANG



DAFTAR BELANJAKU

Bismillah..

Ini barang-barang yang aku belanjakan dengan uang yang aku peroleh..

Nama : _____

: _____

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan	Jumlah Barang x Harga Satuan
Total				

Alhamdulillah..

DAFTAR NILAI

Siklus/ Pertemuan : 1/ 1


Materi Pelajaran : Pengertian Kebutuhan dan Keinginan


Tanggal : 30 Mei 2015


No.	Nama	P/L	Umur (tahun)	Kelas	Nilai	
					Siklus I	
					Pre- test	Post- test
1	Amelia Rizqi Fadila	P	8	2	4	3
2	Aimma Tunafis Nuraini	P	8	3	10	7
3	Zakia Mahanani	P	8	2	6	6
4	Finna Afrinda Pangesti	P	11	4	8	9
5	Reza Eka Elia Putri	P	11	5	8	10
6	Ninda Anas Tasya	P	10	3	8	10
7	Wulandari Citra Dewanti	P	11	4	6	8
8	Alina Asya Paratita	P	8	2	7	5
9	Anisa Nur Viani	P	11	5	8	10
10	Fauziah Nurul Azizah	P	9	2	6	5
11	Aura Suci Indah Sari	P	7	1	4	7
12	Dita	P	8	2	4	6
13	Shafira Rahma Dini	P	10	4	7	8
14	Asyilla Rifa Salsabila	P	10	4	6	5
15	Selva Resti Wibowo	P	10	4	6	7
16	Fathima Alfiyatun Hafidza	P	11	5	10	9
17	Arolla Ramadhani	P	9	3	8	9
18	Via	P	11	5	8	8
19	Clara Bella Ivena Cahyaningrum	P	9	4	8	9
20	Agnes Dwi Marleta	P	8	1	8	9
21	Sepfina Wulandari	P	9	3	7	8
22	Aninda Lista Rana Lutfiyyah	P	8	1	6	8
23	Valen Permata Sari	P	8	1	5	8
24	Meliana Sari	P	12	6	6	8
25	Irwanti Wahyu Dwi Utami	P	13	6	8	10
26	Isti Nuraini Fatimah	P	11	6	7	10
27	Aulia Dian Khoiriyani	P	13	6	8	9
28	Ilham	L	8	2	4	5
29	Setiyono	L	8	2	8	7
30	Aditya Yoga Pratama	L	8	1	5	6
31	Alya K	P	7	1	9	7
32	Rahadian Muhammad Ridho R	L	9	2	5	8
33	Muhammad Syarif Hidayat	L	11	5	4	7
34	Efrain Adistya	L	10	4	7	8
35	Zaki Farel	L	8	2	5	4
36	Ahmad Zidan Muzaki	L	7	1	4	6
37	Hanif Atha Saputra	L	7	1	3	5

38	Alvito Zuliansyah	L	8	2	4	6
39	Bagas Irawan Dwi Haryadi	L	10	4	6	7
40	Hafidz Fahlafian Bramajita	L	12	5	4	8
Rata-rata					6,375	7,375
Nilai Tertinggi					10	10
Nilai Terendah					3	3

Keterangan:

 = Meningkatkan

 = Tetap

 = Menurun

PENILAIAN KETERAMPILAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK

Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Siklus/ Pertemuan : 1/ 1

Materi Pelajaran : Pengertian Kebutuhan dan Keinginan

Tanggal : 30 Mei 2015

No.	Nama	Aspek yang Diamati					Jumlah	Skor (%)
		1	2	3	4	5		
1	Amelia Rizqi Fadila	2	3	3	2	2	12	80,00
2	Aimma Tunafis Nuraini	3	3	3	3	3	15	100,00
3	Zakia Mahanani	3	1	2	3	3	12	80,00
4	Finna Afrinda Pangesti	3	2	2	3	3	13	86,67
5	Reza Eka Elia Putri	3	3	3	3	3	15	100,00
6	Ninda Anas Tasya	3	3	3	3	3	15	100,00
7	Wulandari Citra Dewanti	2	3	2	2	3	12	80,00
8	Alina Asya Paratita	3	2	1	3	3	12	80,00
9	Anisa Nur Viani	3	3	3	3	3	15	100,00
10	Fauziah Nurul Azizah	2	3	3	2	2	12	80,00
11	Aura Suci Indah Sari	2	3	2	2	3	12	80,00
12	Dita	2	2	2	2	2	10	66,67
13	Shafira Rahma Dini	3	3	2	3	3	14	93,33
14	Asyilla Rifa Salsabila	3	2	3	3	3	14	93,33
15	Selva Resti Wibowo	2	2	2	2	2	10	66,67
16	Fathima Alfiyatun Hafidza	3	2	2	3	3	13	86,67
17	Arolla Ramadhani	2	2	2	1	2	9	60,00
18	Via	3	3	2	3	2	13	86,67
19	Clara Bella Ivena Cahyaningrum	2	2	2	1	2	9	60,00
20	Agnes Dwi Marleta	3	2	2	3	3	13	86,67
21	Sepfina Wulandari	3	3	2	3	3	14	93,33
22	Aninda Lista Rana Lutfiyyah	3	2	3	2	2	12	80,00
23	Valen Permata Sari	3	2	2	2	3	12	80,00
24	Meliana Sari	3	3	2	3	3	14	93,33
25	Irwanti Wahyu Dwi Utami	3	3	3	3	3	15	100,00
26	Isti Nuraini Fatimah	3	3	3	3	3	15	100,00
27	Aulia Dian Khoiriyani	3	3	3	3	3	15	100,00
28	Ilham	2	1	1	1	2	7	46,67
29	Setiyono	3	2	3	2	3	13	86,67
30	Aditya Yoga Pratama	3	3	2	3	3	14	93,33
31	Alya K	3	2	2	2	3	12	80,00
32	Rahadian Muhammad Ridho R	3	2	2	3	3	13	86,67
33	Muhammad Syarif Hidayat	2	3	2	3	2	12	80,00
34	Efrain Adistya	1	2	2	2	2	9	60,00
35	Zaki Farel	2	2	2	1	2	9	60,00
36	Ahmad Zidan Muzaki	3	2	2	3	3	13	86,67
37	Hanif Atha Saputra	2	2	2	3	3	12	80,00

38	Alvito Zuliansyah	3	3	3	3	3	15	100,00
39	Bagas Irawan Dwi Haryadi	1	2	1	2	2	8	53,33
40	Hafidz Fahlafian Bramajita	1	2	1	2	2	8	53,33
Jumlah		102	96	89	99	106		
Persentase		85%	80%	74%	83%	88%		

Keterangan

= Tuntas

= Belum Tuntas

DAFTAR HADIR
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Siklus/ Pertemuan : 1/1

Materi Pelajaran : Pengertian Kebutuhan dan Keinginan

No.	Nama	Tanggal
		30 Mei 2015
1	Amelia Rizqi Fadila	√
2	Aimma Tunafis Nuraini	√
3	Zakia Mahanani	√
4	Finna Afrinda Pangesti	√
5	Reza Eka Elia Putri	√
6	Ninda Anas Tasya	√
7	Wulandari Citra Dewanti	√
8	Alina Asya Paratita	√
9	Anisa Nur Viani	√
10	Fauziah Nurul Azizah	√
11	Aura Suci Indah Sari	√
12	Dita	√
13	Shafira Rahma Dini	√
14	Asyilla Rifa Salsabila	√
15	Selva Resti Wibowo	√
16	Fathima Alfiyatun Hafidza	√
17	Arolla Ramadhani	√
18	Via	√
19	Clara Bella Ivena Cahyaningrum	√
20	Agnes Dwi Marleta	√
21	Sepfina Wulandari	√
22	Aninda Lista Rana Lutfiyyah	√
23	Valen Permata Sari	√
24	Meliana Sari	√
25	Irwanti Wahyu Dwi Utami	√
26	Isti Nuraini Fatimah	√
27	Aulia Dian Khoiriyani	√
28	Ilham	√
29	Setiyono	√
30	Aditya Yoga Pratama	√
31	Alya K	√
32	Rahadian Muhammad Ridho R	√
33	Muhammad Syarif Hidayat	√
34	Efrain Adistya	√
35	Zaki Farel	√
36	Ahmad Zidan Muzaki	√
37	Hanif Atha Saputra	√
38	Alvito Zuliansyah	√
39	Bagas Irawan Dwi Haryadi	√
40	Hafidz Fahlafian Bramajita	√

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 Mei 2015

Waktu Pembelajaran : Pukul 19.30 sampai dengan 21.15

Materi : Pengertian kebutuhan dan keinginan

Jumlah Peserta Didik : 40 orang

Catatan : Proses pembelajaran dimulai pukul 19.30 WIB. Sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik mengatur tempat duduk peserta didik dan pendidik bersama observer menyiapkan tempat untuk aktivitas demonstrasi. Pukul 19.35 pendidik membuka pembelajaran dengan salam, kemudian peserta didik bersama dengan pendidik membaca doa (surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar). Pendidik melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, pada siklus pertama peserta didik hadir semua. Pendidik menjelaskan mengenai program pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *quantum teaching*.

Peserta didik selama 15 menit mengerjakan soal *pre-test*. Peserta didik mengerjakan *pre-test* secara mandiri. Dalam mengerjakan soal *pre-test* peserta didik terlihat santai, beberapa mengerjakan sambil tiduran, walaupun begitu peserta didik tetap terlihat serius dalam mengerjakan. Pendidik dibantu dengan observer mengumpulkan jawaban hasil *pre-test*. Setelah seluruh hasil jawaban *pre-test* terkumpul, pendidik mulai menumbuhkan keinginan peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan mengenai pentingnya belajar mengelola keuangan secara umum kemudian menjelaskan pentingnya mengetahui memahami materi pembelajaran. Setelah itu, pendidik mulai menjelaskan mengenai materi pembelajaran. Dalam menjelaskan materi pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mengaitkan materi pembelajaran dengan segala sesuatu yang pernah dialami oleh

peserta didik baru kemudian diperkenalkan dengan konsep yang baru. Penjelasan materi, pendidik menggunakan *slide power point* agar lebih menarik dan memudahkan. Pada siklus pertama pendidik belum menggunakan pengeras suara sehingga saat penjelasan berlangsung masih terlihat 7 sampai dengan 9 peserta didik berbicara dengan teman didekatnya, agar peserta didik kembali memperhatikan, pendidik kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan ini tidak hanya berfungsi untuk kembali membuat peserta didik memperhatikan pendidik tetapi juga berfungsi mengulang-ulang materi pembelajaran. Bagi peserta didik yang mampu menjawab soal dengan baik, pendidik memberikan hadiah coklat.

Setelah penjelasan selesai, pada pukul 20.20 WIB peserta didik diajak untuk mendemonstrasikan pembelian kebutuhan dan keinginan sesuai dengan perannya. Sebelumnya peserta didik dibantu dengan pendidik membuat kelompok secara berpasangan, salah satu berperan sebagai orang dewasa, sedangkan yang lainnya berperan sebagai anak-anak. Setelah berpasangan, pendidik membagikan formulir daftar belanja dan peserta didik menuju ke bank untuk mengambil uang yang telah disediakan untuk berbelanja. Peserta didik kemudian melakukan belanja di pusat perbelanjaan yang disediakan dan menulis semua yang dibeli di daftar belanjanya serta membayarkan sejumlah uang sesuai dengan yang dibelinya di kasir kemudian mengumpulkan daftar belanjanya. Terdapat 3 kelompok yang masih kebingungan dalam melaksanakan aktivitas demonstrasi sehingga pendidik perlu memberikan penjelasan kembali. Pada pukul 20.50 WIB aktivitas demonstrasi selesai kemudian peserta didik kembali ke tempat duduk semula.

Pendidik kemudian membagikan soal *post-test* dan peserta didik mulai mengerjakan soal *post-test* pada pukul 20.55 WIB sampai dengan pukul 21.10 WIB. Peserta didik mengerjakan soal *post-test* secara mandiri. Setelah selesai mengerjakan soal *post-test* peserta didik diminta untuk mengisi kuesioner. Pada pukul 21.10 peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran, pendidik kemudian memberikan pesan untuk mulai menerapkan ilmu yang sudah dipelajari mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan

menyampaikan kegiatan untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran kemudian ditutup dengan membaca doa (doa selesai belajar dan doa penutup majelis) dan salam oleh pendidik.

Yogyakarta, 30 Mei 2015

LAMPIRAN II

1. Rencana Pelaksanaan Siklus II
2. Analisis Butir Soal Siklus II
3. Soal *Pre-test* Siklus II
4. Kunci Jawaban *Pre-test* Siklus II
5. Soal *Post-test* Siklus II
6. Kunci Jawaban *Post-Test* Siklus II
7. Soal Praktik Siklus II
8. Media Pembelajaran Siklus II
9. Kartu Uang
10. Kartu Barang
11. Kartu Cerita
12. Daftar Belanjaku
13. Pengetahuan Keuangan Siklus II
14. Keterampilan Keuangan Siklus II
15. Daftar Hadir Peserta Didik Siklus II
16. Catatan Lapangan Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK ANAK
DI GEDONGAN, PURBAYAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA



Disusun oleh:

Nasza Arcika 11403241001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

RENCANA PELAKSANAAN

PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK ANAK

DI GEDONGAN, PURBAYAN, KOTEGEDE, YOGYAKARTA

Tempat	: Gedongan, Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotegede, Yogyakarta
Materi Pokok	: Kebutuhan dan Keinginan
Alokasi Waktu	: 60 menit
Jumlah Pertemuan	: 1
Materi Pokok	: Psikologi keuangan
Kompetensi	: 1. Mengidentifikasi kebutuhan sesuai dengan kondisi 2. Pemilihan kebutuhan yang harus dipenuhi sesuai dengan kondisi tertentu
Indikator	: 1. Mendeskripsikan faktor-faktor (kondisi) yang mempengaruhi kebutuhan. 2. Menentukan kebutuhan pada waktu, tempat, dan kondisi tertentu.

Tujuan Pembelajaran

1. Anak-anak mampu mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia.
2. Anak-anak mampu menentukan kebutuhan pada waktu, tempat, dan kondisi tertentu.

Materi Ajar/ Pembelajaran

Kebutuhan tiap orang berbeda-beda. Perbedaan kebutuhan ini disebabkan oleh berbagai macam penyebab. Penyebab perbedaan kebutuhan inilah yang disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor alam

Perbedaan kondisi alam yang berbeda pada tiap daerah menyebabkan kebutuhan yang berbeda-beda pula. Orang yang hidup di daerah yang panas akan lebih banyak menggunakan pakaian yang menyerap keringat, sedangkan orang yang hidup di daerah yang dingin akan lebih banyak menggunakan pakaian tebal yang hangat.

2. Peradaban

Kebutuhan manusia akan meningkat seiring dengan meningkatnya peradaban. Misalnya, sebelum peradaban manusia melakukan komunikasi dengan menggunakan lukisan-lukisan di dinding gua, sedangkan saat ini, komunikasi banyak dilakukan dengan menggunakan telepon genggam (*handphone*).

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan setiap orang akan mempengaruhi kebutuhannya. Setiap tingkatan pendidikan akan berbeda kebutuhannya. Misalnya, pada anak yang bersekolah di Sekolah Dasar akan membutuhkan sepeda untuk berangkat ke sekolah, sedangkan anak yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas akan membutuhkan sepeda motor untuk berangkat ke sekolah.

4. Adat istiadat

Masyarakat di berbagai daerah memiliki adat istiadat yang berbeda sehingga memiliki kebutuhan yang berbeda pula. Misalnya, di Bali orang yang telah meninggal dibakar dengan sebutan Ngaben yang memerlukan berbagai peralatan, sedangkan di Yogyakarta tidak dikenal tradisi membakar orang yang telah meninggal sehingga tidak diperlukan peralatan untuk membakar seperti di Bali.

5. Agama dan kepercayaan

Berbagai macam agama yang berbeda menyebabkan timbulnya perbedaan kebutuhan. Agama Islam dalam melakukan ibadah sholat lima waktu disyaratkan untuk menutup aurat sehingga pada umumnya menggunakan mukena, sedangkan pada agama Hindu untuk melakukan ibadahnya tidak memerlukan mukena tetapi memerlukan sesaji yang ditempatkan di tempat ibadah.

6. Pekerjaan

Setiap jenis pekerjaan akan memiliki kebutuhan yang berbeda. Tukang kayu akan memerlukan gergaji, palu, paku dan sebagainya untuk dapat membuat sebuah mebel, sedangkan seorang pemain sepak bola tidak membutuhkannya, untuk bermain bola secara profesional pemain sepak bola membutuhkan pakaian olahraga, sepatu bola, dan bola.

7. Usia

Perbedaan usia menyebabkan perbedaan kebutuhan. Saat masih bayi, jika lapar kita hanya membutuhkan air susu ibu, sedangkan saat sudah dewasa ketika lapar kita membutuhkan makanan padat.

Pemenuhan kebutuhan setiap orang sebaiknya mempertimbangkan berbagai faktor di atas sehingga tidak terjadi pemborosan. Keadaan setiap orang berbeda-beda sehingga kebutuhannya pun berbeda-beda.

Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Student centered learning*

Model : *Quantum Teaching*

Metode : Demonstrasi, diskusi, dan ceramah

Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media dan alat pembelajaran

- a. Prezi “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan”
- b. Video animasi “Toto”
- c. Laptop
- d. LCD
- e. Kartu barang belanja
- f. Kartu uang
- g. Kartu cerita
- h. Daftar belanja

2. Sumber belajar

- a. Wahyu Adji Ep, Suwerli, Suratno. (2004). *Ekonomi SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- b. Ritonga, dkk. (2004). *Ekonomi SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- c. Perpustakaan
- d. Internet
- e. Sumber belajar lain yang relevan

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
Pendahuluan	1. Memberikan salam, mengondisikan peserta didik, mengajak dan	1. Menjawab salam, merapikan posisi duduk dan menertibkan diri, berdoa,	5 menit

	memimpin doa (surat al-fatihah dan doa sebelum belajar), menanyakan kondisi peserta didik, dan mengecek kehadiran peserta didik.	menjawab mengenai kondisinya, kehadiran, dan ketidakhadiran peserta didik.	
	2. Memberikan motivasi kepada siswa terkait alasan mempelajari pengelolaan keuangan.	2. Termotivasi dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.	
	3. Mengadakan <i>pre-test</i> untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.	3. Mengerjakan <i>pre-test</i> .	
Inti	1. Tumbuhkan Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, metode, dan penilaian. Memutar video animasi kepada peserta didik untuk memberikan pengalaman yang beragam.	1. Tumbuhkan Memperhatikan penjelasan yang diberikan pendidik dan menonton video animasi yang diputar oleh pendidik.	45 menit
	2. Alami Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik.	2. Alami Memperhatikan penjelasan yang diberikan pendidik.	
	3. Namai Memberikan konsep mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan pemenuhan	3. Namai Memperhatikan penjelasan yang diberikan pendidik.	

	kebutuhan sesuai dengan keadaan.		
	<p>4. Demonstrasikan</p> <p>a. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berkelompok, dengan lima orang anggota setiap kelompoknya.</p>	<p>4. Demonstrasikan</p> <p>a. Peserta didik membuat kelompok dengan lima orang anggota setiap kelompoknya.</p>	
	<p>b. Pendidik mengarahkan perwakilan setiap kelompok untuk mengambil undian yang berisi cerita tentang seseorang dengan latar belakang tempat tinggal, pekerjaan, dan sebagainya.</p> <p>c. Membagikan kartu uang dan daftar belanja.</p> <p>d. Meminta peserata didik berbelanja sesuai undian yang didapatkan.</p> <p>e. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan daftar belanjanya.</p>	<p>b. Peserta didik mengambil undian di pendidik.</p> <p>c. Menerima kartu uang dan daftar belanja.</p> <p>d. Melakukan aktivitas belanja sesuai dengan undian yang didapatkan.</p> <p>e. Mengumpulkan daftar belanjanya.</p>	
	<p>5. Ulangi</p> <p>Memberikan pertanyaan lisan sesuai dengan materi</p>	<p>5. Ulangi</p> <p>Menjawab pertanyaan lisan sesuai dengan materi</p>	

	pembelajaran dan mengadakan <i>post-test</i> .	pembelajaran dan mengerjakan <i>post-test</i> .	
	6. Rayakan Memberikan hadiah kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan lisan, memperoleh nilai <i>post-test</i> tertinggi, dan kelompok dengan aktivitas belanja paling baik.	6. Rayakan Menerima hadiah dari pendidik atas prestasi yang dilakukan.	
Penutup	1. Mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan.	1. Membuat kesimpulan proses pembelajaran bersama pendidik.	
	2. Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya dan meminta peserta didik untuk mulai menerapkan pengetahuan yang diketahuinya pada kehidupan sehari-hari.	2. Memperhatikan arahan pendidik.	10 menit
	3. Menutup pembelajaran dengan doa (doa setelah belajar dan doa penutup majelis) dan salam	3. Berdoa dan menjawab salam yang diberikan oleh pendidik.	

Penilaian Proses dan Hasil Belajar

No.	Aspek	Mekanisme dan Prosedur	Jenis/ Teknik Penilaian	Instrumen	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan	Tes tertulis	Tes tertulis	Tes tertulis	Saat proses pembelajaran

2.	Keterampilan	Tugas kelompok	Praktik	Lembar observasi keterampilan	Selama proses pembelajaran dan saat diskusi
----	--------------	----------------	---------	-------------------------------	---

Instrumen untuk Menilai Kompetensi Pengetahuan

Tes Tertulis

Soal:

A. Soal Benar Salah

Berikan tanda √ pada jawaban yang Adik-adik anggap paling tepat!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Kondisi alam yang berbeda-beda di tiap wilayah menyebabkan perbedaan pakaian yang digunakan.		
2.	Perbedaan pekerjaan tidak menyebabkan perbedaan kebutuhan.		
3.	Semakin tinggi pendidikan yang kita lampau maka kebutuhan kita akan semakin meningkat.		
4.	Saat kita berada di daerah yang dingin kita sebaiknya menggunakan pakaian yang tebal.		
5.	Uang saku yang diberikan kepada saya sebagai pelajar SD dengan kakak yang sudah SMA sebaiknya besarnya sama.		

B. Soal Pilihan Ganda

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang Adik-adik anggap paling tepat!

1. Perhatikan daftar dibawah ini!

- (1) Agama
- (2) Teman
- (3) Kondisi alam
- (4) Uang saku
- (5) Tempat sekolah

Berdasarkan daftar tersebut yang *tidak* mempengaruhi kebutuhan seseorang adalah

....

- a. (1), (3), dan (5)
 - b. (2), (4), dan (5)
 - c. (2), (3), dan (4)
2. Pak Gumilang bekerja sebagai dokter sehingga dia membutuhkan stetoskop dan jarum suntik. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan kita dipengaruhi oleh
 - a. Keadaan alam
 - b. Pendidikan
 - c. Pekerjaan
 3. Semakin berkembangnya zaman (peradaban) menyebabkan kebutuhan manusia semakin
 - a. Meningkat
 - b. Tetap
 - c. Menurun
 4. Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar tersebut, barang-barang yang diperlukan ketika kita berada di Eropa dalam keadaan musim dingin adalah

- a. 1, 3, dan 6
- b. 2, 4, dan 7
- c. 1, 2, dan 5

5. Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar di atas, barang-barang yang dibutuhkan oleh seorang dokter adalah

- a. 1, 5, dan 7
- b. 2, 4, dan 6
- c. 3, 4, dan 6

Kunci Jawaban

A. Soal Benar Salah

- 1. Benar
- 2. Salah
- 3. Benar
- 4. Benar
- 5. Salah

B. Soal Pilihan Ganda

- 1. B
- 2. C
- 3. A
- 4. A
- 5. C

$$\text{Skor Soal Benar Salah} = \text{Jawaban Benar} \times 1$$

$$\text{Skor Soal Pilihan Ganda} = \text{Jawaban Benar} \times 1$$

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Skor Soal Benar Salah} + \text{Skor Soal Pilihan Ganda}$$

Instrumen untuk Menilai Kompetensi Keterampilan

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN PENGELOLAAN KEUANGAN ANAK

Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta Tahun 2015

Siklus/ Pertemuan : _____

Materi Pelajaran : _____

Tanggal : _____

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								
dst.								
Total								
Skor Rata-rata								

Keterangan:

1. Langkah kerja
2. Kemampuan menganalisis pekerjaan
3. Sikap kerja
4. Kerapian dan kebersihan
5. Waktu

Kriteria Penilaian:

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Langkah kerja	Baik: semua langkah kerja dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang benar	3
		Cukup: sebagian besar langkah kerja dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang benar	2
		Kurang: sebagian besar langkah kerja	1

		dilaksanakan dengan prosedur yang kurang benar	
2.	Kemampuan menganalisis pekerjaan	Baik: dapat menganalisis permasalahan dan menemukan pemecahannya	3
		Cukup: dapat menganalisis permasalahan tetapi dalam memecahkan masalah kurang sempurna	2
		Kurang: tidak dapat menganalisis permasalahan dan menemukan pemecahannya	1
3.	Sikap kerja	Baik: bekerja dengan penuh semangat dan disiplin kerja yang tinggi dengan keingintahuan yang tinggi	3
		Cukup: bekerja dengan benar tetapi tidak disertai dengan semangat yang tinggi	2
		Kurang: bekerja kurang serius, pokoknya asal bekerja	1
4.	Kerapian dan kebersihan	Baik: hasil pekerjaan dan lingkungan bekerja seluruhnya terlihat rapi dan bersih	3
		Cukup: sebagian besar hasil pekerjaan dan lingkungan bekerja terlihat rapi dan bersih	2
		Kurang: sebagian besar hasil pekerjaan dan lingkungan bekerja terlihat tidak rapi dan bersih	1
5.	Waktu	Baik: semua langkah kerja dapat diselesaikan tepat pada waktunya	3
		Cukup: hampir semua langkah kerja dapat diselesaikan	2
		Kurang: sebagian langkah kerja saja yang dapat diselesaikan	1

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL SIKLUS II

VALIDITAS TES

Siklus		Jenis Soal	No. Butir Soal	Validitas	Kategori
2	<i>Pre-test</i>	Benar Salah	1	0,642	Tinggi
			2	0,449	Cukup
			3	0,634	Tinggi
			4	0,069	Sangat Rendah
			5	0,688	Tinggi
		Pilihan Ganda	1	0,586	Cukup
			2	0,436	Cukup
			3	0,425	Cukup
			4	0,541	Cukup
			5	0,483	Cukup
	<i>Post-test</i>	Benar Salah	1	0,668	Tinggi
			2	0,529	Cukup
			3	-0,024	-
			4	0,680	Tinggi
			5	0,302	Rendah
		Pilihan Ganda	1	0,257	Rendah
			2	0,780	Tinggi
			3	0,457	Cukup
			4	0,663	Tinggi
			5	0,661	Tinggi

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL SIKLUS II

RELIABILITAS TES

Siklus		Jenis Soal	Rata-rata	Simpangan Baku	Korelasi XY	Reliabilitas
2	<i>Pre-test</i>	Benar Salah	2,93	1,13	0,13	0,22
		Pilihan Ganda	3,72	0,96	0,10	0,18
	<i>Post-test</i>	Benar Salah	3,52	0,95	0,14	0,24
		Pilihan Ganda	3,90	0,98	0,49	0,66

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL SIKLUS II

TARAF KESUKARAN

Siklus		Jenis Soal	No. Butir Soal	Taraf Kesukaran (%)	Kategori
2	<i>Pre-test</i>	Benar Salah	1	65,52	Sedang
			2	82,76	Mudah
			3	24,14	Sukar
			4	37,93	Sedang
			5	82,76	Mudah
		Pilihan Ganda	1	58,62	Sedang
			2	86,21	Mudah
			3	79,31	Mudah
			4	86,21	Mudah
			5	62,07	Sedang
	<i>Post-test</i>	Benar Salah	1	79,31	Mudah
			2	37,93	Sedang
			3	82,76	Mudah
			4	75,86	Mudah
			5	75,86	Mudah
		Pilihan Ganda	1	37,93	Sedang
			2	86,21	Mudah
			3	86,21	Mudah
			4	86,21	Mudah
			5	93,10	Mudah

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL SIKLUS II

DAYA PEMBEDA

Siklus		Jenis Soal	No. Butir Soal	Indeks Diskriminasi (%)	Kategori
2	<i>Pre-test</i>	Benar Salah	1	75,00	Baik sekali
			2	25,00	Cukup
			3	75,00	Baik sekali
			4	37,50	Cukup
			5	62,50	Baik
		Pilihan Ganda	1	87,50	Baik sekali
			2	25,00	Cukup
			3	12,50	Jelek
			4	25,00	Cukup
			5	75,00	Baik sekali
	<i>Post-test</i>	Benar Salah	1	62,50	Baik
			2	62,50	Baik
			3	0,00	Jelek
			4	50,00	Baik
			5	37,50	Cukup
		Pilihan Ganda	1	62,50	Baik
			2	50,00	Baik
			3	25,00	Cukup
			4	50,00	Baik
			5	25,00	Cukup

SOAL PRE-TEST SIKLUS II
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Identitas Peserta

Nama : _____

Umur : _____

Kelas : _____

Alamat: _____

SOAL BENAR SALAH

Berikan tanda v pada jawaban yang Adik-adik anggap paling tepat!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pakaian yang kita gunakan sebaiknya menyesuaikan keadaan tempat tinggal kita.		
2.	Jenis pekerjaan yang berbeda akan membutuhkan peralatan yang berbeda-beda.		
3.	Agama kita tidak mempengaruhi kebutuhan hidup kita.		
4.	Saat kita berada di daerah yang panas maka tidak masalah jika menggunakan pakaian yang tebal.		
5.	Wajar jika kakak yang bersekolah SMA menerima uang saku yang lebih banyak jika dibandingkan aku yang sekolah di SD.		

SOAL PILIHAN GANDA

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang Adik-adik anggap paling tepat!

1. Perhatikan daftar dibawah ini!

- i. Agama
- ii. Kondisi alam
- iii. Komunikasi
- iv. Usia
- v. Uang saku

Berdasarkan daftar tersebut yang mempengaruhi kebutuhan seseorang adalah

- a. i, iii, dan v
 - b. ii, iv, dan v
 - c. i, ii, dan iv
2. Sebagai seorang muslim kita diharamkan untuk memakan daging babi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan kita dipengaruhi oleh
- a. Agama
 - b. Adat istiadat
 - c. Usia
3. Semakin bertambahnya usia kita, maka kebutuhan kita akan semakin
- a. Berkurang
 - b. Tetap
 - c. Bertambah
4. Perhatikan gambar berikut ini!





Berdasarkan gambar tersebut, barang-barang yang dapat dibawa ke pantai dengan cuaca yang panas adalah

- a. 1, 4, dan 5
 - b. 2, 3, dan 6
 - c. 1, 6, dan 7
5. Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar di atas, barang-barang yang dibutuhkan oleh seorang arsitek adalah

- a. 1, 6, dan 8
- b. 2, 4, dan 5
- c. 3, 5, dan 7

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE-TEST* SIKLUS II
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

A. Soal Benar Salah

1. Benar
2. Benar
3. Salah
4. Salah
5. Benar

B. Soal Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. C
4. B
5. A

SOAL POST-TEST SIKLUS II
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Identitas Peserta

Nama : _____

Umur : _____

Kelas : _____

Alamat: _____

SOAL BENAR SALAH

Berikan tanda v pada jawaban yang Adik-adik anggap paling tepat!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Kondisi alam yang berbeda-beda di tiap wilayah menyebabkan perbedaan pakaian yang digunakan.		
2.	Perbedaan pekerjaan tidak menyebabkan perbedaan kebutuhan.		
3.	Semakin tinggi pendidikan yang kita lampau maka kebutuhan kita akan semakin meningkat.		
4.	Saat kita berada di daerah yang dingin kita sebaiknya menggunakan pakaian yang tebal.		
5.	Uang saku yang diberikan kepada saya sebagai pelajar SD dengan kakak yang sudah SMA sebaiknya besarnya sama.		

SOAL PILIHAN GANDA

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang Adik-adik anggap paling tepat!

1. Perhatikan daftar dibawah ini!

- (1) Agama
- (2) Teman
- (3) Kondisi alam
- (4) Uang saku
- (5) Tempat sekolah

Berdasarkan daftar tersebut yang **tidak** mempengaruhi kebutuhan seseorang adalah

- a. (1), (3), dan (5)
 - b. (2), (4), dan (5)
 - c. (2), (3), dan (4)
2. Pak Gumilang bekerja sebagai dokter sehingga dia membutuhkan stetoskop dan jarum suntik.
Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan kita dipengaruhi oleh
- a. Keadaan alam
 - b. Pendidikan
 - c. Pekerjaan
3. Semakin berkembangnya zaman (peradaban) menyebabkan kebutuhan manusia semakin
- a. Meningkat
 - b. Tetap
 - c. Menurun
4. Perhatikan gambar berikut ini!





Berdasarkan gambar tersebut, barang-barang yang diperlukan ketika kita berada di Eropa dalam keadaan musim dingin adalah

- a. 1, 3, dan 6
 - b. 2, 4, dan 7
 - c. 1, 2, dan 5
5. Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar di atas, barang-barang yang dibutuhkan oleh seorang dokter adalah

- a. 1, 5, dan 7
- b. 2, 4, dan 6
- c. 3, 4, dan 6

KUNCI JAWABAN SOAL *POST-TEST* SIKLUS II
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

A. Soal Benar Salah

1. Benar
2. Salah
3. Benar
4. Benar
5. Salah

B. Soal Pilihan Ganda

1. B
2. C
3. A
4. A
5. C

TES PRAKTIK SIKLUS II
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Perhatikan ilustrasi berikut!

Adik-adik akan melakukan kegiatan berbelanja di pusat berbelanja sesuai dengan kondisi adik-adik. Kondisi ini mencakup tempat tinggal, pekerjaan, dan kegiatan keagamaan. Adik-adik diharapkan selalu mencatat setiap barang yang adik-adik beli dengan uang yang adik-adik telah peroleh sebelumnya.

Belilah barang yang adik-adik butuhkan sesuai dengan kondisi adik-adik!

MEDIA PEMBELAJARAN SIKLUS II



Peradaban



Kebutuhan manusia meningkat seiring dengan meningkatnya peradaban

Pendidikan



Kebutuhan tiap tingkatan pendidikan akan berbeda

Adat Istiadat



Masyarakat di berbagai daerah memiliki adat istiadat yang berbeda sehingga memiliki kebutuhan yang berbeda pula

Adat Istiadat



Masyarakat di berbagai daerah memiliki adat istiadat yang berbeda sehingga memiliki kebutuhan yang berbeda pula



Agama & Kepercayaan

Berbagai macam agama yang berbeda menyebabkan timbulnya perbedaan kebutuhan



Pekerjaan

Setiap pekerjaan akan memiliki kebutuhan yang berbeda



Usia

Perbedaan usia menyebabkan perbedaan kebutuhan

MEDIA PEMBELAJARAN

(VIDEO ANIMASI)



Apa kalian sering minum minuman dingin? Aku tidak begitu suka minum minuman dingin. Di sini aku paling suka minum susu coklat hangat buatan ibuku. Hmm.. Enak sekali.



Kalian ingat kan ayahku pengusaha peternakan sapi perah? Jadi susu yang aku minum itu gratis. Hehe. Hari ini aku akan berjalan-jalan ke peternakan ayah. Ayo ikut!



Ini peternakan sapi milik ayah. Banyak ya sapi-sapinya. Sapi-sapi ini yang menghasilkan susu yang setiap pagi aku minum? Apa kalian minum susu juga setiap pagi?



Untuk mengumpulkan susu sapi para karyawan ayah memerlukan berbagai macam peralatan. Ini diantaranya.



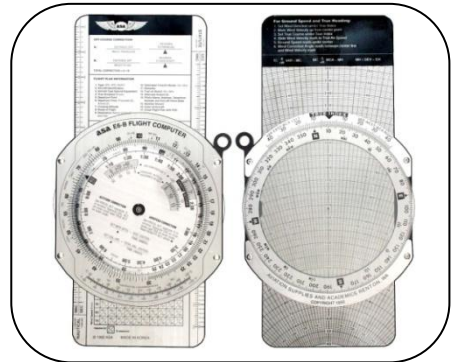
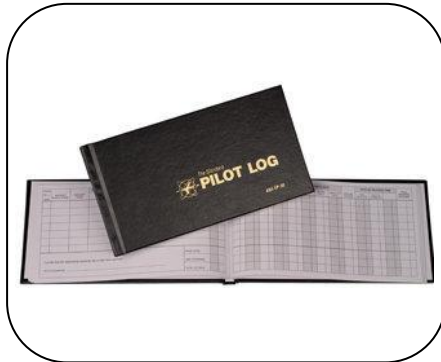
Di sini mungkin aku selalu butuh pakaian yang tebal. Mungkin kalian di sana tidak. Ayah butuh berbagai perlengkapan untuk memperoleh susu dari sapi-sapinya tetapi kita hanya butuh buku dan pensil untuk tetap belajar. Ingat ya, kebutuhan setiap orang berbeda-beda, ada banyak hal yang mempengaruhinya.

Terimakasih sudah mau membaca ceritaku. Sampai jumpa.



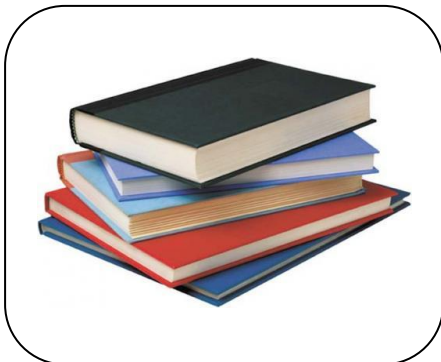
KARTU UANG



KARTU BARANG**(PILOT)**

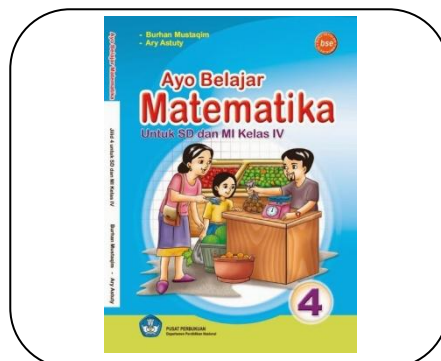
KARTU BARANG**(PETANI)**

(PENULIS)



KARTU BARANG**(PELUKIS)**

KARTU BARANG
(GURU MATEMATIKA)



KARTU BARANG**(DOKTER)**

KARTU BARANG**(KOKI)**

KARTU BARANG**(ARSITEK)**

KARTU CERITA

Aku adalah seorang arsitek yang akan mengerjakan pembangunan sebuah rumah di luar kota. Aku membutuhkan berbagai peralatan yang akan aku gunakan untuk merancang rumah tersebut. Aku akan menuju lokasi pembangunan rumah tersebut dengan menggunakan mobil, aku perlu membawa perlengkapan kerjaku, alat komunikasi, dan beberapa pakaian. Dalam melakukan pengerjaan pembangunan di malam hari aku biasa meminum kopi dan memakan camilan.

Aku bekerja sebagai seorang koki di sebuah restoran yang cukup besar di dekat rumahku sehingga aku hanya memerlukan sepeda untuk menuju ke tempat kerjaku. Saat bekerja aku memerlukan beberapa perlengkapan memasak dan pakaian seorang koki serta tentu saja bahan-bahan makanan. Seiring berkembangnya zaman untuk memperoleh resep-resep makanan terbaru aku memerlukan tablet/ *handphone* untuk mengakses internet.

Aku seorang dokter yang saat ini sedang bertugas di Jepang. Saat ini Jepang sedang mengalami musim panas sehingga aku lebih senang makan buah-buahan seperti semangka dan minum es. Untuk bekerja aku memerlukan berbagai peralatan kedokteran dan jas dokter. Rumah sakit tempatku bekerja jaraknya tidak jauh dan di Jepang sangat jarang orang mengendarai sepeda motor sehingga aku memilih menggunakan sepeda untuk menuju rumah sakit. Keluargaku seluruhnya berada di Indonesia sehingga aku memerlukan alat komunikasi yang memadai.

Aku adalah seorang lulusan pendidikan matematika dari sebuah perguruan tinggi. Saat ini aku berada di Kupang, Nusa Tenggara Timur dan menjadi Guru Matematika Kelas 4 SD di sebuah sekolah yang masih baru. Jarak rumah dan sekolah tempatku bekerja cukup jauh dan barang-barang yang aku bawa cukup banyak sehingga aku memerlukan mobil. Selama di sini saat sarapan aku biasa makan nasi goreng yang enak. Untuk berkomunikasi dengan keluargaku yang berada di Yogyakarta membuatku perlu membawa alat komunikasi.

Aku adalah seorang pelukis yang memiliki tempat kerja yang berpindah-pindah karena aku senang melukis tempat-tempat dan kondisi yang baru, untuk berpindah-pindah tempat aku senang menggunakan sepeda. Aku tidak memerlukan pakaian yang terlalu rapi, cukup kaos lengan panjang, celana panjang, dan topi. Aku melukis dengan cat air di atas sebuah kanvas. Selain berpindah-pindah tempat untuk dapat memperoleh referensi lukisan-lukisan yang indah aku mencari referensi melalui internet dengan bantuan laptop.

Aku saat ini menekuni bidang kepenulisan buku anak-anak. Aku biasa menulis dengan laptop atau kadang juga dengan menggunakan tablet atau buku tulis biasa. Aku memerlukan kacamata saat menulis dikarenakan aku rabun jauh. Saat menulis aku senang sambil mendengarkan musik, memakan makanan kecil, atau minum kopi. Untuk mengantarkan naskah tulisanku ke penerbit aku memerlukan sepeda motor.

Aku bekerja sebagai seorang petani modern di daerah pegunungan tinggi yang cukup dingin. Untuk bekerja aku memerlukan berbagai peralatan pertanian modern (mesin pemanen, tracktor, dan penyemprot hama), beberapa peralatan pertanian tradisional (cangkul) dan untuk mengangkut hasil panen aku memerlukan sebuah mobil pick-up. Tempat tinggalku yang dingin membuatku lebih menyenangi meminum teh

Aku bekerja sebagai pilot sebuah maskapai penerbangan. Saat ini aku akan terbang ke Swiss. Di Swiss saat ini sedang dalam musim dingin. Dalam penerbangan aku memerlukan peralatan penerbangan (pilot log book, gps, flight computer, dan laptop untuk membuat laporan penerbangan) dan beberapa pakaian musim dingin. Untuk dapat berkomunikasi dengan keluargaku di Indonesia aku memerlukan peralatan komunikasi yang memadai.

DAFTAR BELANJAKU

Bismillah..

Ini barang-barang yang aku belanjakan dengan uang yang aku peroleh..

Nama : _____

: _____

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan	Jumlah Barang x Harga Satuan
Total				

Alhamdulillah..

DAFTAR NILAI

Siklus/ Pertemuan : 2/ 1


Materi Pelajaran : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan


Tanggal : 6 Juni 2015


No.	Nama	P/L	Umur (tahun)	Kelas	Nilai	
					Siklus II	
					Pre- test	Post- test
1	Amelia Rizqi Fadila	P	8	2	2	9
2	Aimma Tunafis Nuraini	P	8	3	7	10
3	Zakia Mahanani	P	8	2	5	8
4	Finna Afrinda Pangesti	P	11	4	5	10
5	Reza Eka Elia Putri	P	11	5	8	10
6	Ninda Anas Tasya	P	10	3	7	10
7	Wulandari Citra Dewanti	P	11	4	4	10
8	Alina Asya Paratita	P	8	2	4	6
9	Anisa Nur Viani	P	11	5	7	10
10	Fauziah Nurul Azizah	P	9	2	5	8
11	Aura Suci Indah Sari	P	7	1	5	7
12	Dita	P	8	2	4	10
13	Shafira Rahma Dini	P	10	4	5	10
14	Asyilla Rifa Salsabila	P	10	4	7	9
15	Selva Resti Wibowo	P	10	4	9	10
16	Fathima Alfiyatun Hafidza	P	11	5	8	10
17	Arolla Ramadhani	P	9	3	7	10
18	Via	P	11	5	6	9
19	Clara Bella Ivena Cahyaningrum	P	9	4	9	10
20	Agnes Dwi Marleta	P	8	1	4	8
21	Sepfina Wulandari	P	9	3	5	10
22	Aninda Lista Rana Lutfiyyah	P	8	1	6	7
23	Valen Permata Sari	P	8	1	7	8
24	Meliana Sari	P	12	6	9	10
25	Irwanti Wahyu Dwi Utami	P	13	6	9	10
26	Isti Nuraini Fatimah	P	11	6	9	10
27	Aulia Dian Khoiriyani	P	13	6	9	10
28	Ilham	L	8	2	5	6
29	Setiyono	L	8	2	5	8
30	Aditya Yoga Pratama	L	8	1	7	8
31	Alya K	P	7	1	6	7
32	Rahadian Muhammad Ridho R	L	9	2	8	9
33	Muhammad Syarif Hidayat	L	11	5	7	4
34	Efrain Adistya	L	10	4	8	7
35	Zaki Farel	L	8	2	8	6
36	Ahmad Zidan Muzaki	L	7	1	8	6
37	Hanif Atha Saputra	L	7	1	7	4

38	Alvito Zuliansyah	L	8	2	7	5
39	Bagas Irawan Dwi Haryadi	L	10	4	8	6
40	Hafidz Fahlafian Bramajita	L	12	5	9	3
Rata-rata					6,625	8,2
Nilai Tertinggi					9	10
Nilai Terendah					2	3

Keterangan:

 = Meningkatkan

 = Tetap

 = Menurun

PENILAIAN KETERAMPILAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK

Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Siklus/ Pertemuan : 2/ 1

Materi Pelajaran : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan

Tanggal : 6 Juni 2015

No.	Nama	Aspek yang Diamati					Jumlah	Skor (%)
		1	2	3	4	5		
1	Amelia Rizqi Fadila	3	3	3	3	3	15	100,00
2	Aimma Tunafis Nuraini	3	3	3	3	3	15	100,00
3	Zakia Mahanani	3	3	3	3	3	15	100,00
4	Finna Afrinda Pangesti	3	2	3	3	3	14	93,33
5	Reza Eka Elia Putri	3	3	3	3	3	15	100,00
6	Ninda Anas Tasya	3	3	3	3	3	15	100,00
7	Wulandari Citra Dewanti	3	2	3	3	3	14	93,33
8	Alina Asya Paratita	3	3	1	3	3	13	86,67
9	Anisa Nur Viani	3	3	3	3	3	15	100,00
10	Fauziah Nurul Azizah	3	3	3	3	3	15	100,00
11	Aura Suci Indah Sari	3	2	3	3	3	14	93,33
12	Dita	2	3	3	3	2	13	86,67
13	Shafira Rahma Dini	3	2	3	3	3	14	93,33
14	Asyilla Rifa Salsabila	3	3	3	3	3	15	100,00
15	Selva Resti Wibowo	3	2	2	3	3	13	86,67
16	Fathima Alfiyatun Hafidza	3	3	3	3	3	15	100,00
17	Arolla Ramadhani	2	3	2	3	3	13	86,67
18	Via	3	3	2	3	3	14	93,33
19	Clara Bella Ivena Cahyaningrum	2	3	2	3	3	13	86,67
20	Agnes Dwi Marleta	3	2	3	3	3	14	93,33
21	Sepfina Wulandari	3	2	3	3	3	14	93,33
22	Aninda Lista Rana Lutfiyyah	2	3	2	3	3	13	86,67
23	Valen Permata Sari	2	2	3	3	3	13	86,67
24	Meliana Sari	3	2	3	3	3	14	93,33
25	Irwanti Wahyu Dwi Utami	3	3	3	3	3	15	100,00
26	Isti Nuraini Fatimah	3	2	3	3	3	14	93,33
27	Aulia Dian Khoiriyani	3	3	3	3	3	15	100,00
28	Ilham	2	1	2	3	3	11	73,33
29	Setiyono	3	2	3	3	3	14	93,33
30	Aditya Yoga Pratama	3	3	3	3	3	15	100,00
31	Alya K	3	3	3	3	3	15	100,00
32	Rahadian Muhammad Ridho R	3	3	3	3	3	15	100,00
33	Muhammad Syarif Hidayat	3	3	2	3	3	14	93,33
34	Efrain Adistya	2	1	2	3	3	11	73,33
35	Zaki Farel	3	2	2	3	3	13	86,67
36	Ahmad Zidan Muzaki	3	2	2	3	3	13	86,67
37	Hanif Atha Saputra	2	2	2	3	3	12	80,00

38	Alvito Zuliansyah	3	3	3	3	3	15	100,00
39	Bagas Irawan Dwi Haryadi	2	1	1	3	3	10	66,67
40	Hafidz Fahlafian Bramajita	2	1	1	3	3	10	66,67
Jumlah		110	98	103	120	119		
Persentase		92%	82%	86%	100%	99%		

Keterangan

 = Tuntas

 = Belum Tuntas

DAFTAR HADIR
PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ANAK
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Siklus/ Pertemuan : 2/1

Materi Pelajaran : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan

No.	Nama	Tanggal
		06 Juni 2015
1	Amelia Rizqi Fadila	√
2	Aimma Tunafis Nuraini	√
3	Zakia Mahanani	√
4	Finna Afrinda Pangesti	√
5	Reza Eka Elia Putri	√
6	Ninda Anas Tasya	√
7	Wulandari Citra Dewanti	√
8	Alina Asya Paratita	√
9	Anisa Nur Viani	√
10	Fauziah Nurul Azizah	√
11	Aura Suci Indah Sari	√
12	Dita	√
13	Shafira Rahma Dini	√
14	Asyilla Rifa Salsabila	√
15	Selva Resti Wibowo	√
16	Fathima Alfiyatun Hafidza	√
17	Arolla Ramadhani	√
18	Via	√
19	Clara Bella Ivena Cahyaningrum	√
20	Agnes Dwi Marleta	√
21	Sepfina Wulandari	√
22	Aninda Lista Rana Lutfiyyah	√
23	Valen Permata Sari	√
24	Meliana Sari	√
25	Irwanti Wahyu Dwi Utami	√
26	Isti Nuraini Fatimah	√
27	Aulia Dian Khoiriyani	√
28	Ilham	√
29	Setiyono	√
30	Aditya Yoga Pratama	√
31	Alya K	√
32	Rahadian Muhammad Ridho R	√
33	Muhammad Syarif Hidayat	√
34	Efrain Adistya	√
35	Zaki Farel	√
36	Ahmad Zidan Muzaki	√
37	Hanif Atha Saputra	√
38	Alvito Zuliansyah	√
39	Bagas Irawan Dwi Haryadi	√
40	Hafidz Fahlafian Bramajita	√

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Hari : Sabtu

Tanggal : 6 Juni 2015

Waktu Pembelajaran : Pukul 19.15 sampai dengan 21.10

Materi : Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan

Jumlah Peserta Didik : 40 orang

Catatan : Proses pembelajaran dimulai pukul 19.15 WIB. Tidak seperti sebelumnya, pendidik tidak perlu mengatur tempat duduk peserta didik, peserta didik sudah duduk seperti pada pertemuan sebelumnya sehingga pendidik dapat langsung memulai proses pembelajaran. Pendidik bersama observer hanya menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk aktivitas demonstrasi. Pukul 19.20 WIB pendidik membuka pembelajaran dengan salam, kemudian peserta didik bersama pendidik membaca doa (surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar). Pendidik melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, pada siklus kedua peserta didik hadir semua. Pendidik menjelaskan mengenai program pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *quantum teaching* dan mengulang inti-inti materi pembelajaran pada siklus pertama.

Peserta didik selama 15 menit mengerjakan soal *pre-test*. Peserta didik mengerjakan *pre-test* secara mandiri, walaupun masih terdapat tiga peserta didik yang berbicara di saat mengerjakan. Peserta didik dalam mengerjakan soal *pre-test* terlihat serius walaupun dalam mengerjakan terdapat peserta didik yang mengerjakan sambil tiduran. Pendidik dibantu dengan observer mengumpulkan jawaban hasil *pre-test*.

Pendidik menumbuhkan perhatian dan keinginan belajar peserta didik dengan memutar video animasi. Selain itu, setelah video animasi tersebut selesai peserta didik menjelaskan tujuan dari proses pembelajaran yang akan

dilalui peserta didik. Pendidik mulai menjelaskan materi pembelajaran dengan dikaitkan dengan pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik dan video animasi yang telah ditonton sebelumnya baru kemudian menjelaskan konsepnya. Pendidik menggunakan *slide power point* untuk mempermudah dan lebih menarik. Pada siklus kedua pendidik menggunakan pengeras suara sehingga peserta didik lebih memperhatikan dan tidak lagi berbicara dengan teman yang ada didekatnya. Walaupun peserta didik sudah tidak terlalu ribut, pendidik tetap memberikan pertanyaan untuk mengulang-ulang materi pembelajaran. Bagi peserta didik yang mampu menjawab soal dengan baik, pendidik memberikan hadiah permen.

Setelah penjelasan selesai, pada pukul 20.05 peserta didik diminta untuk melakukan aktivitas demonstrasi pembelian kebutuhan sesuai dengan kondisi yang diminta. Sebelumnya peserta didik dibantu dengan pendidik membuat kelompok yang beranggotakan lima orang setiap kelompok. Setelah itu setiap kelompok mendapatkan uraian kondisi (pekerjaan, tempat tinggal, keperluan kendaraan, makanan yang dibutuhkan, dan lain-lain) dan formulir daftar belanja. Peserta didik kemudian mengambil uang yang akan digunakan berbelanja di bank. Peserta didik mulai melakukan aktivitas perbelanjaan di pusat perbelanjaan kemudian menulis semua yang dibeli di daftar belanja dan membayar sejumlah uang yang sesuai dengan barang yang dibelinya di kasir. Pada aktivitas demonstrasi kali ini, terdapat satu kelompok peserta didik putra yang masih kebingungan juga terdapat satu kelompok peserta didik putri yang tidak menyimpan catatan uraian kondisi yang diberikan pendidik sehingga saat demonstrasi dimulai pendidik perlu memberikan penjelasan tambahan. Pada pukul 20.30 aktivitas demonstrasi selesai kemudian peserta didik kembali ke tempat duduk semula.

Pendidik kemudian membagikan soal *post-test* dan peserta didik mulai mengerjakan soal *post-test* pada pukul 20.35 WIB sampai dengan pukul 20.50 WIB. Peserta didik mengerjakan soal *post-test* secara mandiri. Setelah selesai mengerjakan soal *post-test* peserta didik diminta untuk mengisi kuesioner. Pada

pukul 21.00 peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran, pendidik menyampaikan harapan kepada peserta didik untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh mengenai pengelolaan keuangan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa (doa selesai belajar dan doa penutup majelis) dan salam oleh pendidik.

Yogyakarta, 6 Juni 2015

LAMPIRAN III

1. Dokumentasi Kegiatan
2. Surat Ijin Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN

SIKLUS I DAN SIKLUS II







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 815, 817, 821 Fax. (0274) 554902
Website : <http://fe.uny.ac.id> Email: fe@uny.ac.id

Nomor : 594/UN34.18/LT/2015
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan ijin penelitian


Yogyakarta, 24 Maret 2015

**Yth. Ketua PRM Gedongan
Gedongan, Purbayan, Kotagede
Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Nasza Arcika
NIM : 11403241001
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul : Implementasi Pendidikan Pengelolaan Keuangan dengan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pengelolaan Keuangan pada Anak di Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta Tahun 2015

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Drs. Nurhadi, M.M
NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH GEDONGAN
Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farchan Wathony

Jabatan: Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gedongan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nasza Arcika

NIM : 11403241001

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Akuntansi/ Pendidikan Akuntansi

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di lingkungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gedongan, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KEUANGAN ANAK PADA KOMPETENSI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN DI GEDONGAN PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN 2015”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Ketua PRM Gedongan



Farchan Wathony